



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

PROFIL KESEHATAN KOTA METRO 2025

Data Akurat, Kebijakan Tepat,
Masyarakat Sehat



SARANA &
PRASARANA
KESEHATAN



DERAJAT
KESEHATAN
MASYARAKAT



PELAYANAN
KESEHATAN



SUMBER DAYA
KESEHATAN

PROFIL KESEHATAN KOTA METRO 2025



PROFIL KESEHATAN KOTA METRO 2025

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman: xxii + 115 hal

Penyusun Naskah:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Penyunting:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Pembuat Kover:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Penerbit:
Dinas Kesehatan Kota Metro

Sumber Ilustrasi:
Kegiatan Dinas Kesehatan Kota Metro

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Kesehatan Kota Metro.

TIM PENYUSUN

Pengarah

dr.FITRI AGUSTINA, M.K.M.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro

Ketua

ALFAJAR NASUTION, S.Sos., M.Si.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Metro

Anggota / Editor

Amalia Amraini, S.K.M.; **Shinta Marvina Darmawan**, S.K.M.; **Amilia Wulandhani**, S.K.M., M.K.M.; **Denia Pramudiah Andani**, S.Gz.; **Rafiska Septiasa**, S.E.; **Rilo Raspopo**, S.Kom.; **Novian Dwi Hetrianto**, S.K.M.

Kontibutor

Badan Pusat Statistik Kota Metro, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Metro (P2PAPP & KB), Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro, Rumah Sakit Islam Kota Metro, Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro, Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro, RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro, RSB Permata Hati Kota Metro, RSB Asih Kota Metro, Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Metro, Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro, Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro, Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro, Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Metro.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan "**Profil Kesehatan Kota Metro 2025**" dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan profil kesehatan ini merupakan upaya pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang merupakan salah satu program dalam pembangunan kesehatan. "Profil Kesehatan Kota Metro 2025" ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam penilaian, bimbingan pengendalian serta penyusunan rencana pelaksanaan program kesehatan

khususnya di wilayah Kota Metro. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan baik di tingkat Kota Metro maupun Provinsi Lampung.

Dalam rangka meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Metro berikutnya, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Mudah-mudahan "Profil Kesehatan Kota Metro 2025" ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan profil ini, kami ucapkan terima kasih.

metro, 31 Juli 2026
KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO

d. FITRI AGUSTINA, M.K.M.
NIP. 19810817 20092 2 007

LEMBAR PERSETUJUAN

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Metro Tahun 2025 ini telah dikoreksi, divalidasi, dan dinyatakan akurat.

Kepala Bidang Sumber Daya
Kesehatan



SABARINA AMIR, S.Farm., Apt., M.Kes.
NIP. 19850705 201001 2 016

Kepala Bidang Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit



VERAWATI NASUTION, S.K.M., M.Kes., M.M.
NIP. 19800801 200003 2 002

Kepala Bidang Pelayanan
Kesehatan



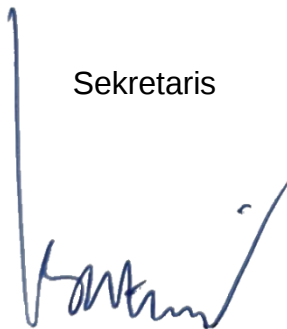
DANIEL, S.K.M., M.Kes., M.M.
NIP. 19780817 200312 1 008

Kepala Bidang Kesehatan
Masyarakat



DIAH KUSUMANINGRUM, S.K.M., M.K.M.
NIP. 19750530 199503 2 001

Sekretaris



ALFAJAR NASUTION, S.Sos., M.Si.
NIP. 19780918 200902 1 003

DAFTAR ISI

Profil Kesehatan Kota Metro 2025

TIM PENYUSUN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PENJELASAN UMUM.....	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxii
BAB 1 DEMOGRAFI	1
1.1 Keadaan Penduduk	2
1.2 Keadaan Ekonomi	4
1.3 Keadaan Pendidikan.....	5
1.4 Indeks Pembangunan Manusia	6
BAB 2 FASYANKES	9
2.1 Sarana Kesehatan	9
2.1.a Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola	9
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	11
2.2.a Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan	11
2.2.b Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	14
2.2.c Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	15
2.2.d Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1.....	17
2.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	18
2.4 Pelayanan Kefarmasian.....	21
BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	23
BAB 4 PEMBIAYAAN KESEHATAN	32
4.1 Pembiayaan Kesehatan.....	32
4.2 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan	33
BAB 5 KESEHATAN KELUARGA	39
5.1 Kesehatan Ibu	39
5.1.a Angka Kematian Ibu (AKI)	39

5.1.b	Pelayanan Antenatal/ <i>Ante Natal Care</i> (ANC)	40
5.1.c	Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan	43
5.1.d	Pelayanan ibu hamil dengan komplikasi.....	44
5.1.e	Pelayanan Keluarga Berencana	45
5.1.f	Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri	46
5.2	Kesehatan Anak	46
5.2.a	Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita	46
5.2.b	Kunjungan Neonatal.....	49
5.2.c	Pelayanan Imunisasi	51
5.3	Perbaikan Gizi Masyarakat	55
5.3.a	Pemantauan Pertumbuhan Balita.....	55
5.3.b	Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	57
5.3.c	Pemberian Kapsul Vitamin A	58
5.3.d	Pemberian Tablet Fe	59
5.3.e	Kecamatan Bebas Rawan Gizi	61
5.3.f	Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	62
5.3.g	Status Gizi Balita	63
5.3.h	Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif.....	70
5.3.i	Bayi Mendapat IMD	71
5.3.j	Angka Kematian Bayi (AKB).....	72
5.3.k	Angka Kematian Anak Balita (AKABA)	74
5.4	Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat.....	75
5.4.a	Penjaringan Kesehatan	75
5.4.b	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut.....	75
BAB 6 PENGENDALIAN PENYAKIT		78
6.1	Morbiditas	78
6.1.a	Angka Kesakitan	78
6.1.b	Pola Penyakit	79
6.2	Penyakit Menular Langsung	81
6.2.a	Tuberkulosis.....	81
6.2.b	HIV dan AIDS.....	84
6.2.c	Pneumonia.....	87
6.2.d	Diare	89
6.2.e	Kusta.....	91
6.3	Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi	93
6.3.a	Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)	93

6.3.b	Campak.....	95
6.3.c	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit Kejadian Luar Biasa (KLB)	97
6.4	Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik	97
6.4.a	Demam Berdarah Dengue (DBD).....	97
6.5	Penyakit Tidak Menular	101
6.5.a	Hipertensi	101
6.5.b	Diabetes Mellitus	102
BAB 7 KESEHATAN LINGKUNGAN		106
7.1	Keadaan Lingkungan.....	106
7.1.a	Penyediaan Air Bersih.....	106
7.1.b	Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)	108
7.1.c	Sanitasi total berbasis masyarakat	109
7.1.d	Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU)	110
7.1.e	Presentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat	112
DAFTAR PUSTAKA.....		114

DAFTAR TABEL

Tabel 1-1 Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro Tahun 2025	2
Tabel 1-2 Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin dan Golongan Umur Kota Metro Tahun 2021-2025.....	2
Tabel 2-1 Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025	16
Tabel 3-3-1 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Kota Metro.....	25
Tabel 3-3-2 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan.....	28
Tabel 4-1 Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2021-2025.....	32
Tabel 5-1 Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan Kota Metro Tahun 2025	61
Tabel 6-1 Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Peta Wilayah Kota Metro.....	1
---	---

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1-1 Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2025	3
Grafik 1-2 PDRB Menurut Laju Petumbuhan Ekonomi Tahun 2021-2025.....	4
Grafik 1-3 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2021-2025.....	5
Grafik 1-4 Pendidikan Kota Metro Tahun 2025.....	6
Grafik 1-5 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2021-2025.....	7
Grafik 2-1 Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Jenisnya di Kota Metro Tahun 2025.....	11
Grafik 2-2 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gangguan Jiwa	12
Grafik 2-3 Tren Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2021-2025	13
Grafik 2-4 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2025	14
Grafik 2-5 Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025	15
Grafik 2-6 Jumlah RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 Kota Metro Tahun 2025	18
Grafik 2-7 Jumlah Posyandu Siklus Hidup per Kecamatan di Kota Metro Tahun 2025.....	19
Grafik 2-8 Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro Tahun 2025.....	19
Grafik 2-9 Jumlah Posyandu Menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro Tahun 2025.....	20
Grafik 3-1 SDM Kesehatan Kota Metro Tahun 2024-2025	23
Grafik 3-2 Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024–2025.....	27
Grafik 4-1 Cakupan Kepesertaan JPK Kota Metro	34
Grafik 4-2 Distribusi Peserta JKN Menurut Segmen Kepesertaan Kota Metro.....	36

Grafik 5-1 Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2021-2025.....	39
Grafik 5-2 Cakupan K1 dan K4 Kota Metro Tahun 2021 – 2025.....	41
Grafik 5-3 Cakupan Pelayanan Ibu hamil K1 dan K6 Menurut Puskesmas di Kota Metro Tahun 2025	42
Grafik 5-4 Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2021-2025.....	43
Grafik 5-5 Cakupan Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani Kota Metro Tahun 2021 – 2025	44
Grafik 5-6 Distribusi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Kota Metro Tahun 2025.....	45
Grafik 5-7 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Kota Metro Tahun 2025.....	47
Grafik 5-8 Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2021-2025	48
Grafik 5-9 Presentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro tahun 2025.....	49
Grafik 5-10 Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) dan KN Lengkap Kota Metro Tahun 2021– 2025.....	50
Grafik 5-11 Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2025.....	52
Grafik 5-12 Cakupan Imunisasi Campak/MR1 Pada Bayi Kota Metro Tahun 2021-2025.....	54
Grafik 5-13 Persentase Cakupan D/S Kota Metro Tahun 2021-2025	56
Grafik 5-14 Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2025.....	57
Grafik 5-15 Cakupan Pemberian Vitamin A pada usia (6-59 bulan) Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	59
Grafik 5-16 Tren Persentase Cakupan Pemberian Tablet Fe Kota Metro Tahun 2021-2025.....	60
Grafik 5-17 Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	61
Grafik 5-18 Tren Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2021-2025	62
Grafik 5-19 Distribusi Jumlah Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	63

Grafik 5-20 Tren Jumlah Kasus Balita dengan Gizi Kurang Kota Metro Tahun 2021-2025.....	64
Grafik 5-21 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U Kota Metro Tahun 2025.....	65
Grafik 5-22 Sebaran Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	66
Grafik 5-23 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Kota Metro Tahun 2025.....	67
Grafik 5-24 Sebaran Persentase Balita <i>Stunting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	68
Grafik 5-25 Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Kota Metro Tahun 2025.....	69
Grafik 5-26 Persentase Sebaran Persentase Balita Wasting Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	70
Grafik 5-27 Tren Cakupan ASI Eksklusif Kota Metro Tahun 2021-2025	71
Grafik 5-28 Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat IMD Menurut Puskesmas Tahun 2025.....	72
Grafik 5-29 Tren Persentase Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2021-2025	73
Grafik 5-30 Tren Persentase Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2023-2025.....	74
Grafik 5-31 Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kota Metro Tahun 2025	76
Grafik 6-1 Angka Kesakitan (%) Kota Metro Tahun 2022-2024	79
Grafik 6-2 <i>Case Notification Rate</i> Kota Metro Tahun 2021-2025	82
Grafik 6-3 Angka Keberhasilan Pengobatan TBC Kota Metro Tahun 2021-2025.....	83
Grafik 6-4 Jumlah Kasus Baru HIV dan AIDS Kota Metro Tahun 2021-2025.....	85
Grafik 6-5 Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Kota Metro Tahun 2025.....	86
Grafik 6-6 Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro Tahun 2021-2025.....	87
Grafik 6-7 Persentase Balita Diberikan Tata Laksana Pneumonia Sesuai Standar Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	88

Grafik 6-8 Persentase Balita Penderita Diare yang Ditemukan dan Dilayani Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025	90
Grafik 6-9 Jumlah Kasus Baru Kusta Kota Metro Tahun 2021-2025	92
Grafik 6-10 <i>Non-Polio Acute Flaccid Paralysis (AFP) Rate</i> per 100.000 Penduduk <15 tahun Kota Metro Tahun 2021-2025.....	95
Grafik 6-11 Jumlah Kasus Suspek Campak Kota Metro Tahun 2021-2025.....	96
Grafik 6-12 Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk Kota Metro Tahun 2021-2025.....	98
Grafik 6-13 Jumlah Kasus DBD Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2025.....	99
Grafik 6-14 Jumlah Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2025.....	102
Grafik 6-15 Persentase Penderita DM dalam Pengendalian Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2025.....	104
Grafik 7-1 Sarana Air Minum dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat Kota Metro Tahun 2025	106
Grafik 7-2 Cakupan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKMART) Kota Metro Tahun 2025	107
Grafik 7-3 Cakupan Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Kota Metro Tahun 2025	108
Grafik 7-4 Persentase Cakupan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2025	110
Grafik 7-5 Jumlah Tempat dan TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar di Kota Metro Tahun 2025.....	111
Grafik 7-6 Jumlah TPP dan TPP yang Memenuhi Syarat di Kota Metro Tahun 2025.....	112
Grafik 7-7 Presentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat di Kota MetroTahun 2025	113

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2025
Tabel 4	Jumlah Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 6	Kematian Pasien di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025
Tabel 7	Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025
Tabel 8	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Jalan Menurut BAB ICD-X Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025
Tabel 9	10 Penyakit Terbanyak Pada Pasien Rawat Inap Menurut BAB ICD-X Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025
Tabel 10	10 Penyakit Dengan Fatalitas Terbesar Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025
Tabel 11	Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat dan Vaksin Esensial Kota Metro Tahun 2025
Tabel 12	Jumlah Posyandu Siklus Hidup Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 13	Jumlah Tenaga Medis di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 14	Jumlah Tenaga Tenaga Keperawatan dan Tenaga Kebidanan di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, dan Gizi di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 16	Jumlah Tenaga Kefarmasian, Tenaga Psikologis Klinis dan Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 17	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, dan Keteknisian Medik di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 18	Jumlah Tenaga Penunjang / Pendukung Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025

Tabel 19	Cakupan Jaminan Kesehatan (JKN) Penduduk Menurut Jenis Kepesertaan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 20	Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Metro Tahun 2025
Tabel 21	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 22	Jumlah Kelahiran Menurut Kabupaten / Kota Provinsi Lampung Tahun 2025
Tabel 23	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 24	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten Provinsi Lampung Tahun 2025
Tabel 25	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 26	Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 27	Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Ibu Hamil) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 28	Cakupan Ibu Hamil Mengonsumsi Suplementasi Gizi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro 2025
Tabel 29	Cakupan Peserta KB Aktif Metode Modern Menurut Jenis Kontrasepsi, dan Peserta Kb Aktif Mengalami Efek Samping, Komplikasi Kegagalan dan <i>Drop Out</i> Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 30	Pasangan Usia Subur (PUS) Dengan Status 4 Terlalu (4T) dan Alki yang Menjadi Peserta KB Aktif Kota Metro Tahun 2025
Tabel 31	Cakupan dan Proporsi Peserta KB Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 32	Jumlah dan Persentase Komplikasi Kebidanan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 33	Jumlah dan Persentase Komplikasi Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 34	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 35	Jumlah Kematian Neonatal, Post Neonatal, Bayi, dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kabupaten / Kota Provinsi Lampung Tahun 2025
Tabel 36	Jumlah Kematian Neonatal dan Post Neonatal Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

Tabel 37	Jumlah Kematian Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 38	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Prematur Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 39	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 40	Bayi Baru Lahir Mendapat IMD* dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 41	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas (1) Kota Metro Tahun 2025
Tabel 42	Cakupan Imunisasi Lengkap 14 Antigen Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas (2) Kota Metro Tahun 2025
Tabel 43	Cakupan Imunisasi DPT-HB-HIB 3, Polio 4*, MR1 dan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 44	Cakupan Imunisasi Antigen Baru Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 45	Cakupan Imunisasi Lanjutan DPT-HB-HIB 4 dan Campak Rubela 2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (BADUTA) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 46	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan Anak Balita Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2024
Tabel 47	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 48	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 49	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 50	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Peserta Didik SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 51	Cakupan Imunisasi Anak Usia Sekolah Dasar / Sederajat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 52	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 53	Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 54	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

Tabel 55	Calon Pengantin (CATIN) Mendapatkan Layanan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 56	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 57	Puskesmas yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Metro Tahun 2025
Tabel 58	Cakupan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil Kota Metro Tahun 2025
Tabel 59	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Sensitif Obat (SO) Yang Memulai Pengobatan, Pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 60	Angka Kesembuhan dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 61	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 62	Jumlah Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2025
Tabel 63	Presentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 64	Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 65	Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 66	Jumlah Bayi Yang Lahir dari Ibu Reaktif HbsAg dan Mendapatkan HBIG Kota Metro Tahun 2025
Tabel 67	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 68	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Menurut Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 69	Jumlah Kasus Terdaftar dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Usia, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 70	Penderita Kusta Selesai Berobat (<i>Release From Treatment/RFT</i>) Menurut Tipe, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 71	Jumlah Kasus AFP (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 72	Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

Tabel 73	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/Kelurahan yang Ditangani < 24 Jam Kota Metro Tahun 2025
Tabel 74	Jumlah Penderita dan Kematian pada KLB Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Metro Tahun 2025
Tabel 75	Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 76	Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 77	Penderita Kronis <i>Filariasis</i> Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 78	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 79	Presentase Diabetes Melitus (DM) Dalam Pengendalian Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 80	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA dan Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Klinis (SADANIS) Kota Metro Tahun 2025
Tabel 81	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 82	Sarana Air Minum Dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat Kota Metro Tahun 2025
Tabel 83	Kualitas Air Minum Rumah Tangga Dalam Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Memenuhi Syarat Kota Metro Tahun 2025
Tabel 84	Jumlah Kepala Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 85	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 86	Persentase Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar Menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2025
Tabel 87	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2025
Tabel 88	Presentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat Kota Metro Tahun 2025

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, istilah, dan satuan-satuan yang digunakan dalam dokumen Profil Kesehatan Kota Metro 2025:

1. Tanda-Tanda / Simbol Yang Digunakan

- % : Persentase
- NA : Not Available / Data tidak tersedia
- * : Angka estimasi
- r : Angka revisi
- Jiwa/km² : Kepadatan penduduk
- per 100.000 : Rasio tenaga kesehatan / epidemiologi
- per 1.000 KH : Per 1.000 kelahiran hidup
- : Ketiadaan nilai atau nol

2. Satuan Yang Digunakan

- Jiwa : Unit individu penduduk
- Tahun, Hari : Menunjukkan periode atau durasi
- % : Persentase dari total atau populasi
- Km² : Kilometer persegi (luas wilayah)
- Kg, gram : Satuan berat (BBLR, gizi, makanan)
- m³ : Volume (air bersih dan sanitasi)
- KWh, MWh : Satuan energi listrik (lingkungan)
- TT : Tempat Tidur untuk daya tamping rawat inap RS
- BOR, ALOS, TOI, GDR, NDR : Indikator mutu layanan rumah sakit
- K1, K4 : Kunjungan pemeriksaan ibu hamil
- DPT-HB-Hib, Polio, Campak : Jenis imunisasi
- Rubella
- UCI : Universal Child Immunization

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

DAFTAR SINGKATAN

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
AKI	: Angka Kematian Ibu
AKB	: Angka Kematian Bayi
AKABA	: Angka Kematian Anak Balita
BBLR	: Bayi Berat Lahir Rendah
UKBM	: Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
Posbindu	: Pos Pembinaan Terpadu
Poskeskel	: Pos Kesehatan Kelurahan
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
GDR / NDR	: Angka kematian di rumah sakit (kasar / murni)
UCI	: Desa/kelurahan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap

BAB 1

DEMOGRAFI



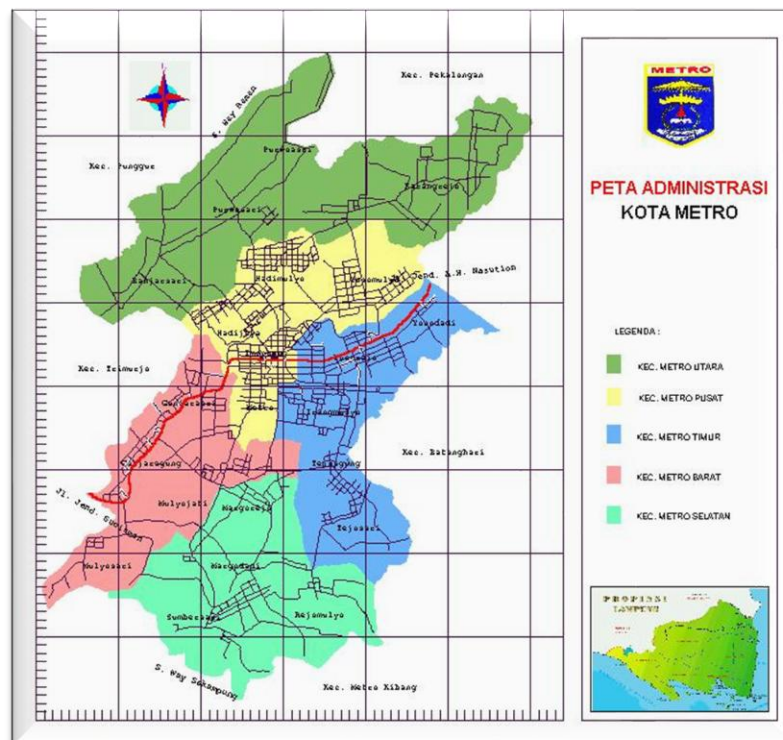
BAB 1 DEMOGRAFI

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang berjarak sekitar 52 km dari Kota Bandar Lampung, ibu kota Provinsi Lampung. Kota Metro secara geografis terletak pada 105017'-105021' Bujur Timur dan 506'-5010' Lintang Selatan. Kota Metro memiliki Luas wilayah sekitar 73,21 km² (sesuai dengan Perda Kota Metro No 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2022 – 2041).

Kota Metro memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Timur
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah, dan
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.

Gambar 1-1
Peta Wilayah Kota Metro



Sumber : BAPPEDA Kota Metro

Secara administratif, Kota Metro terdiri dari 5 kecamatan dan 22 kelurahan, Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah Kecamatan Metro Utara seluas 22,15

km², sementara yang paling kecil adalah Kecamatan Metro Barat seluas 11,54 km², dapat dilihat pada tabel 1-1. berikut ini:

Tabel 1-1
Jumlah Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro Tahun 2025

NO	KODE WILAYAH	NAMA KECAMATAN	LUAS	JUMLAH		
			WILAYAH (km ²)	DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN
1	2	3	4	5	6	7
1	18.72.01	Metro Pusat	11,60	0	4	4
2	18.72.02	Metro Utara	22,15	0	4	4
3	18.72.03	Metro Barat	11,54	0	5	5
4	18.72.04	Metro Timur	12,89	0	5	5
5	18.72.05	Metro Selatan	15,03	0	4	4
KOTA			73,21	0	22	22

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Metro

1.1 Keadaan Penduduk

Data Badan Pusat Statistik Kota Metro Tahun 2025 menunjukkan bahwa Kota Metro yang memiliki 5 Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 183,746 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Metro Pusat sebanyak 57.003 jiwa, sedangkan Metro Selatan memiliki jumlah penduduk terendah yakni hanya sebesar 18.959 jiwa. Hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di setiap Kecamatan Kota Metro belum merata. Pada tahun 2025 tercatat Kota Metro memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.510 jiwa/km², lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 1-2 berikut:

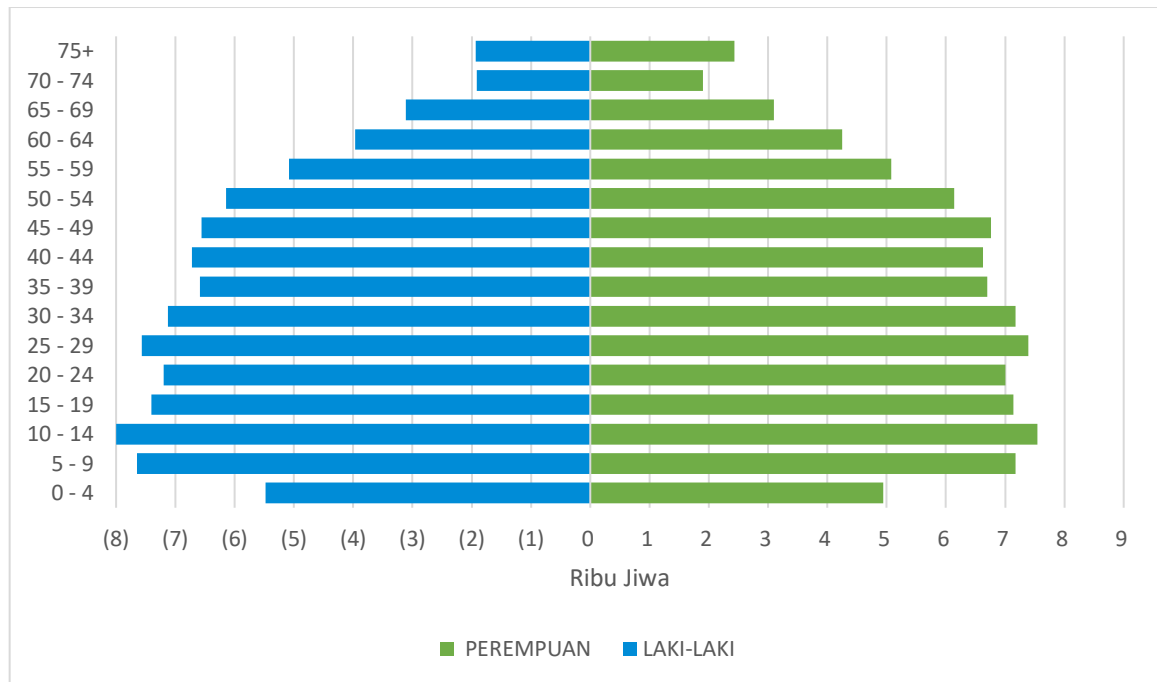
Tabel 1-2
Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin dan Golongan Umur Kota Metro Tahun 2021-2025

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Kepadatan Penduduk (km ²)
1.	2021	169.781	50,2%	49,7%	2.508
2.	2022	171.169	50,2%	49,8%	2.340
3.	2023	173.880	50,23%	49,77%	2.380
4.	2024	175.712	50,21%	49,79%	2.400
5.	2025	183,746	50,29%	49,71%	2.510

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Berdasarkan tabel di atas, penduduk laki-laki berjumlah 92.415 jiwa (50,29%), lebih besar jika dibandingkan dengan penduduk perempuan berjumlah 91.331 jiwa (49,71%). Adapun rincian penduduk Kota Metro berdasarkan kelompok umur dapat digambarkan melalui piramida penduduk sebagai berikut :

Grafik 1-1
Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2025



Sumber : BPS Kota Metro tahun 2025

Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 22,19%, penduduk berusia produktif (15-64 tahun) sekitar 69,98% dan penduduk usia tua (lebih dari 64 tahun) sebanyak 7,83%. Mengacu pada Grafik 1-1, Kota Metro termasuk dalam kategori piramida penduduk muda (*expansive*) yaitu suatu wilayah atau negara yang memiliki jumlah angka kelahiran tinggi dan angka kematian yang rendah. Dengan kata lain, Kota Metro memiliki pertumbuhan penduduk lebih cepat. Piramida ini dapat menjadi ciri bahwa sebagian besar penduduk berada pada kategori umur muda. Sederhananya jika di suatu wilayah mempunyai angka kematian lebih rendah dan angka kelahiran lebih tinggi, maka banyak penduduk yang berusia muda.

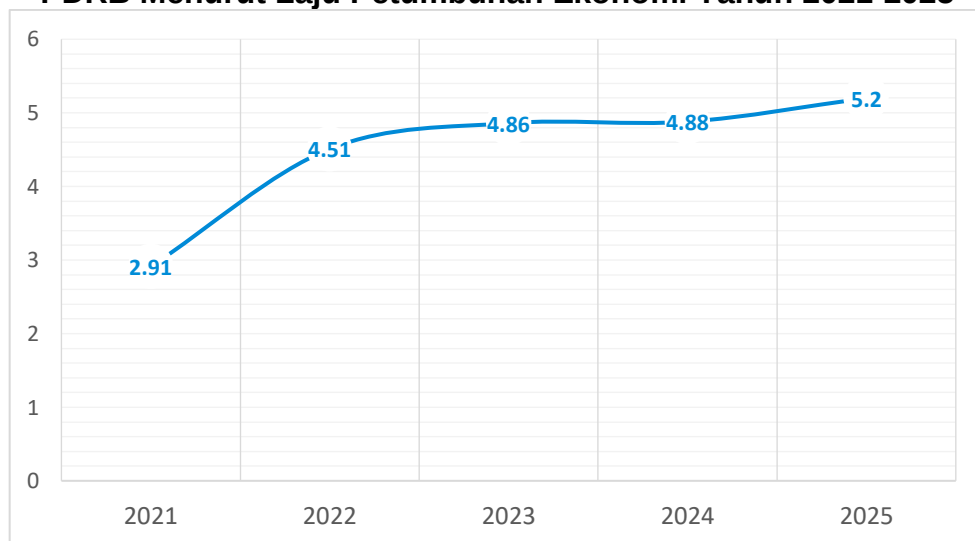
Data BPS menunjukkan bahwa Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kota Metro pada tahun 2025 sebesar 42,9, yang artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif menanggung beban 42,9 jiwa penduduk tidak produktif. Rasio

beban tanggungan penduduk Kota Metro termasuk klasifikasi rendah (<50%). Hal ini menunjukkan beban finansial yang lebih ringan bagi penduduk usia kerja untuk membiayai penduduk tidak produktif (anak-anak dan lansia).

1.2 Keadaan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan dari ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk dalam satu tahun. Pertumbuhan PDRB menurut Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dari tahun 2024 sebesar 4,88 persen menjadi 5,20 persen pada tahun 2025 seperti terlihat pada grafik dibawah ini:

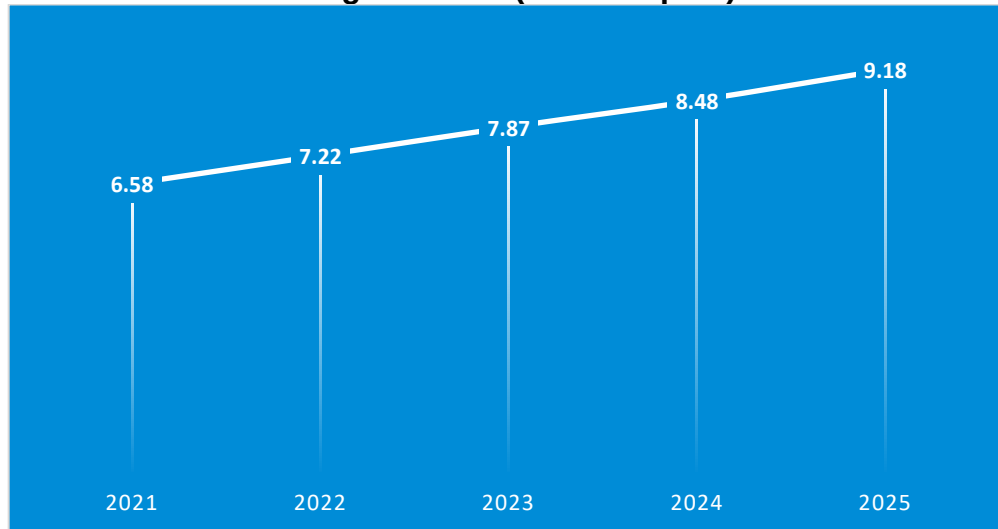
Grafik 1-2
PDRB Menurut Laju Petumbuhan Ekonomi Tahun 2021-2025



Sumber: BPS Kota Metro

PDRB Kota Metro atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari 8,48 miliar rupiah pada tahun 2024 menjadi 9,18 miliar rupiah pada tahun 2025.

Grafik 1-3
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rupiah) Tahun 2021-2025



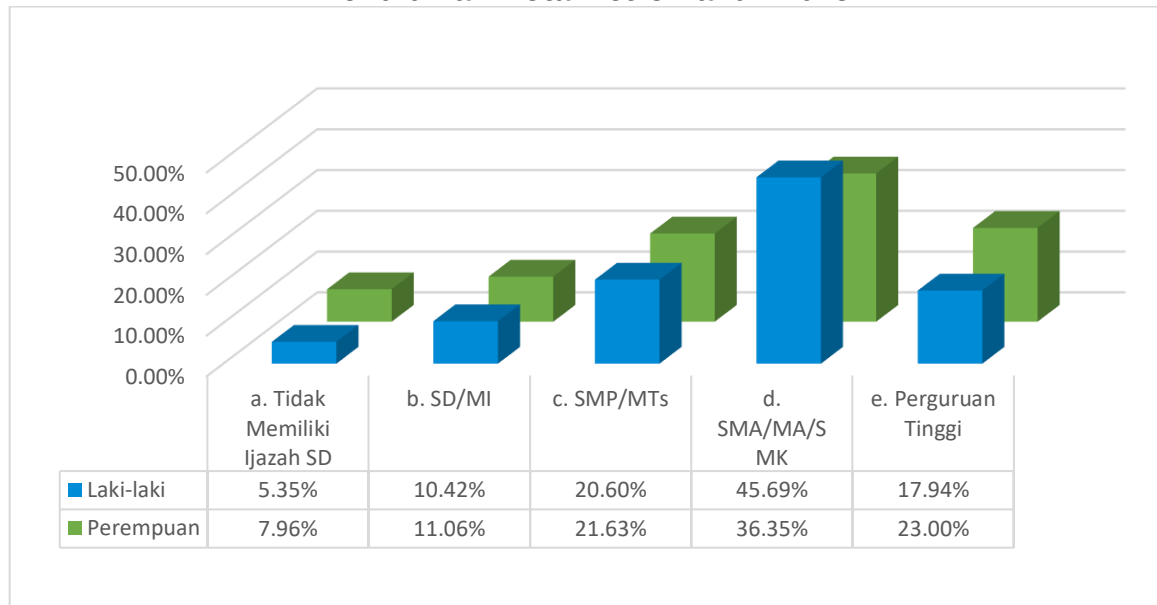
Sumber: BPS Kota Metro

Tren kenaikan PDRB Kota Metro tahun 2021-2025 ini memiliki makna yang penting bagi perekonomian Kota Metro karena mengindikasikan peningkatan kemampuan ekonomi penduduk yang lebih besar, pergeseran struktur ekonomi yang lebih baik, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara umum tingkat kesejahteraan penduduk dapat ditunjukan dari adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah, semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya.

1.3 Keadaan Pendidikan

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah yakni ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan.

Grafik 1-4
Pendidikan Kota Metro Tahun 2025



Sumber : BPS Kota Metro

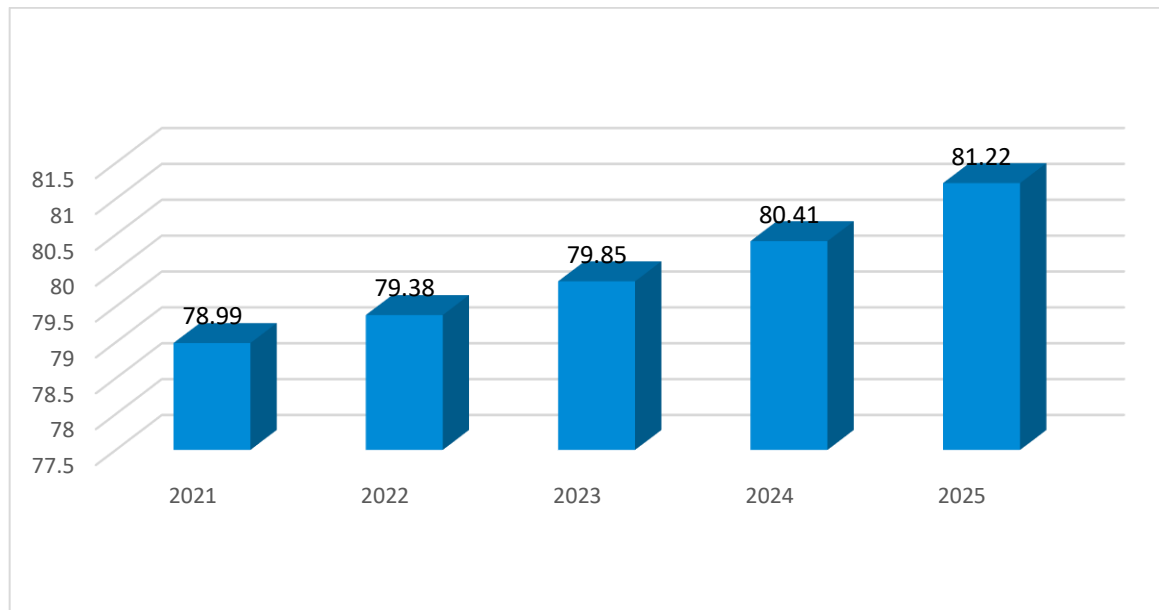
Berdasarkan grafik diatas, pendidikan tertinggi di Kota Metro pada penduduk laki-laki yakni lulusan SMA (45,69%), sedangkan jumlah terendah pada penduduk laki-laki yang Tidak Memiliki Ijazah SD (5,35%). Pendidikan tertinggi pada penduduk perempuan yakni lulusan SMA (36,35%), sedangkan yang terendah pada penduduk perempuan yakni Tidak Memiliki Ijazah SD (7,96%).

1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dengan mempertimbangkan komponen-komponen dasar dari kualitas hidup. Pengukuran ini dilakukan melalui tiga dimensi pokok mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena berkaitan dengan banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, indikator yang digunakan adalah angka harapan hidup pada saat lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak, digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok, yang diukur melalui rata-rata pengeluaran per kapita sebagai

pendekatan pendapatan yang mencerminkan pencapaian pembangunan dalam memenuhi standar hidup layak.

Grafik 1-5
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: BPS Kota Metro

Grafik diatas menggambarkan adanya tren kenaikan Indeks Pembangunan Manusia Kota Metro selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2025 IPM Kota Metro mencapai 81,22 atau mengalami kenaikan sebesar 0,81 poin dibanding tahun 2024. Hal ini menggambarkan bahwa kualitas dan kesejahteraan penduduk di Kota Metro terus mengalami kemajuan. IPM tinggi juga menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kualitas hidup yang baik dan ditunjang dengan akses kesehatan dan pendidikan memadai serta daya beli tinggi.

BAB 2

FASYANKES



BAB 2 FASYANKES

2.1 Sarana Kesehatan

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa sarana kesehatan/fasilitas pelayanan kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

2.1.a Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola

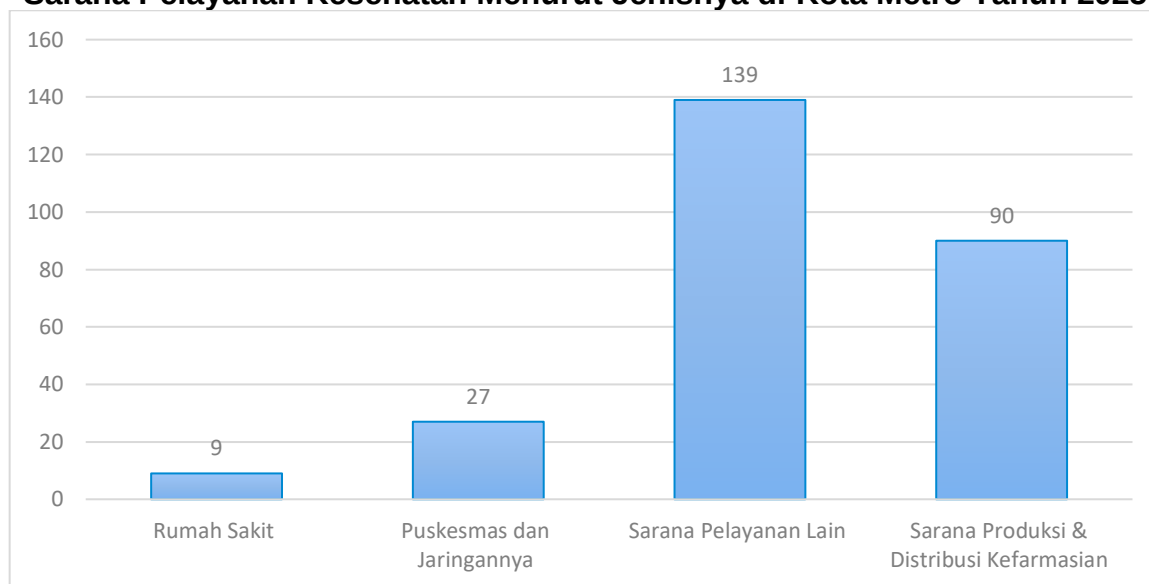
Sarana pelayanan kesehatan Kota Metro berjumlah 256 sarana yang terdiri dari rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus (9 rumah sakit), Puskesmas dan jaringannya terdiri dari puskesmas rawat inap, puskesmas non rawat inap, puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling, sarana pelayanan lain terdiri dari klinik, praktek dokter perorangan, praktek pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit dan unit tranfusi darah, sarana produksi dan distribusi kefarmasian terdiri dari pedagang besar farmasi, apotik, toko obat dan penyalur alat kesehatan (Grafik 2-1). Berdasarkan kepemilikannya, sebagian besar sarana merupakan milik swasta yaitu 231 sarana, selanjutnya terdapat 30 sarana milik pemerintah kabupaten/kota, 2 sarana milik TNI/Polri, dan 2 sarana milik Kementerian/Lembaga lainnya.

Dalam rangka menjamin ketersediaan pelayanan kesehatan bagi penduduknya, pada tahun 2025 tercatat Kota Metro memiliki 11 puskesmas yang tersebar di 5 kecamatan sehingga Kota Metro telah memenuhi standar yang ditetapkan Permenkes No. 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat yaitu minimal satu puskesmas di setiap kecamatan. Adapun rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk Kota Metro tahun 2025 adalah 1,80 per 30.000 penduduk dan telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 1 per 30.000 penduduk (Permenkes No.19 Tahun 2024). Rasio puskesmas terhadap penduduk sudah memenuhi konsep aksesibilitas wilayah kerja puskesmas, dimana setiap 30.000 penduduk Kota Metro dilayani oleh 1-2 puskesmas. Hal ini menunjukkan Kota Metro memiliki akses fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai dan mudah dijangkau oleh penduduknya.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan puskesmas, seluruh puskesmas telah dilengkapi dengan laboratorium sederhana dan 1 diantara 11 puskesmas tersebut dilengkapi dengan fasilitas rawat inap dan puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar (PONED) yaitu Puskesmas Banjarsari. Selain itu, sebagai upaya menjamin mutu pelayanan kesehatan di puskesmas, meningkatkan kinerja, dan mendorong perbaikan sistem pelayanan kesehatan sesuai standar yang ditetapkan dilakukan akreditasi puskesmas secara berkala. Seluruh Puskesmas di Kota Metro sudah terakreditasi dengan 10 puskesmas memiliki predikat terakreditasi Paripurna dan 1 puskesmas terakreditasi Utama.

Untuk membantu melaksanakan kegiatan pelayanan yang dilakukan puskesmas dalam wilayah kerja yang lebih kecil diselenggarakan oleh Puskesmas Pembantu (Pustu). Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Metro sampai dengan tahun 2025 ada sebanyak 5 unit. Sementara itu, untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang belum terjangkau oleh pelayanan dalam gedung Puskesmas, tersedia Puskesmas Keliling yang memberikan pelayanan kesehatan yang sifatnya bergerak (*mobile*). Alat transportasi yang digunakan untuk pelaksanaan puskesmas keliling meliputi ambulans dan sepeda motor. Untuk setiap puskesmas sudah terdapat akomodasi (kendaraan bermotor roda empat), secara total sebanyak 11 unit. Dengan kelengkapan sarana yang ada di Puskesmas Kota Metro perlu adanya pemeliharaan terhadap sarana yang ada sehingga dalam pelaksanaan pelayanan baik di dalam gedung maupun di luar gedung tersedia, berkualitas, dan mampu memenuhi harapan masyarakat.

Grafik 2-1
Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Jenisnya di Kota Metro Tahun 2025



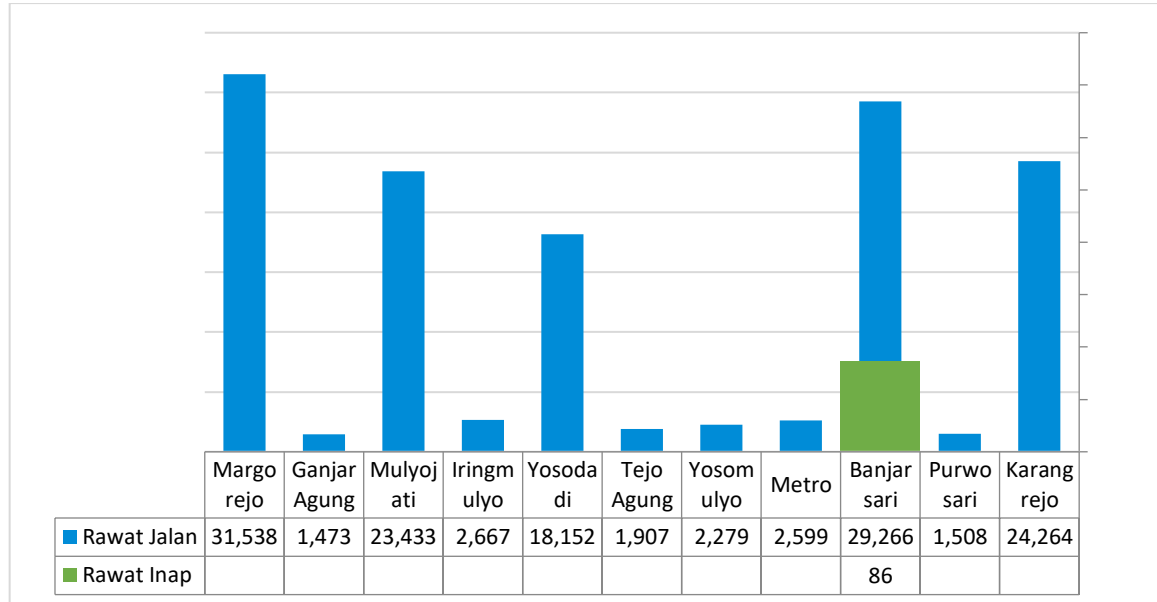
Sumber: Tim Kerja Mutu Perizinan dan Bidang Sumber Daya Kesehatan

2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

2.2.a Jumlah Kunjungan Rawat Jalan, Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (UU No.17 Tahun 2023). Puskesmas berperan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dasar yang aman dan bermutu sesuai harapan masyarakat. Akses terhadap pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dapat diukur dengan presentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas tahun 2025 adalah 139.086 dan kunjungan rawat inap tercatat sebanyak 86 kunjungan. Rendahnya jumlah kunjungan rawat inap puskesmas dikarenakan akses menuju ke Rumah Sakit yang relatif mudah dijangkau, sehingga masyarakat lebih memilih dirawat di rumah sakit dibanding puskesmas. Secara rinci jumlah kunjungan puskesmas Kota Metro tahun 2024 menurut jenis pelayanan dapat dilihat pada grafik berikut.

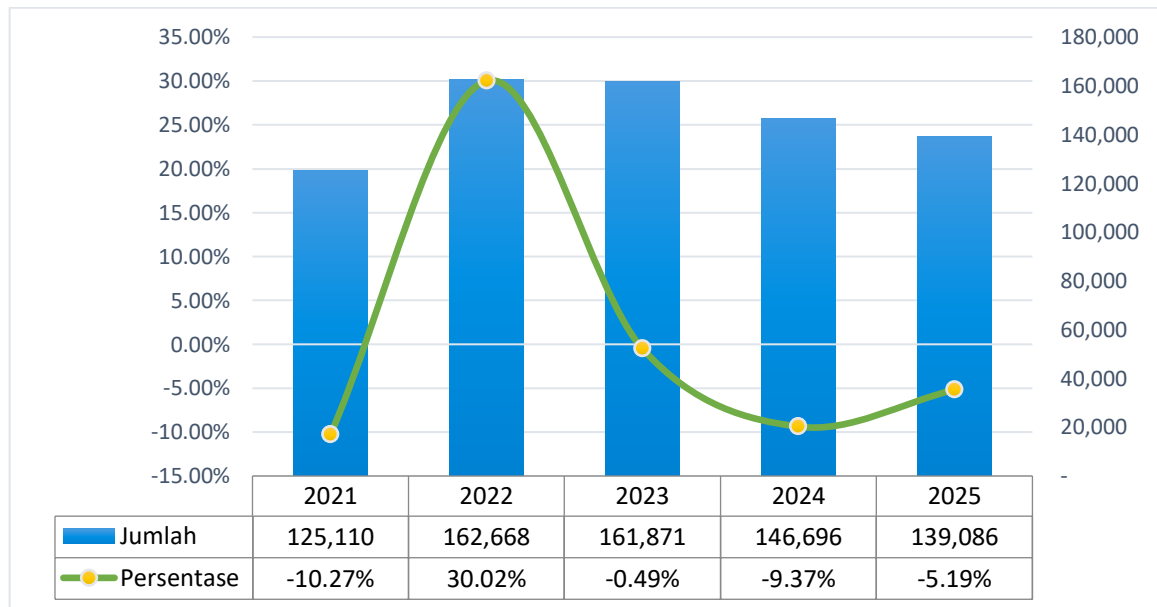
Grafik 2-2
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan, dan Gangguan Jiwa Per Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Berdasarkan grafik tersebut, jumlah kunjungan rawat jalan di setiap Puskesmas Kota Metro bervariasi. Jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi ada di Puskesmas Margorejo (31.538 kunjungan) dan kunjungan rawat jalan terendah ada di Puskesmas Ganjar Agung (1.473 kunjungan). Apabila dilihat dari jumlah kunjungan rawat inap, dari 11 Puskesmas yang melayani rawat inap hanya terdapat di Puskesmas Banjarsari (86 kunjungan). Tren pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat dalam mencari pertolongan Kesehatan pada tahun 2021 sampai dengan 2025 terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 2-3
Tren Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2021-2025

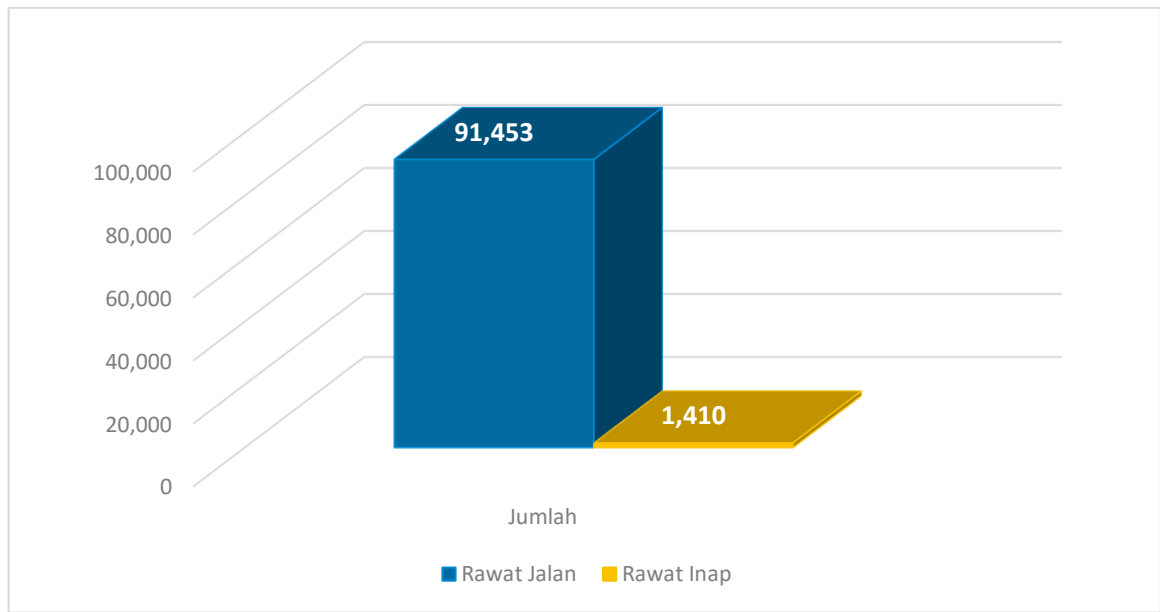


Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Berdasarkan grafik di atas, jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Metro mengalami fluktuasi selama periode 2021 hingga 2025. Pada tahun 2021 tercatat penurunan tren sebesar 10,27%. Sedangkan pada tahun 2022, terjadi lonjakan signifikan sebesar 30,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang diakibatkan pandemi Covid-19. Tren ini menurun pada tahun 2023 dengan penurunan tipis sebesar 0,49%, dan turun kembali pada tahun 2024 sebesar 9,37%. Pada tahun 2025 tren kembali menurun sebesar 5,19% meskipun penurunan tidak sebesar tahun sebelumnya. Data ini menunjukkan bahwa dinamika kunjungan rawat jalan di Puskesmas Kota Metro tidak konsisten dari tahun ke tahun dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan kondisi kesehatan masyarakat dan kebijakan pelayanan kesehatan.

Pelayanan Kesehatan di Kota Metro tidak hanya diselenggarakan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit saja, tetapi juga di klinik dan tempat praktik mandiri. Pada tahun 2025 tercatat 41 klinik dan 95 tempat praktik mandiri (dokter/dokter spesialis/dokter gigi/bidan/perawat) yang menyediakan pelayanan kesehatan rawat jalan dan rawat inap bagi penduduk Kota Metro. Secara rinci kunjungan pada fasyankes tersebut tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 2-4
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

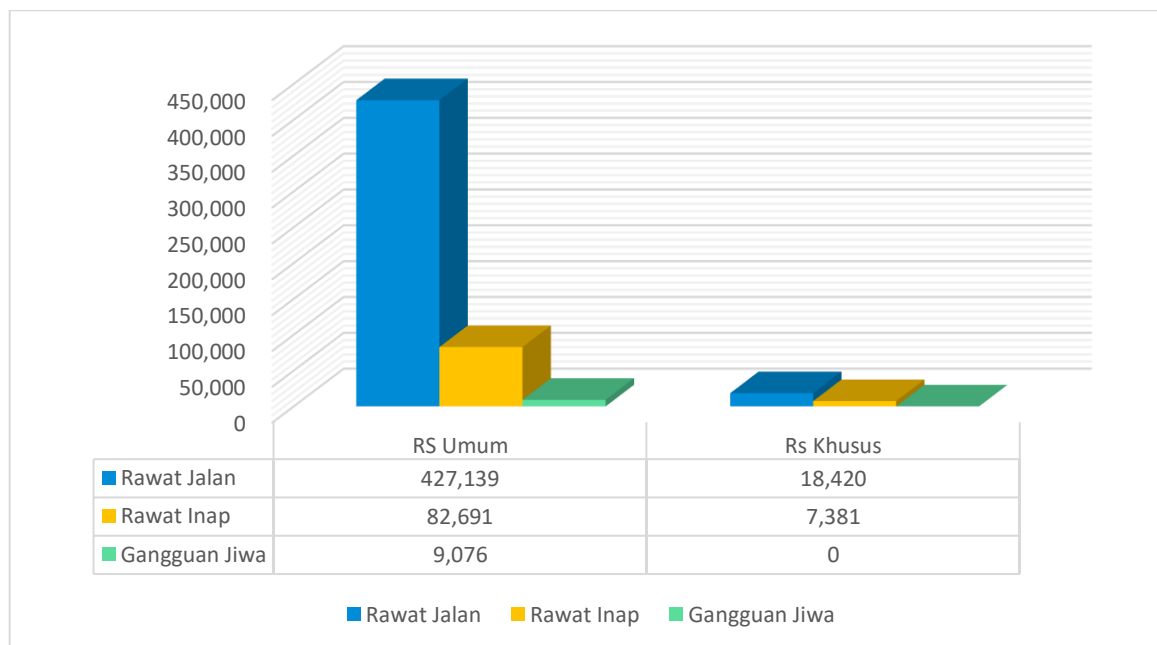
Grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rawat jalan mencapai 91.453, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah rawat inap yang hanya sebesar 1.410. Data ini mencerminkan bahwa mayoritas masyarakat lebih banyak memanfaatkan layanan rawat jalan dibandingkan rawat inap di klinik maupun tempat praktik mandiri.

2.2.b Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

UU No.17 Tahun 2023 mendefinisikan bahwa rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pemanfaatan pelayanan di rumah sakit merupakan pelayanan rujukan bagi pasien dengan kondisi yang tidak dapat ditangani di fasilitas kesehatan tingkat pertama (puskesmas, tempat praktik mandiri tenaga kesehatan, dan klinik pratama) dan membutuhkan penanganan lanjutan dan intensif. Jenis pelayanan yang dimanfaatkan meliputi rawat jalan spesialistik, rawat inap, tindakan bedah, laboratorium, radiologi, serta layanan penunjang medis lainnya.

Saat ini Kota Metro memiliki 9 unit rumah sakit, yang menurut klasifikasinya terdiri dari 7 rumah sakit umum dan 2 rumah sakit khusus (rumah sakit ibu dan anak/RSIA). Berdasarkan kepemilikannya, 2 RS merupakan RSUD milik Pemerintah Kota Metro dan 7 RS milik swasta. Pada tahun 2025, tercatat jumlah kunjungan rawat jalan di seluruh rumah sakit di Kota Metro sebanyak 445.559 kunjungan, sedangkan pasien rawat inap sebanyak 90.072 kunjungan. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah pemanfaatan pelayanan rumah sakit di Kota Metro.

Grafik 2-5
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025



Sumber : Bagian Rekam Medis Seluruh RS Kota Metro

2.2.c Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan rawat inap merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur efektivitas pemanfaatan pelayanan rumah sakit, ditinjau dari aspek utilisasi sarana, kualitas pelayanan, serta tingkat efisiensi operasional. Indikator-indikator yang dipakai terkait dengan pelayanan di rumah sakit antara lain: pemanfaatan tempat tidur/*Bed Occupancy Rate* (BOR), rata-rata lama hari perawatan/*Average Length of Stay* (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur/*Turn Over Internal* (TOI), presentase pasien keluar yang meninggal/*Gross Death Rate* (GDR), dan presentase pasien yang keluar meninggal <24 jam perawatan/*Net Death Rate* (NDR). Adapun

pencapaian indikator tersebut di beberapa rumah sakit di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2-1
Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2025

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	BOR	ALOS	TOI	GDR	NDR
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	319	71.6	3	1	54.8	30.8
2	RS Umum Daerah Sumpersari Bantul	50	14,38	3,04	47,62	1.4	-
3	RS Umum Mardi Waluyo	199	73.9	3	1	38.4	19.7
4	RS Umum Islam Metro	70	24.5	3	8	0.8	0.8
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	200	71.3	3	1	39.2	19.9
6	RS Umum Permata Hati Metro	101	39.4	3	4	2.4	0.7
7	RS Azizah	100	62.5	3	2	2.2	0.7
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	50	91.7	3	0	0.4	-
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	27	13.9	3	19	-	-

Sumber: Bagian Rekam Medis Seluruh RS Kota Metro

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum pada tahun 2025, rumah sakit dengan kapasitas tempat tidur terbesar adalah RSUD Ahmad Yani Metro dengan 319 tempat tidur dan tingkat hunian tempat tidur (BOR) sebesar 71,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan pelayanan rawat inap di RSUD Ahmad Yani tergolong tinggi. Tingginya angka BOR ini tidak terlepas dari status RSUD Ahmad Yani sebagai rumah sakit tipe B serta perannya sebagai salah satu rumah sakit rujukan regional utama di Provinsi Lampung . Rumah sakit ini tidak hanya melayani penduduk Kota Metro, tetapi juga menjadi rujukan bagi masyarakat dari wilayah sekitar seperti Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur. Posisi strategis ini menjadikan RSUD Ahmad Yani sebagai pusat layanan kesehatan dengan beban kasus yang tinggi

dan kompleks. Meskipun demikian, BOR tertinggi tercatat di RSIA Anugerah Medical Center sebesar 91,7%, meskipun hanya memiliki 50 tempat tidur, diikuti oleh RS Mardi Waluyo dengan BOR 73,9%.

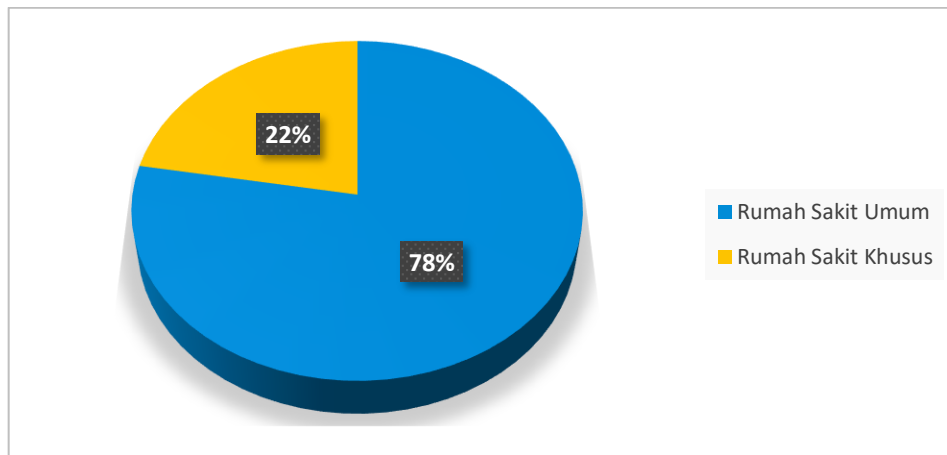
Rumah sakit dengan angka ALOS (rata-rata lama dirawat) tertinggi adalah RSUD Sumbersari Bantul yaitu 3 hari, menunjukkan kecenderungan pasien dirawat lebih lama dibanding rumah sakit lain. Rumah Sakit tersebut juga memiliki ALOS di atas rata-rata Kota Metro yaitu 3 hari. Dalam hal TOI (waktu tunggu tempat tidur kosong terisi kembali), nilai TOI terendah tercatat di RSIA Anugerah Medical Center Metro dengan BOR tertinggi, mencerminkan tingginya rotasi pasien rawat inap. Sebaliknya nilai TOI tertinggi sebesar 47 hari di RSUD Sumbersari Bantul dan BOR terendah sebesar 13,9% di RSIA Asih Kota Metro mengindikasikan bahwa tingkat pemanfaatan tempat tidur rawat inap di kedua Rumah Sakit tersebut masih sangat rendah, dengan waktu tunggu pengisian kembali tempat tidur yang cukup lama.

Dari sisi GDR dan NDR, RSUD Ahmad Yani Metro menunjukkan angka kematian bruto (GDR) sebesar 54,8% dan NDR sebesar 30,8%, tertinggi di antara seluruh rumah sakit. Hal ini dapat dikaitkan dengan statusnya sebagai rumah sakit rujukan dengan kasus-kasus berat yang lebih kompleks. Optimalisasi kapasitas dan efisiensi pelayanan rumah sakit perlu terus didorong untuk meningkatkan mutu pelayanan serta pemerataan akses kesehatan bagi seluruh masyarakat Kota Metro.

2.2.d Persentase Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Rumah Sakit dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kegawatdaruratan secara komprehensif dan cepat selama 24 jam, didukung oleh tim medis multidisiplin, fasilitas lengkap seperti ruang triase, resusitasi, ICU, laboratorium dan radiologi 24 jam, serta sistem rujukan terintegrasi. Rumah sakit yang ada di Kota Metro hingga akhir tahun 2025 berjumlah 9 unit, yang terdiri dari 7 Rumah Sakit Umum dan 2 Rumah Sakit Khusus. Pada tahun 2025 diketahui bahwa seluruh RS tersebut (100% RS di Kota Metro) telah memiliki kapasitas yang memadai untuk memberikan pelayanan gawat darurat level 1.

Grafik 2-6
Jumlah RS dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

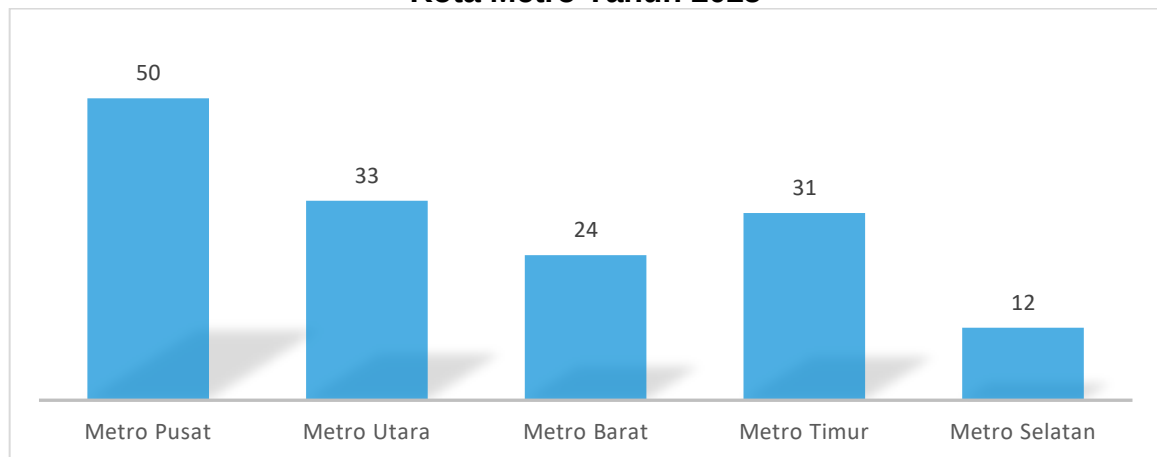
Indikator penting perkembangan sarana rumah sakit dapat dinilai melalui indikator fasilitas pelayanan, yang umumnya diukur berdasarkan jumlah rumah sakit, jumlah tempat tidur (TT), serta rasio tempat tidur terhadap jumlah penduduk. Data tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 1.116 tempat tidur yang tersebar di 9 RS se-Kota Metro. Apabila dihitung menurut rasio terhadap jumlah penduduk, terdapat sekitar 6 TT per 1.000 penduduk, artinya ketersediaan tempat tidur rumah sakit di Kota Metro tergolong sangat baik dan telah jauh melampaui standar minimal WHO yaitu 1 TT per 1.000 penduduk. Hal ini mencerminkan kapasitas fasilitas pelayanan rawat inap yang cukup memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat.

2.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

Permenkes No.19 Tahun 2024 mengemukakan bahwa Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bagian dari lembaga kemasyarakatan desa/kemasyarakatan kelurahan sebagai wadah partisipasi masyarakat yang merupakan mitra pemerintah desa/kelurahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan serta meningkatkan pelayanan desa. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya

kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang paling dekat dan dikenal di masyarakat.

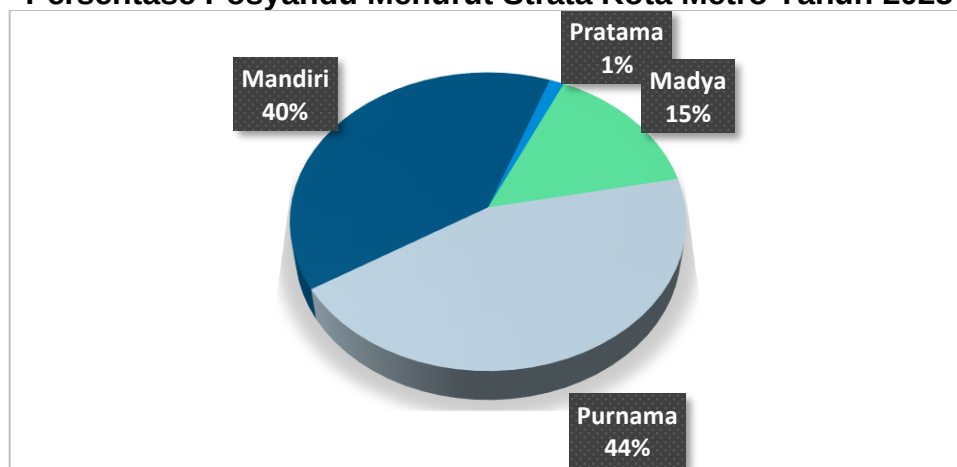
Grafik 2-7
Jumlah Posyandu Siklus Hidup per Kecamatan di Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Posyandu Siklus Hidup adalah transformasi layanan kesehatan masyarakat yang melayani seluruh kelompok usia. Dari grafik dapat dilihat bahwa, jumlah Posyandu tertinggi di Kota Metro yaitu di Metro Pusat (50 unit) dan jumlah Posyandu terendah ada di Metro Selatan (12 unit). Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama, dan posyandu mandiri. Persentase posyandu menurut strata atau tingkat perkembangannya di Kota Metro dapat dilihat pada gambar berikut:

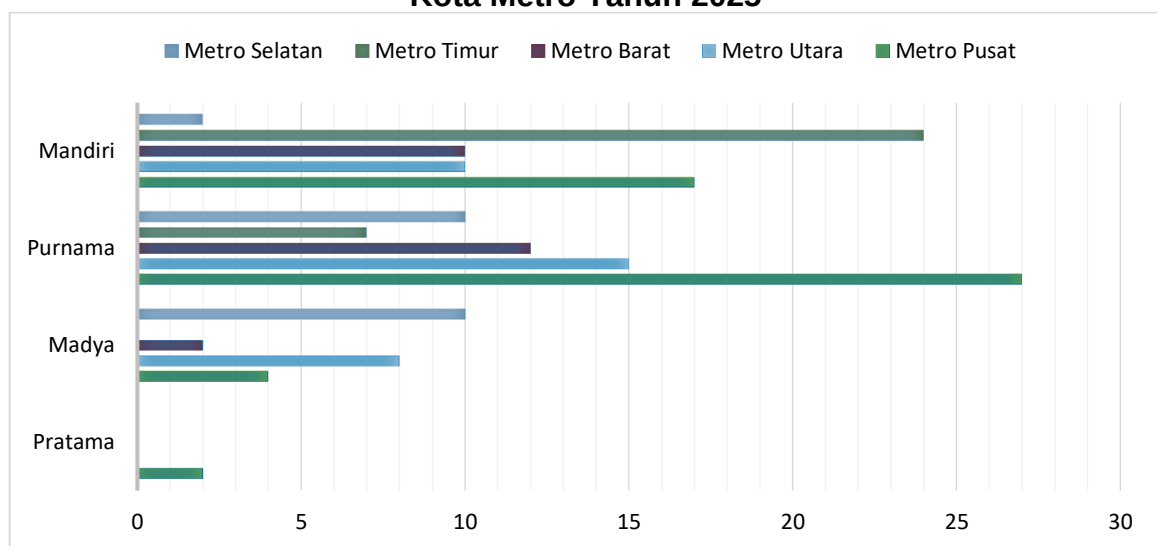
Grafik 2-8
Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan & Pemberdayaan Masyarakat

Grafik tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2025 jumlah posyandu di Kota Metro tercatat sebanyak 160 posyandu, yang mayoritas terdiri dari 71 posyandu purnama (44,4%), diikuti 63 posyandu mandiri (39,4%), 24 posyandu madya (15%), dan 2 posyandu pratama (1,3%). Apabila ditelusuri menurut kecamatan, distribusi posyandu menurut strata yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Metro adalah sebagai berikut:

Grafik 2-9
Jumlah Posyandu Menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Grafik tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2025, jumlah Posyandu Mandiri terbanyak ada di Metro Timur (24 posyandu), jumlah Posyandu Purnama terbanyak ada di Metro Pusat (27 posyandu), jumlah Posyandu Madya terbanyak ada di Metro Utara (8 posyandu), dan jumlah Posyandu Pratama terbanyak juga ada di Metro Pusat (2 posyandu). Pada Kecamatan Metro Pusat, proporsi Posyandu Purnama dan Mandiri sudah cukup tinggi, namun masih terdapat 2 Posyandu Pratama di Kecamatan tersebut. Sementara itu, Metro Selatan menunjukkan proporsi Posyandu Madya dan Posyandu Purnama yang lebih banyak dibandingkan capaian Posyandu Mandiri yang masih tertinggal. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan pembinaan dan penguatan Posyandu agar seluruh wilayah mampu mencapai strata minimal Purnama secara merata, sejalan dengan tujuan transformasi layanan primer.

Posyandu memainkan peran sentral sebagai ujung tombak layanan kesehatan berbasis masyarakat dalam mendukung transformasi layanan primer. Posyandu tidak

hanya menjadi tempat pelayanan KIA, gizi, dan imunisasi, tetapi telah berkembang menjadi Posyandu Integrasi yang memberikan layanan kesehatan menyeluruh sepanjang siklus hidup, mulai dari bayi, anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Posyandu juga berperan dalam deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan diabetes, penyuluhan kesehatan mental, pemantauan tumbuh kembang, serta sebagai titik penguatan kolaborasi lintas sektor dan pemberdayaan masyarakat. Dukungan teknologi dan digitalisasi data (melalui aplikasi Sehat IndonesiaKu atau ASIK) semakin memperkuat fungsi Posyandu sebagai basis data keluarga sehat dan pengambilan keputusan di tingkat desa dan puskesmas.

2.4 Pelayanan Kefarmasian

Indikator untuk menggambarkan pelayanan kefarmasian di Kota Metro digunakan indikator ketersediaan obat esensial dan ketersediaan sarana sediaan farmasi. Persentase ketersediaan obat esensial yang memenuhi standar di puskesmas tahun 2025 mencapai 100% dan telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021-2026 yaitu 96%. Persentase ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap telah mencukupi kebutuhan dan mencapai 100% di tahun 2025. Adapun jumlah sarana sediaan farmasi di Kota Metro mencakup apotek dan toko obat. Pada tahun 2025, jumlah apotek di Kota Metro mencapai 80 unit sedangkan toko obat sebanyak 6 unit, dimana seluruh sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro dikelola oleh swasta. Meskipun dimiliki oleh pihak swasta, pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi ini menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat, koordinasi yang efektif, serta mekanisme pengawasan yang berkesinambungan antara pemerintah daerah dan pelaku usaha, guna memastikan ketersediaan, mutu, dan keamanan obat yang beredar di masyarakat. Penguatan peran dinas kesehatan sebagai pembina menjadi krusial dalam menjamin akses obat yang terjangkau dan sesuai standar pelayanan kefarmasi



BAB 3

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN



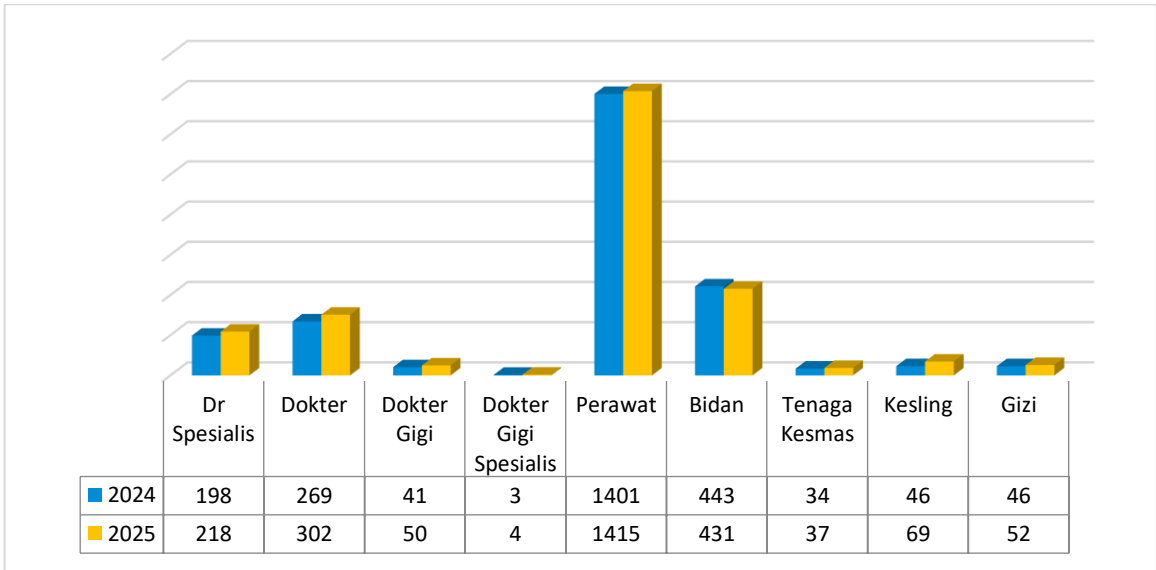
BAB 3 SUMBER DAYA MANUSIA

KESEHATAN

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2023, sumber daya manusia kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Sumber daya manusia kesehatan terdiri atas tenaga medis, tenaga kesehatan, dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

SDM Kesehatan di Kota Metro tersebar di berbagai Sarana Pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Dinas Kesehatan, dan Sarana Kesehatan lainnya baik milik Pemerintah maupun Swasta. Jumlah SDM kesehatan yang bekerja di sarana pelayanan Kesehatan Kota Metro pada tahun 2025 sebanyak 2.578 orang, mengalami kenaikan sekitar 3.91% dari tahun 2024 (2.481 orang). Proporsi jenis tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat yaitu 54.89% (1.415 orang), dilanjutkan oleh bidan yaitu 16.72% (431 orang), sedangkan proporsi SDM kesehatan yang paling sedikit adalah Dokter Gigi Spesialis yaitu 0,16% (4 orang). Adapun distribusi SDM kesehatan tahun 2024-2025 menurut jenisnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3-1
SDM Kesehatan Kota Metro Tahun 2024-2025



Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan kondisi dan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Kota Metro Tahun 2024–2025. Secara umum, jumlah tenaga kesehatan pada tahun 2025 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2024, meskipun pada beberapa jenis tenaga kesehatan terdapat penurunan.

Tenaga perawat masih menjadi kelompok SDM kesehatan dengan jumlah terbanyak. Pada tahun 2024 terdapat 1.401 tenaga perawat dan meningkat menjadi 1.415 orang pada tahun 2025. Jumlah tenaga bidan mengalami sedikit penurunan dari 443 orang pada tahun 2024 menjadi 431 orang pada tahun 2025.

Pada kelompok tenaga medis, jumlah dokter spesialis meningkat dari 198 orang pada tahun 2024 menjadi 218 orang pada tahun 2025. Dokter umum juga mengalami peningkatan cukup signifikan dari 269 orang menjadi 302 orang. Tenaga dokter gigi meningkat dari 41 orang menjadi 50 orang, sedangkan dokter gigi spesialis meningkat dari 3 orang menjadi 4 orang.

Untuk tenaga kesehatan lainnya, tenaga kesehatan masyarakat meningkat dari 34 orang pada tahun 2024 menjadi 37 orang pada tahun 2025. Tenaga kesehatan lingkungan juga mengalami peningkatan dari 46 orang menjadi 69 orang. Sementara itu, tenaga gizi meningkat dari 46 orang menjadi 52 orang.

Peningkatan jumlah SDM kesehatan di Kota Metro menunjukkan adanya upaya pemerintah daerah dalam memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan, baik di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama maupun rujukan. Ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan akses, mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kota Metro secara lebih optimal.

Adapun rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3-3-1
Jumlah dan Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Kota Metro
Tahun 2025

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH	PER 100.000 PENDUDUK
1	Dokter Spesialis	218	118.64
2	Dokter	302	164.36
3	Dokter Gigi	50	27.21
4	Dokter Gigi Spesialis	4	2.18
5	Perawat	1415	770.08
6	Bidan	431	234.56
7	Tenaga Kesmas	37	20.14
8	Kesling	69	37.55
9	Gizi	52	28.30
Jumlah		2578	1403.02

Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Tabel jumlah dan rasio tenaga medis serta tenaga kesehatan Kota Metro tahun 2025 menunjukkan bahwa total SDM kesehatan yang tersedia mencapai 2.578 orang dengan rasio sebesar 1.403,02 tenaga kesehatan per 100.000 penduduk. Kondisi ini menggambarkan ketersediaan tenaga kesehatan yang cukup memadai dalam mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kota Metro.

Tenaga perawat merupakan jenis tenaga kesehatan dengan jumlah terbanyak, yaitu 1.415 orang atau memiliki rasio sebesar 770,08 per 100.000 penduduk. Tingginya jumlah perawat menunjukkan peran penting tenaga keperawatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik rumah sakit, puskesmas, maupun layanan kesehatan lainnya.

Tenaga bidan menempati urutan kedua dengan jumlah 431 orang dan rasio 234,56 per 100.000 penduduk. Ketersediaan tenaga bidan sangat penting dalam

mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya pelayanan persalinan, kesehatan reproduksi, serta upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi.

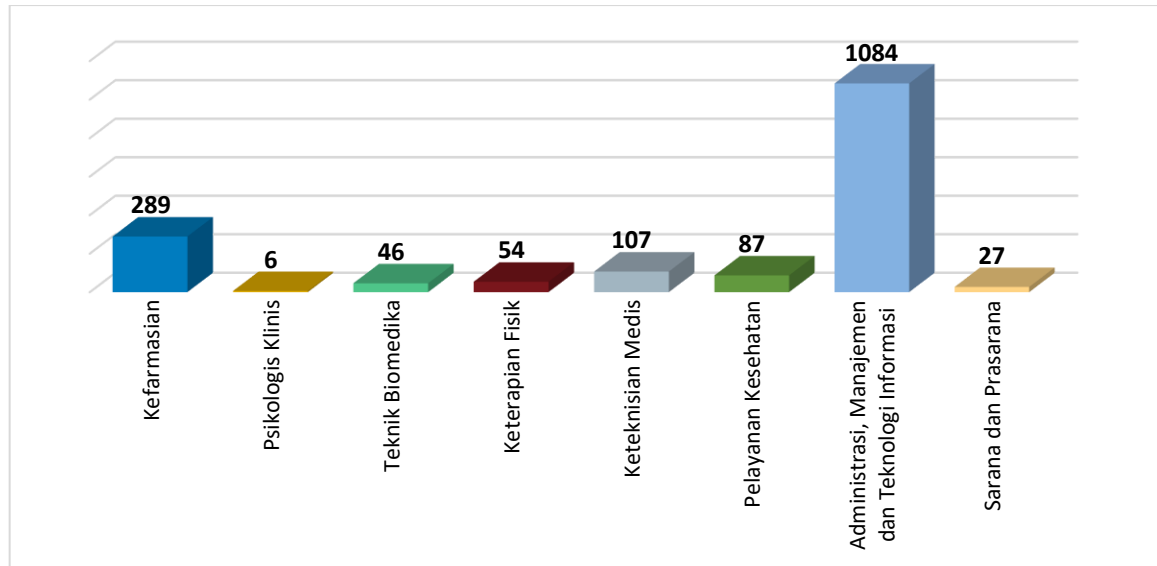
Pada kelompok tenaga medis, jumlah dokter umum mencapai 302 orang dengan rasio 164,36 per 100.000 penduduk, sedangkan dokter spesialis berjumlah 218 orang dengan rasio 118,64 per 100.000 penduduk. Jumlah ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan rujukan dan pelayanan medis spesialistik di Kota Metro terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sementara itu, tenaga dokter gigi berjumlah 50 orang dengan rasio 27,21 per 100.000 penduduk dan dokter gigi spesialis sebanyak 4 orang dengan rasio 2,18 per 100.000 penduduk. Ketersediaan tenaga kesehatan gigi dan mulut ini mendukung peningkatan pelayanan kesehatan gigi masyarakat.

Untuk tenaga kesehatan lainnya, tenaga kesehatan masyarakat (kesmas) berjumlah 37 orang dengan rasio 20,14 per 100.000 penduduk, tenaga kesehatan lingkungan (kesling) sebanyak 69 orang dengan rasio 37,55 per 100.000 penduduk, dan tenaga gizi sebanyak 52 orang dengan rasio 28,30 per 100.000 penduduk. Keberadaan tenaga kesehatan tersebut berperan penting dalam mendukung upaya promotif dan preventif melalui pengendalian lingkungan sehat, peningkatan status gizi, serta pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kota Metro memiliki komposisi SDM kesehatan yang relatif lengkap dan terus mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara menyeluruh.

Grafik 3-2
Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan Kota Metro
Tahun 2024–2025



Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Grafik Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2024–2025 menunjukkan jumlah tenaga kesehatan penunjang di fasilitas kesehatan Kota Metro tahun 2024–2025. Tenaga kesehatan penunjang memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan, baik pada aspek administrasi, pelayanan teknis, maupun pelayanan penunjang medis lainnya.

Berdasarkan grafik tersebut, tenaga administrasi manajemen dan umum merupakan kelompok tenaga penunjang dengan jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 1.084 orang. Jumlah ini menunjukkan bahwa aspek administrasi dan pengelolaan fasilitas kesehatan memerlukan dukungan sumber daya manusia yang cukup besar guna menunjang operasional pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien.

Tenaga kefarmasian menempati urutan kedua dengan jumlah 289 orang. Ketersediaan tenaga kefarmasian sangat penting dalam mendukung pelayanan obat dan pengelolaan farmasi di fasilitas kesehatan, termasuk pelayanan resep, distribusi obat, serta pengawasan penggunaan obat yang aman dan tepat.

Selanjutnya, tenaga keteknisian medis berjumlah 107 orang, yang berperan dalam mendukung pemeriksaan diagnostik dan operasional alat kesehatan. Tenaga pelayanan kesehatan lainnya tercatat sebanyak 87 orang, sedangkan tenaga

keterampilan fisik sebanyak 54 orang yang berfungsi dalam pelayanan rehabilitasi medis dan terapi fisik bagi pasien.

Pada kelompok tenaga teknis lainnya, tenaga teknik biomedika berjumlah 46 orang yang memiliki peran dalam pengelolaan dan pemeliharaan alat kesehatan agar tetap berfungsi optimal. Sementara itu, tenaga sarana dan prasarana tercatat sebanyak 27 orang yang mendukung pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pelayanan kesehatan.

Jumlah tenaga psikolog klinis masih relatif sedikit, yaitu sebanyak 6 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan jiwa dan psikologis masih perlu mendapat perhatian dalam pengembangan SDM kesehatan di Kota Metro.

Secara keseluruhan, data tenaga kesehatan penunjang menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Kota Metro telah didukung oleh berbagai jenis tenaga penunjang yang berperan penting dalam meningkatkan mutu, efektivitas, dan kesinambungan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Adapun rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan penunjang terhadap jumlah penduduk tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3-3-2
Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2025

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH	PER 100.000 PENDUDUK
1	Kefarmasian	289	157.28
2	Psikologis Klinis	6	3.27
3	Teknik Biomedika	46	25.03
4	Keterampilan Fisik	54	29.39
5	Keteknisian Medis	107	58.23
6	Pelayanan Kesehatan	87	47.35
7	Administrasi, Manajemen dan Teknologi Informasi	1084	589.94
8	Sarana dan Prasarana	27	14.69
Jumlah		1.700	925.19

Sumber: Tim Kerja Sumber Daya Manusia Kesehatan

Tabel Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Penunjang di Fasilitas Kesehatan Kota Metro menunjukkan jumlah dan rasio tenaga kesehatan penunjang di fasilitas kesehatan Kota Metro. Pada tahun 2025, jumlah tenaga kesehatan penunjang tercatat sebanyak 1.700 orang dengan rasio sebesar 925,19 tenaga per 100.000 penduduk. Ketersediaan tenaga penunjang ini berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional dan mutu pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan.

Tenaga administrasi, manajemen, dan teknologi informasi merupakan kelompok tenaga penunjang dengan jumlah terbesar, yaitu sebanyak 1.084 orang dengan rasio 589,94 per 100.000 penduduk. Besarnya jumlah tenaga pada kelompok ini menunjukkan tingginya kebutuhan dukungan administrasi, pengelolaan layanan, serta sistem informasi kesehatan dalam menunjang penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien.

Tenaga kefarmasian menempati urutan kedua dengan jumlah 289 orang dan rasio 157,28 per 100.000 penduduk. Tenaga kefarmasian memiliki peran penting dalam pengelolaan obat, pelayanan farmasi klinis, serta menjamin keamanan dan ketepatan penggunaan obat di fasilitas kesehatan.

Tenaga keteknisan medis berjumlah 107 orang dengan rasio 58,23 per 100.000 penduduk. Tenaga ini mendukung pelayanan diagnostik dan operasional alat kesehatan, termasuk laboratorium, radiologi, dan pemeriksaan penunjang lainnya. Sementara itu, tenaga pelayanan kesehatan lainnya tercatat sebanyak 87 orang dengan rasio 47,35 per 100.000 penduduk.

Pada bidang rehabilitasi dan dukungan teknis kesehatan, tenaga keterampilan fisik berjumlah 54 orang dengan rasio 29,39 per 100.000 penduduk, sedangkan tenaga teknik biomedika sebanyak 46 orang dengan rasio 25,03 per 100.000 penduduk. Kedua jenis tenaga ini berperan dalam pelayanan rehabilitasi pasien serta pemeliharaan dan pengelolaan alat kesehatan agar tetap berfungsi optimal.

Tenaga sarana dan prasarana tercatat sebanyak 27 orang dengan rasio 14,69 per 100.000 penduduk, yang mendukung pengelolaan fasilitas dan lingkungan pelayanan kesehatan. Adapun tenaga psikologis klinis masih relatif sedikit, yaitu sebanyak 6 orang dengan rasio 3,27 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pelayanan kesehatan jiwa dan psikologis masih perlu menjadi perhatian dalam pengembangan SDM kesehatan di Kota Metro.

Secara keseluruhan, keberadaan tenaga kesehatan penunjang di Kota Metro telah memberikan dukungan penting terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang terpadu, baik dalam aspek pelayanan medis, administrasi, maupun pengelolaan fasilitas kesehatan.

BAB 4

PEMBIAYAAN KESEHATAN



BAB 4 PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan merupakan seluruh proses pengalokasian dan penggunaan sumber daya keuangan untuk menjamin terselenggaranya pelayanan kesehatan yang adil, bermutu, dan berkesinambungan. Secara umum, pembiayaan program pembangunan kesehatan di suatu kabupaten/kota berasal dari berbagai sumber antara lain Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bersumber pemerintah pusat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah provinsi, dan APBD pemerintah kabupaten/kota, serta pinjaman/hibah luar negeri (PHLN). Secara khusus, perkembangan pembiayaan kesehatan Kota Metro tahun 2021-2025 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4-1
Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2021-2025

No.	SUMBER PEMBIAYAAN	TAHUN ANGGARAN (Rp)				
		2021	2022	2023	2024	2025
1.	APBD Kab/Kota	305.635.576.746,69	316.134.902.064	318.062.049.597	403.725.664.035	439.577.523.326
2.	APBD Provinsi	0	0	0	0	0
3.	APBN	0	0	0	0	0
4.	PHLN	48.671.400	84.007.000	133.710.450	39.553.950	0
5.	Sumber lain	0	0	0	0	0
JUMLAH		305.684.248.146,69	316.218.909.064	318.195.760.047	403.765.217.985	439.577.523.326

Sumber: Subbag Program, Informasi dan Hubungan Masyarakat

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan perkembangan pembiayaan kesehatan di Kota Metro selama periode tahun 2021–2025. Secara umum, pembiayaan kesehatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam mendukung pembangunan sektor kesehatan dan peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Sumber utama pembiayaan kesehatan di Kota Metro berasal dari APBD Kota. Pada tahun 2021, anggaran kesehatan dari APBD Kota tercatat sebesar Rp305.635.576.746,69 dan terus meningkat menjadi Rp316.134.902.084 pada tahun 2022 serta Rp318.062.049.597 pada tahun 2023. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2024 menjadi Rp403.726.564.035 dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi Rp439.577.523.326.

Sementara itu, pembiayaan yang bersumber dari AP BD Provinsi dan APBN pada periode tersebut tidak tercatat atau bernilai nihil. Pembiayaan dari sumber lain juga tidak tercatat dalam tabel.

Pada komponen pembiayaan dari pihak non pemerintah (PHLN), jumlah anggaran mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp48.671.400, kemudian meningkat menjadi Rp84.007.000 pada tahun 2022 dan Rp133.710.450 pada tahun 2023. Namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi Rp39.553.950 dan pada tahun 2025 tidak tercatat adanya pembiayaan dari sumber tersebut.

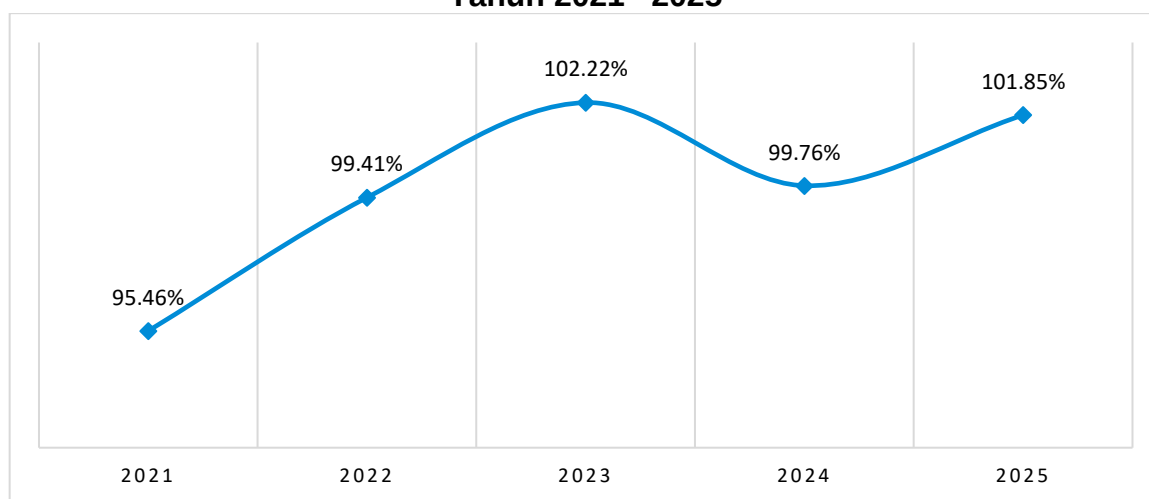
Secara keseluruhan, total pembiayaan kesehatan Kota Metro mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari Rp305,68 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp439,58 miliar pada tahun 2025. Peningkatan pembiayaan kesehatan ini diharapkan dapat memperkuat penyelenggaraan pelayanan kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan, serta mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik di Kota Metro.

4.2 Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Biaya pemeliharaan kesehatan cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Kenaikan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penggunaan teknologi medis yang semakin maju, kecenderungan peningkatan permintaan layanan yang dipicu oleh penyedia layanan sendiri (*supply induced demand*), sistem pembayaran langsung oleh pasien kepada fasilitas kesehatan, serta meningkatnya kasus penyakit kronis dan degeneratif, ditambah dengan tekanan inflasi. Lonjakan biaya tersebut dapat menghambat akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berisiko menurunkan derajat kesehatan penduduk secara keseluruhan. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut diselenggarakan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) yang merupakan suatu bentuk perlindungan dalam sistem jaminan sosial yang bertujuan untuk menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional menjadi payung hukum yang

mewajibkan pemerintah untuk menyelenggarakan JPK atau dikenal dengan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Keberhasilan pelaksanaan program JKN diukur berdasarkan persentase peserta JKN terhadap jumlah penduduk Kota Metro yang ditargetkan mencapai 100%. Grafik berikut menggambarkan persentase peserta JPK terhadap jumlah penduduk Kota Metro tahun 2021-2025.

Grafik 4-1
Cakupan Kepesertaan JPK Kota Metro
Tahun 2021– 2025



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Grafik Cakupan Kepesertaan JPK, menunjukkan perkembangan cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Kota Metro selama periode tahun 2021–2025 yang secara umum mengalami peningkatan dan telah mencapai cakupan semesta (Universal Health Coverage/UHC). Capaian ini menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap jaminan pelayanan kesehatan.

Pada tahun 2021, cakupan kepesertaan JKN di Kota Metro tercatat sebesar 95,46%. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 99,41%. Peningkatan tersebut terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan capaian sebesar 102,22%, yang menunjukkan bahwa jumlah peserta JKN telah melampaui jumlah penduduk sasaran yang digunakan pada tahun tersebut.

Pada tahun 2024, cakupan kepesertaan mengalami sedikit penurunan menjadi 99,76%. Penurunan ini tidak menunjukkan berkurangnya jumlah peserta secara signifikan, melainkan dipengaruhi oleh perubahan penggunaan data jumlah penduduk sebagai dasar perhitungan. Tahun 2021–2023 menggunakan data jumlah penduduk

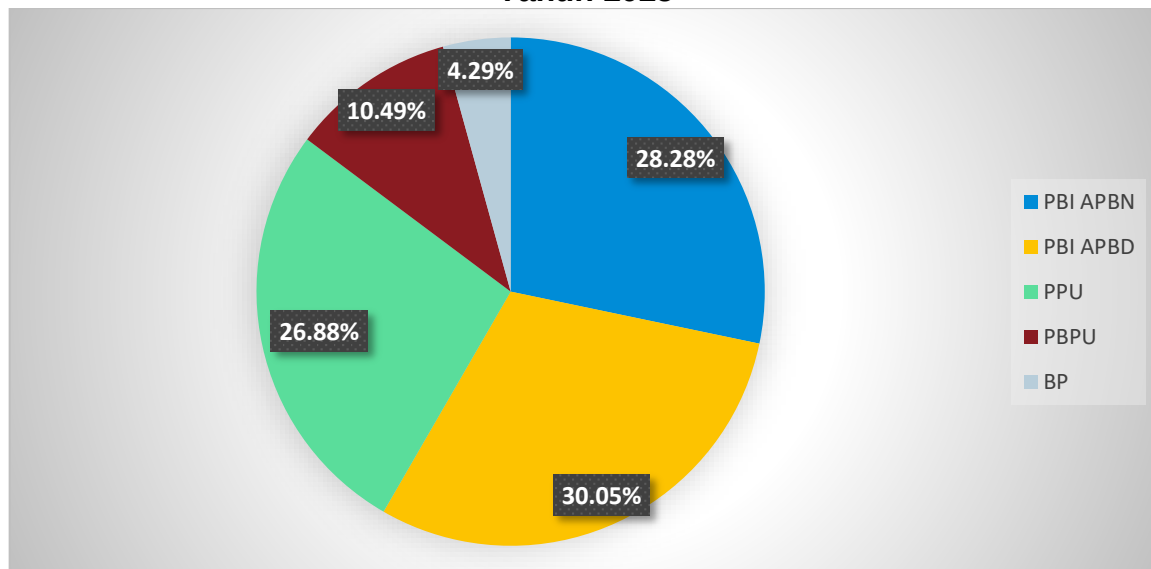
sasaran program pembangunan kesehatan berdasarkan Kepmenkes Nomor HK.01.07/MENKES/140/2024 tentang Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021–2025 yang bersumber dari Kementerian Kesehatan dan BPS, sedangkan tahun 2024 menggunakan data jumlah penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Metro.

Pada tahun 2025, cakupan kepesertaan JKN kembali meningkat menjadi 101,85%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Metro telah terdaftar sebagai peserta JKN sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan semakin luas dan merata.

Secara keseluruhan, tren peningkatan cakupan kepesertaan JKN di Kota Metro mencerminkan keberhasilan upaya pemerintah daerah bersama pemangku kepentingan dalam mendorong perlindungan kesehatan masyarakat melalui program jaminan kesehatan nasional.

Capaian kepesertaan JKN tahun 2025 sebesar 101,85% berada dalam kategori sangat tinggi dan melampaui target RPJMD Kota Metro Tahun 2021-2026 yaitu 98%. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan Kota Metro dalam mendukung program JKN secara optimal dan menggambarkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam memperluas cakupan jaminan kesehatan bagi seluruh masyarakat. Adapun distribusi peserta JKN Kota Metro menurut segmentasi kepesertaan pada tahun 20245 dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik 4-2
Distribusi Peserta JKN Menurut Segmen Kepesertaan Kota Metro
Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan Rujukan & Pembiayaan Kesehatan

Grafik diatas menunjukkan distribusi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) menurut segmen kepesertaan di Kota Metro tahun 2025. Distribusi peserta JKN terdiri dari beberapa segmen kepesertaan, yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PBI APBD, Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP).

Berdasarkan grafik tersebut, peserta JKN terbesar berasal dari segmen PBI APBD dengan persentase sebesar 30,05%. Hal ini menunjukkan besarnya peran Pemerintah Kota Metro dalam menjamin pembiayaan kesehatan masyarakat melalui dukungan anggaran daerah bagi masyarakat yang membutuhkan.

Segmen terbesar berikutnya adalah PBI APBN sebesar 28,28%, yang menunjukkan kontribusi pemerintah pusat dalam memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat penerima bantuan iuran. Dengan demikian, sebagian besar peserta JKN di Kota Metro berasal dari kelompok penerima bantuan iuran pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Peserta dari segmen Pekerja Penerima Upah (PPU) tercatat sebesar 26,88%. Segmen ini meliputi pekerja formal yang kepesertaannya didaftarkan oleh pemberi kerja, baik instansi pemerintah maupun swasta. Sementara itu, segmen Pekerja Bukan

Penerima Upah (PBPUP) sebesar 10,49%, yang terdiri dari peserta mandiri atau pekerja informal yang membayar iuran secara mandiri.

Adapun segmen Bukan Pekerja (BP) memiliki proporsi paling kecil, yaitu sebesar 4,29%. Kelompok ini mencakup antara lain investor, pemberi kerja, veteran, pensiunan, dan kelompok masyarakat lainnya yang tidak termasuk dalam kategori pekerja.

Secara keseluruhan, distribusi peserta JKN di Kota Metro tahun 2025 menunjukkan bahwa program jaminan kesehatan telah menjangkau berbagai lapisan masyarakat, baik melalui dukungan pemerintah maupun kepesertaan mandiri dan sektor formal. Hal ini mencerminkan komitmen dalam mewujudkan akses pelayanan kesehatan yang merata dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat Kota Metro.

BAB 5

KESEHATAN KELUARGA



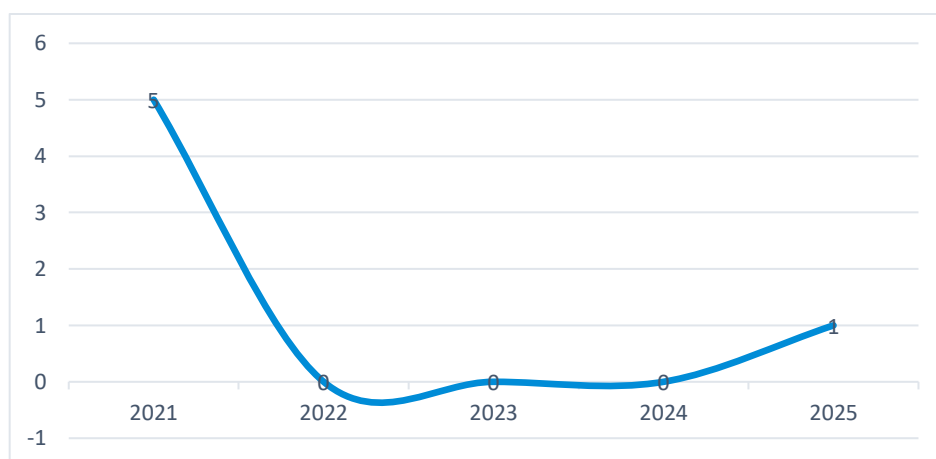
BAB 5 KESEHATAN KELUARGA

5.1 Kesehatan Ibu

5.1.a Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, khususnya kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di suatu negara. AKI menunjukkan jumlah kematian ibu yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, atau dalam waktu 42 hari setelah persalinan, yang disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan maupun penanganannya, bukan karena kecelakaan atau sebab lain. Umumnya, AKI dihitung per 100.000 kelahiran hidup. Adapun tren kasus kematian ibu di Kota Metro selama tahun 2021-2025 terlihat pada grafik berikut.

Grafik 5-1
Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021, terdapat 5 kasus kematian ibu (sekitar 207,6 per 100.000 kelahiran hidup). Setelah itu, angka kematian ibu kembali menurun drastis menjadi 0 kematian pada tahun 2022, dan tren ini terus berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan tidak adanya kematian ibu. Namun, pada tahun 2025 terjadi kenaikan kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus. Di Kota Metro pada tahun 2025 penyebab kematian ibu yaitu dikarenakan adanya perdarahan obstetrik.

Perdarahan obstetrik adalah perdarahan yang terjadi selama kehamilan, persalinan, maupun setelah persalinan yang berhubungan dengan proses reproduksi dan dapat membahayakan keselamatan ibu maupun janin. Gejala perdarahan

obstetrik dapat berupa keluarnya darah berlebihan dari jalan lahir, tekanan darah menurun, tubuh lemas, pucat, pusing, hingga kehilangan kesadaran.

5.1.b Pelayanan Antenatal/Ante Natal Care (ANC)

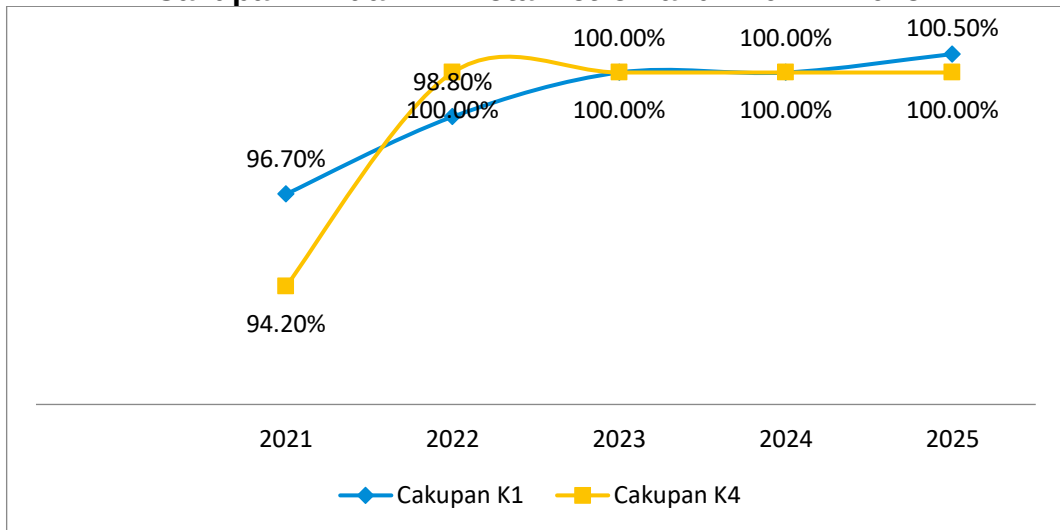
Pelayanan antenatal atau antenatal care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi adanya risiko atau komplikasi, serta mempersiapkan persalinan yang aman dan sehat. Pelayanan ini menjadi bagian penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena melalui pemeriksaan rutin, berbagai masalah kesehatan dapat diketahui dan ditangani lebih dini.

Pelayanan antenatal bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental ibu hamil, memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin berjalan dengan baik, serta memberikan edukasi mengenai kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, pelayanan antenatal juga membantu ibu memahami pentingnya gizi seimbang, kebersihan diri, pola hidup sehat, dan tanda bahaya selama kehamilan yang memerlukan pertolongan medis segera.

Cakupan pelayanan K1, K4, dan K6 merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan ibu hamil yang digunakan untuk menilai cakupan pemeriksaan kehamilan atau pelayanan antenatal care (ANC). Ketiga indikator ini menunjukkan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sesuai standar pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil harus memenuhi frekuensi minimal 6 kali pemeriksaan kehamilan dengan 2 kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester ke-1, 2 kali pada trimester ke-2, dan 3 kali pada trimester ke-3. Gambaran cakupan K1 dan K4 selama rentang 5 tahun terakhir tergambar dalam grafik berikut.

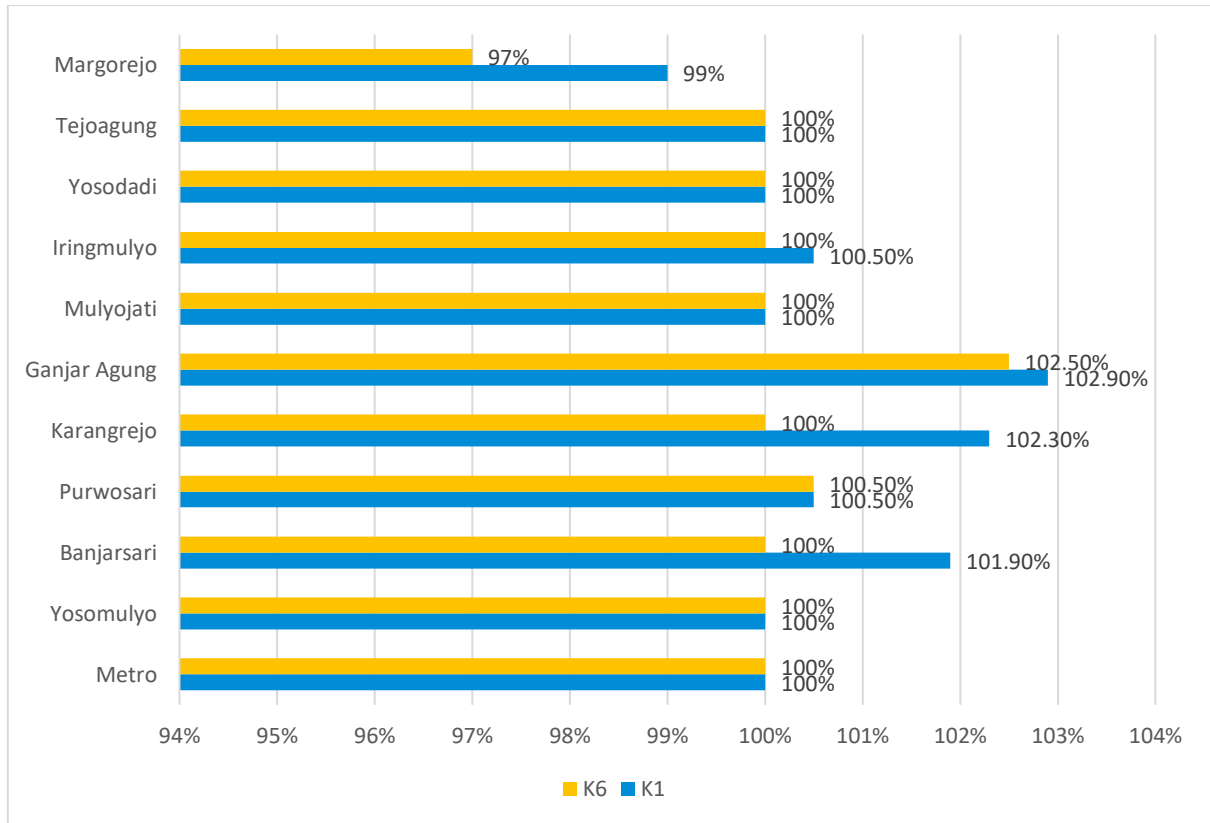
Grafik 5-2
Cakupan K1 dan K4 Kota Metro Tahun 2021 – 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik di atas menunjukkan tren cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 Kota Metro selama tahun 2021-2025. Pada tahun 2021, cakupan K1 yakni sebesar 96,7%, sementara cakupan K4 sebesar 94,2%. Tahun 2022 terjadi kenaikan cakupan K1 mencapai 100% dan cakupan K4 ikut naik signifikan menjadi 98,8%. Kemudian pada kurun waktu 2023 hingga 2025 cakupan K1 maupun K4 mencapai >100% dan melampaui target RPJMN yaitu 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh ibu hamil di Kota Metro telah memperoleh pemeriksaan ANC sesuai standar yaitu minimal 4 kali.

Grafik 5-3
Cakupan Pelayanan Ibu hamil K1 dan K6 Menurut Puskesmas di Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik cakupan pelayanan K1 dan K6 per puskesmas di Kota Metro Tahun 2025, secara umum capaian pelayanan kesehatan ibu hamil menunjukkan performa yang sangat baik karena hampir seluruh puskesmas mencapai target 100% bahkan beberapa melampaui target terutama pada wilayah Puskesmas Ganjar Agung, Purwosari, Tejoagung, Yosodadi, dan Yosomulyo. Hal ini menggambarkan bahwa akses dan pemanfaatan pelayanan antenatal di Kota Metro relatif merata serta sistem deteksi dan pemantauan kehamilan berjalan efektif.

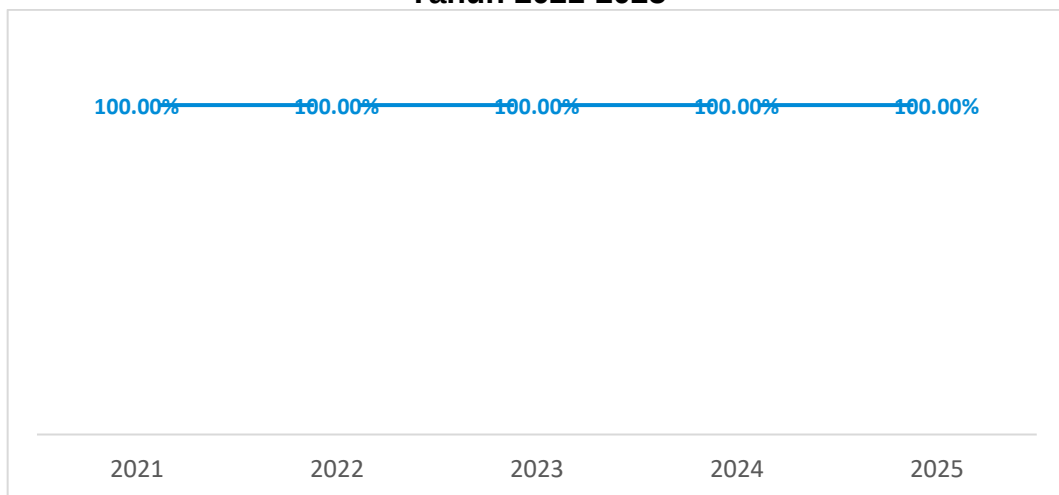
Tingginya capaian kedua indikator ini mencerminkan keberhasilan puskesmas dalam menjangkau ibu hamil sejak awal kehamilan hingga menjaga kontinuitas pelayanan selama masa gestasi. Berdasarkan Permenkes No. 21 Tahun 2021, Kemenkes mendorong standar baru pelayanan ANC yaitu paling sedikit 6 kali pemeriksaan dengan minimal 2 kali pemeriksaan dokter yang diukur melalui indikator cakupan K6. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6 di Kota Metro menunjukkan

pencapaian yang sangat baik dimana pada tahun 2023 hingga 2025 cakupan K6 telah mencapai 100%.

5.1.c Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan

Pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan kompeten juga menjadi salah satu indikator penting dalam program kesehatan ibu dan anak. Tingginya cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan menunjukkan semakin baiknya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan maternal. Sebaliknya, persalinan yang dilakukan tanpa bantuan tenaga kesehatan berisiko meningkatkan komplikasi seperti perdarahan, infeksi, asfiksia bayi baru lahir, hingga kematian ibu dan bayi. Adapun cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro pada tahun 2021-2025 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5-4
Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

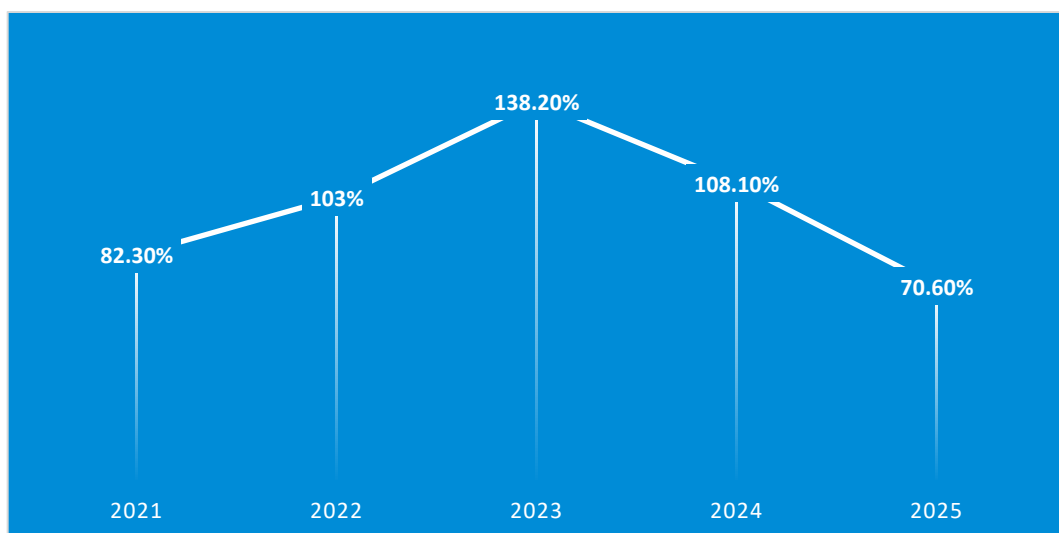
Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro selama periode tahun 2021 hingga 2025 mencapai 100% secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh proses persalinan di Kota Metro telah dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten. Dengan adanya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki

kompetensi kebidanan, diharapkan setiap ibu dapat menjalani proses persalinan dengan aman dan memperoleh pelayanan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap keselamatan ibu dan bayi, tetapi juga menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

5.1.d Pelayanan ibu hamil dengan komplikasi

Pelayanan ibu hamil dengan komplikasi memiliki peran besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Banyak kasus kematian maternal terjadi akibat keterlambatan mengenali komplikasi, keterlambatan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan mendapatkan pelayanan medis yang memadai. Oleh karena itu, sistem rujukan yang cepat dan efektif menjadi bagian penting dalam pelayanan komplikasi kehamilan. Adapun cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani di Kota Metro tahun 2021-2025 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 5-5
Cakupan Ibu Hamil dengan Komplikasi yang Ditangani
Kota Metro Tahun 2021 – 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik di atas menunjukkan tren fluktuatif terkait penanganan komplikasi pada ibu hamil di Kota Metro dari tahun 2021 hingga 2025. Dalam kurun waktu 2021 hingga 2025, tren tertinggi cakupan ibu hamil dengan komplikasi yang ditangani terjadi pada

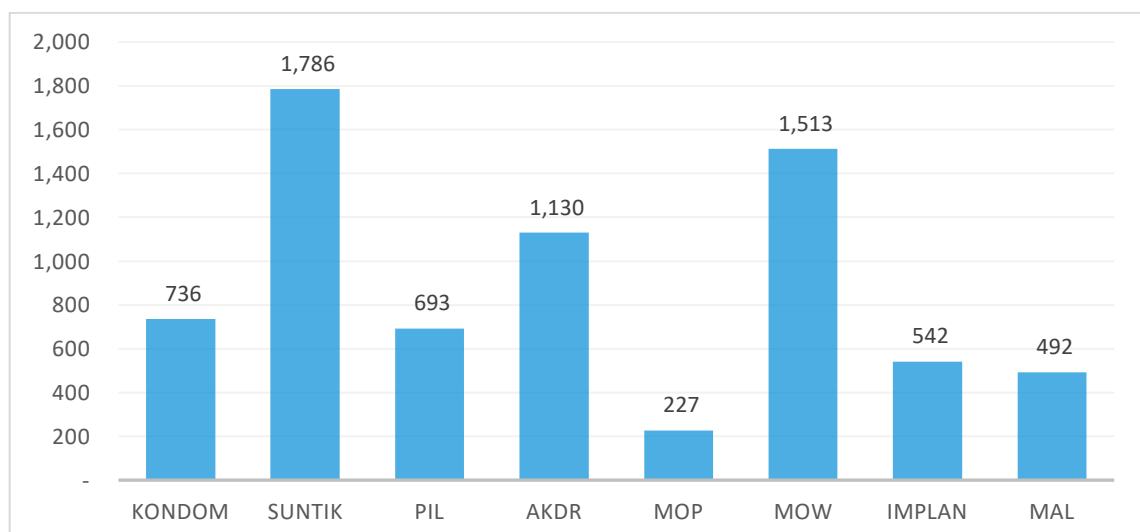
tahun 2023 sebesar 138,20% yang kemudian pada tahun 2024 dan 2025 ternyata mengalami penurunan cakupan. Di tahun 2024 sebesar 108,10% dan di tahun 2025 kembali mengalami penurunan menjadi 70,60% dengan komplikasi ibu hamil tertinggi dikarenakan kekurangan energi kronik (KEK) sebanyak 181 kasus disusul dengan kejadian bumil anemia sebanyak 103 kasus.

5.1.e Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang bertujuan membantu pasangan usia subur dalam merencanakan jumlah anak, mengatur jarak kelahiran, serta menentukan waktu kehamilan yang tepat demi terciptanya keluarga yang sehat dan sejahtera.

Pelayanan keluarga berencana diberikan melalui berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif, dan sesuai dengan kondisi kesehatan serta kebutuhan pasangan. Metode kontrasepsi tersebut meliputi pil KB, suntik, kondom, implan, alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), metode operasi wanita (MOW), dan metode operasi pria (MOP). Jumlah PUS yang ada di Kota Metro tahun 2025 adalah 26.978 PUS dimana hanya terdapat 7.119 PUS sudah menggunakan kontrasepsi metode modern. Berikut grafik yang menggambarkan distribusi peserta KB aktif metode modern menurut jenis kontrasepsinya.

Grafik 5-6
Distribusi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik menunjukkan bahwa dari 8 jenis kontrasepsi modern yang ada, metode suntik merupakan pilihan utama di Kota Metro dengan jumlah peserta sebesar 1.786, disusul MOW sebanyak 1.513 peserta. Sementara, kontrasepsi menggunakan MOP dan MAL adalah 2 pilihan penggunaan kontrasepsi terendah di tahun 2025.

5.1.f Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri

Pelayanan Imunisasi Tetanus Difteri (Td) merupakan salah satu upaya penting dalam program kesehatan masyarakat untuk melindungi individu, terutama ibu hamil dan wanita usia subur, dari penyakit tetanus dan difteri yang berbahaya. Pada ibu hamil, imunisasi Td sangat penting karena antibodi yang terbentuk dalam tubuh ibu dapat diteruskan kepada janin sehingga bayi memperoleh perlindungan sejak lahir. Imunisasi ini juga membantu mencegah terjadinya tetanus neonatorum, yaitu infeksi tetanus pada bayi baru lahir yang masih menjadi salah satu penyebab kematian neonatal di beberapa wilayah.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil skrining penilaian status T yang dimulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal, atau pelayanan kesehatan di posyandu. Adapun cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil di Kota Metro tahun 2025 mencapai 77,99% (2.282 WUS sudah imunisasi Td2+ dari 2.926 ibu hamil).

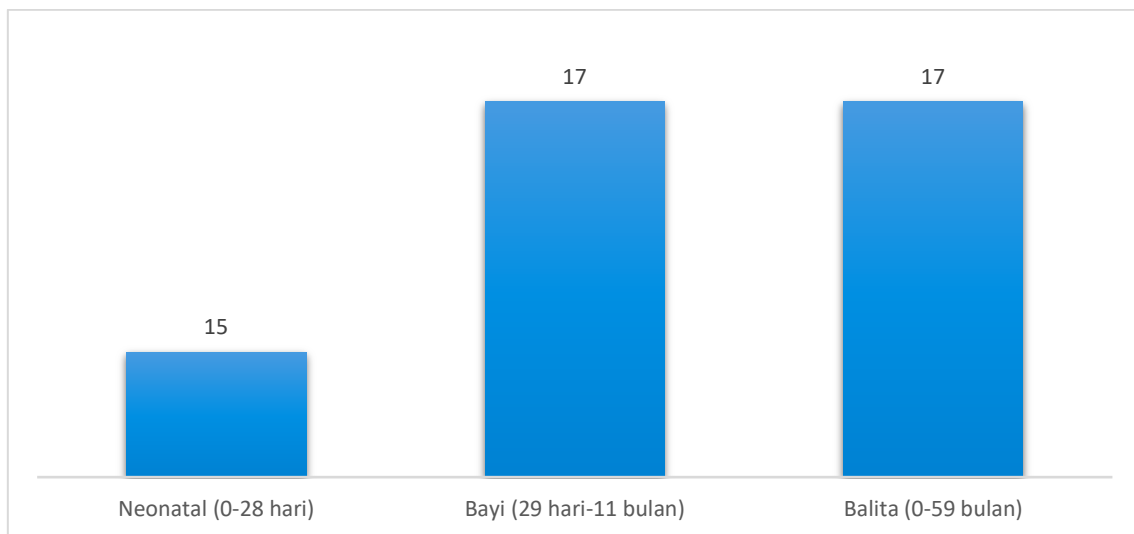
5.2 Kesehatan Anak

5.2.a Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, dijelaskan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi dimana hal tersebut sejalan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya ini dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun.

Berdasarkan kelompok umur, kematian balita dikategorikan menjadi 3 kelompok, yaitu kematian neonatal (0-28 hari), kematian bayi (29 hari – 11 bulan), dan kematian balita (12 – 59 bulan). Secara rinci jumlah kematian neonatal, bayi, dan balita di Kota Metro tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5-7
Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

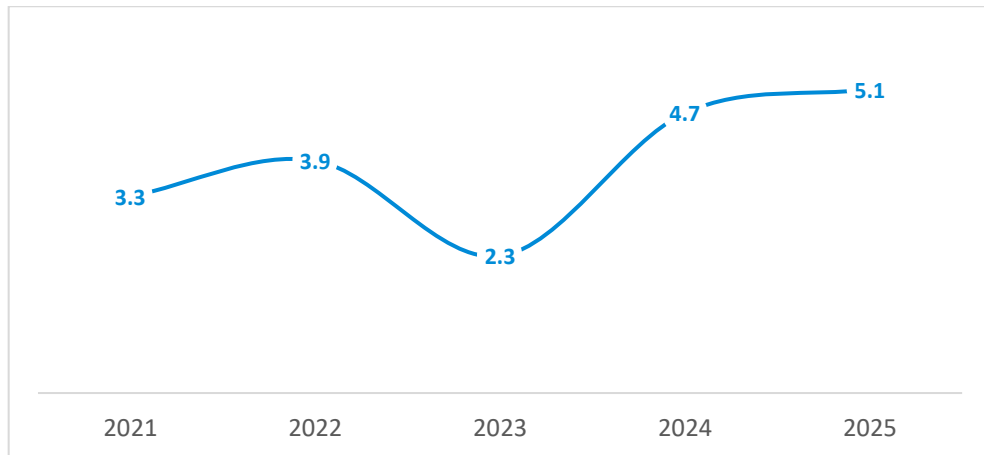
Menurut grafik pada tahun 2025, kematian tertinggi terjadi pada kelompok umur bayi (29 hari-11 bulan) dan kematian balita (0-59 bulan) dengan jumlah kasus sebanyak masing-masing 17 kasus kematian bayi dan balita, disusul dengan jumlah kematian neonatal sebanyak 15 kasus (0-28 hari).

Kematian neonatal adalah kematian bayi yang lahir hidup dalam rentang waktu 28 hari sejak kelahiran. Kematian neonatal terdiri dari:

- a. Kematian neonatal dini yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup dalam waktu 7 hari setelah lahir.
- b. Kematian neonatal lanjut yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup setelah 7 hari hingga sebelum mencapai usia 29 hari.

Kecenderungan angka kematian neonatal di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar sebagai berikut.

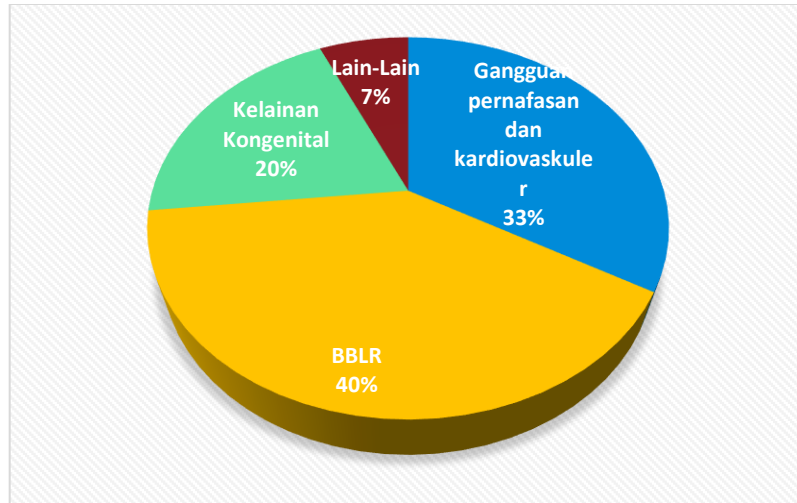
Grafik 5-8
Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik di atas, angka kematian neonatal di Kota Metro mengalami fluktuasi selama tahun 2021-2025. Pada tahun 2021, angka kematian neonatal tercatat sebesar 3,3 per 1.000 KH, kemudian pada tahun 2022 sedikit meningkat menjadi 3,9 per 1.000 KH dan kembali menurun pada tahun 2023 ke angka terendah yaitu 2,3 per 1.000 KH. Namun pada tahun 2024, terjadi lonjakan angka kematian neonatal menjadi 4,7 per 1.000 KH dan di tahun 2025, angka kematian neonatal tercatat sebesar 5,1 per 1.000 KH dimana angka ini merupakan angka kematian neonatal tertinggi dalam kurun waktu 2021-2025. Penyebab kematian neonatal tahun 2025 tampak pada grafik berikut.

Grafik 5-9
Presentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2025, penyebab kematian utama neonatal di Kota Metro adalah BBLR (40% dari total kematian neonatal atau sebanyak 6 kasus), diikuti oleh gangguan pernafasan dan kardiovaskuler sebanyak 5 kasus (33%), kelainan kongenital sebanyak 3 kasus (20%), dan penyebab lain-lain sebanyak 1 kasus (7%).

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dianalisis bahwa sebagian besar masalah kesehatan anak didominasi oleh faktor yang berkaitan dengan kondisi sejak lahir, terutama BBLR dan gangguan pernafasan serta kardiovaskuler. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, khususnya selama masa kehamilan dan persalinan. Upaya seperti pemenuhan gizi ibu hamil, pemeriksaan kehamilan secara rutin, imunisasi, serta penanganan medis yang cepat dan tepat dapat membantu menurunkan angka kejadian tersebut.

Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa pencegahan sejak masa kehamilan hingga perawatan bayi baru lahir menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesehatan anak dan menurunkan risiko gangguan kesehatan yang serius.

5.2.b Kunjungan Neonatal

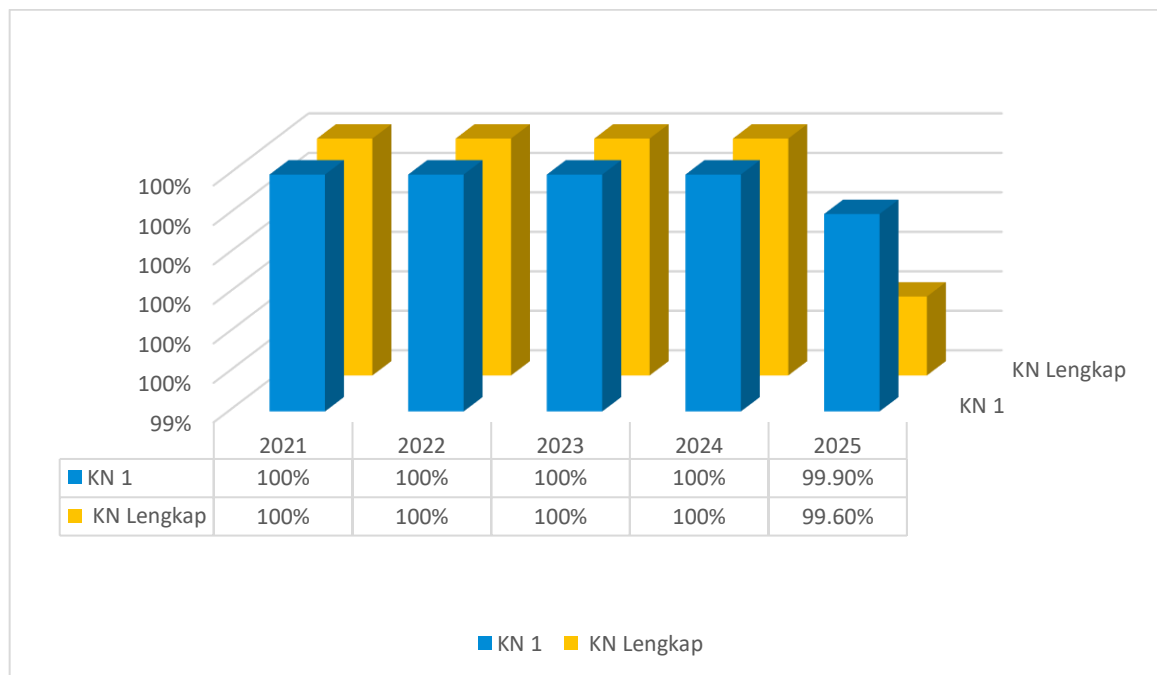
Upaya pelayanan kesehatan esensial pada bayi baru lahir yang wajib diberikan dan dapat mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu kunjungan neonatal. Tujuan kunjungan neonatal untuk mendeteksi sedini mungkin

masalah kesehatan penyebab kematian dan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Cakupan KN Lengkap adalah persentase bayi baru lahir yang memperoleh 3 kali pelayanan kesehatan dari tenaga kesehatan yaitu:

- Kunjungan pertama (KN1) pada usia 6 – 48 jam
- Kunjungan kedua (KN2) pada usia 3 – 7 hari
- Kunjungan ketiga (KN3) pada usia 8-28 hari.

Secara lengkap tren pencapaian cakupan kunjungan neonatal Kota Metro tahun 2021-2025 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 5-10
Cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) dan KN Lengkap
Kota Metro Tahun 2021– 2025



Sumber: Tim Kerja Kesehatan Keluarga dan Gizi

Grafik menunjukkan perkembangan cakupan Kunjungan Neonatal 1 (KN 1) dan KN Lengkap di Kota Metro selama periode 2021–2025. Secara umum, capaian kedua indikator tersebut berada pada tingkat yang sangat tinggi dan relatif stabil, bahkan mencapai target maksimal 100% setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal di Kota Metro telah berjalan dengan baik dan mampu menjangkau hampir seluruh bayi baru lahir.

Pada tahun 2021 hingga 2024, cakupan KN 1 dan KN Lengkap sama-sama mencapai 100%. Namun, pada tahun 2025 terjadi sedikit penurunan cakupan. KN 1 tercatat sebesar 99,9%, sedangkan KN Lengkap sebesar 99,6%. Meskipun mengalami penurunan yang sangat kecil, capaian ini tetap tergolong sangat tinggi dan masih menunjukkan keberhasilan program pelayanan kesehatan neonatal di Kota Metro. Kondisi ini menggambarkan bahwa seluruh bayi baru lahir telah mendapatkan pelayanan neonatal pertama maupun pelayanan neonatal lengkap sesuai standar pelayanan kesehatan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan neonatal di Kota Metro sudah sangat baik dan konsisten dalam lima tahun terakhir.

5.2.c Pelayanan Imunisasi

Program imunisasi yang dilakukan pemerintah mencakup beberapa jenis vaksinasi yang ditujukan untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Beberapa program imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, antara lain:

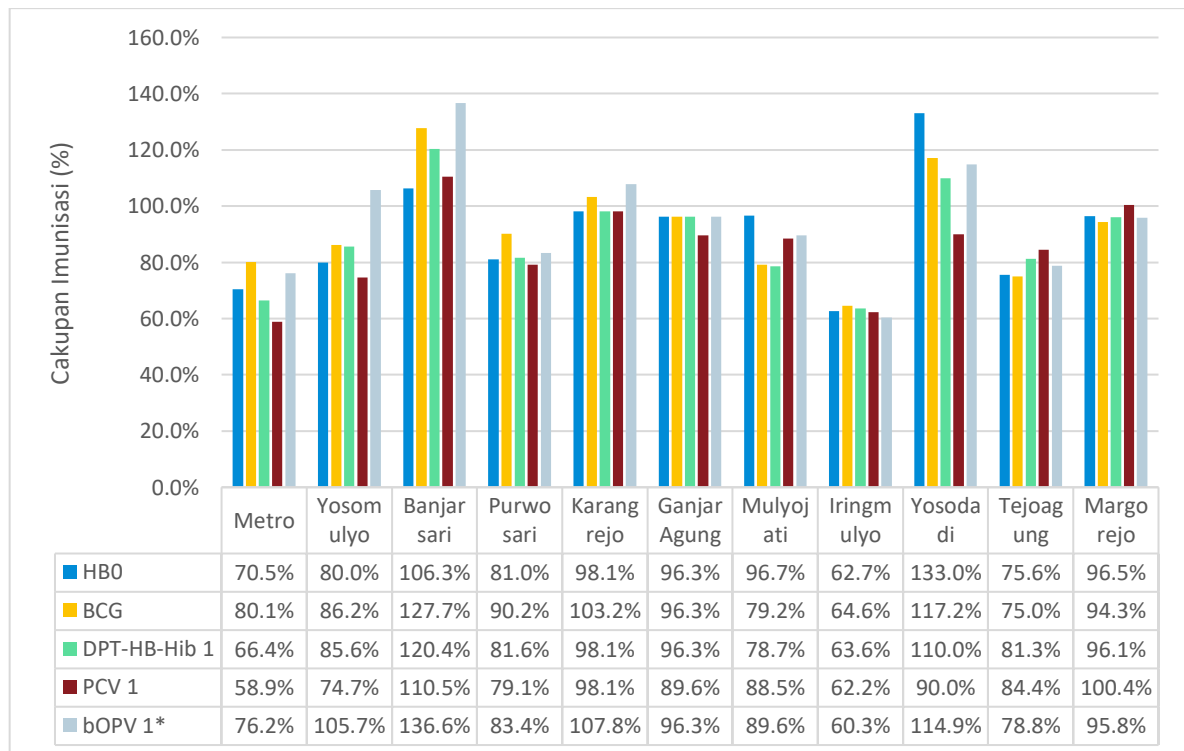
1. Imunisasi Dasar Lengkap (IDL): Program ini mencakup serangkaian vaksinasi dasar yang diberikan kepada bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, seperti imunisasi Hepatitis B, BCG (Tuberkulosis), DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Haemophilus influenzae type b), polio, campak, dan rubella.
2. Imunisasi Tambahan dan Lanjutan: Selain imunisasi dasar, terdapat juga program imunisasi tambahan dan lanjutan yang ditujukan untuk meningkatkan kekebalan individu terhadap penyakit tertentu, seperti vaksinasi influenza, HPV (Human Papillomavirus), meningokokus, dan lain sebagainya.
3. Imunisasi Rutin: Pemerintah juga menyelenggarakan program imunisasi rutin yang dilakukan secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, baik di puskesmas, posyandu, sekolah, maupun tempat-tempat pelayanan kesehatan lainnya.

Adapun pelayanan imunisasi dasar yang wajib diberikan pada bayi antara lain:

1. 1 dosis imunisasi BCG untuk mencegah penyakit tuberculosi, diberikan pada usia 0-11 bulan.
2. 3 dosis imunisasi DPT-HB-HiB4 untuk mencegah penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, dan infeksi bakteri Haemophilus influenzae tipe b (HiB) yang dapat menyebabkan meningitis dan pneumonia, diberikan pada usia 2-11 bulan. Setelah itu, dapat dilanjutkan dengan pemberian DPT-HB-HiB4 pada usia 18 bulan (dibawah 3 tahun).
3. 4 dosis imunisasi polio tetes (*Oral Polio Vaccine/OPV*) untuk mencegah penyakit polio, diberikan pada usia 0-11 bulan.
4. 1 dosis imunisasi HB-0 untuk mencegah penyakit hepatitis B, diberikan segera setelah lahir dalam 24 jam pertama.
5. 1 dosis imunisasi campak rubela yang diberikan pada usia 9 bulan. Setelah itu, dapat dilanjutkan pada anak usia 24 bulan (dibawah 3 tahun).

Grafik di bawah ini menunjukkan cakupan imunisasi bayi menurut puskesmas Kota Metro pada tahun 2025.

Grafik 5-11
Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Surveilans & Imunisasi

Grafik menunjukkan cakupan imunisasi bayi per puskesmas di Kota Metro Tahun 2025 untuk lima jenis imunisasi dasar, yaitu HB0, BCG, DPT-HB-Hib 1, PCV 1, dan bOPV 1*. Secara umum, sebagian besar puskesmas telah mencapai cakupan imunisasi yang cukup tinggi, bahkan beberapa di antaranya melebihi target 100%. Puskesmas dengan capaian tertinggi terlihat pada Puskesmas Banjarsari dan Yosodadi. Puskesmas Banjarsari mencatat cakupan sangat tinggi pada hampir seluruh jenis imunisasi, yaitu HB0 sebesar 106,3%, BCG 127,7%, DPT-HB-Hib 1 sebesar 120,4%, PCV 1 sebesar 110,5%, dan bOPV 1 sebesar 136,6%. Demikian pula Puskesmas Yosodadi menunjukkan capaian tinggi, terutama pada imunisasi HB0 sebesar 133,0% dan BCG sebesar 117,2%. Sebaliknya, beberapa puskesmas masih menunjukkan cakupan imunisasi yang relatif rendah dibandingkan puskesmas lainnya. Puskesmas Iringmulyo memiliki capaian terendah hampir pada semua jenis imunisasi, yaitu HB0 sebesar 62,7%, BCG 64,6%, DPT-HB-Hib 1 sebesar 63,6%, PCV 1 sebesar 62,2%, dan bOPV 1 sebesar 60,3%. Selain itu, Puskesmas Metro dan Tejoagung juga menunjukkan capaian yang masih berada di bawah target optimal pada beberapa jenis imunisasi. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya kendala dalam pelaksanaan imunisasi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat, ketidakhadiran sasaran saat jadwal imunisasi, maupun faktor administrasi pencatatan dan pelaporan.

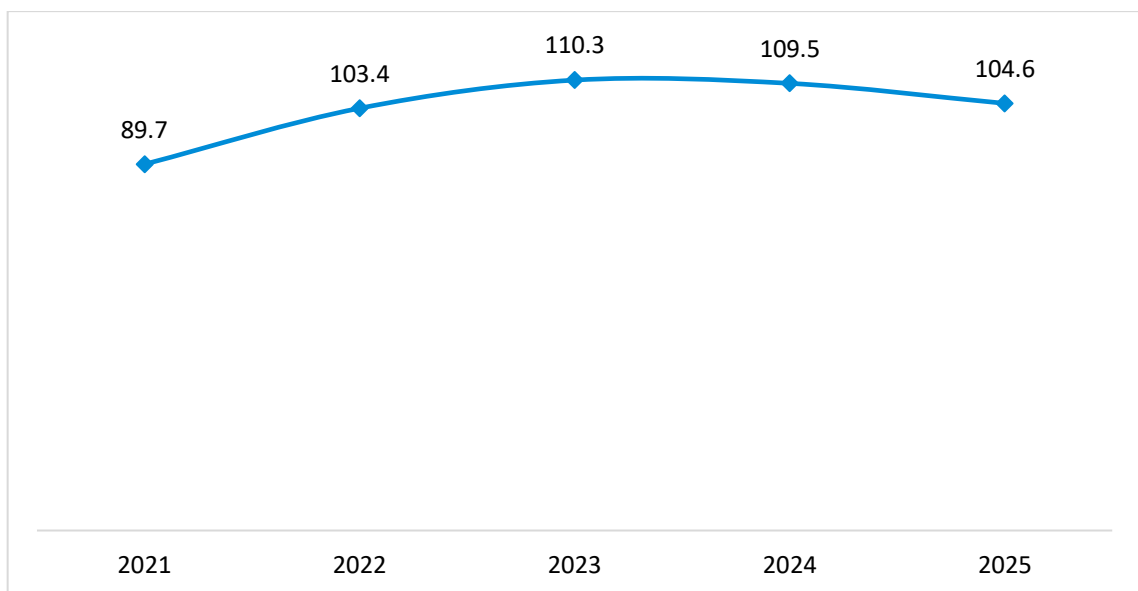
Berdasarkan jenis imunisasi, imunisasi BCG dan bOPV 1* cenderung memiliki variasi capaian yang paling tinggi antar puskesmas. Beberapa puskesmas mampu mencapai lebih dari 100%, sementara puskesmas lain masih berada pada kisaran 60–80%. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan distribusi dan cakupan pelayanan imunisasi antarwilayah. Sementara itu, imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan PCV 1 secara umum memiliki capaian yang lebih stabil meskipun masih terdapat beberapa wilayah dengan cakupan rendah.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa program imunisasi bayi di Kota Metro Tahun 2025 telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat ketimpangan capaian antar puskesmas. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan pembinaan secara berkala, terutama pada puskesmas dengan cakupan rendah, agar pemerataan pelayanan imunisasi dapat tercapai. Upaya peningkatan edukasi kepada orang tua, penguatan kegiatan posyandu, serta monitoring dan pelaporan yang akurat menjadi

langkah penting untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada bayi.

Strategi pengendalian penyakit campak dilakukan dengan imunisasi campak (MR1) pada bayi dengan target nasional sebesar >95% karena campak merupakan penyakit dengan potensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Terdapat korelasi positif antara kenaikan kejadian campak dengan penurunan cakupan imunisasi campak. Grafik berikut memperlihatkan cakupan imunisasi campak/MR1 pada bayi di Kota Metro selama tahun 2021-2025.

Grafik 5-12
Cakupan Imunisasi Campak/MR1 Pada Bayi Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi

Grafik tersebut menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak pada bayi di Kota Metro tahun 2021-2025 sudah mencapai target nasional >95%, kecuali pada tahun 2021 dengan cakupan 89,7% yang disebabkan keterbatasan pada kondisi pandemi Covid-19. Cakupan imunisasi campak meningkat menjadi 103,4% (2022), 110,3% (2023), 109,5% (2024), hingga tahun 2025 sebesar 104,6%. Capaian yang tinggi ini dipengaruhi oleh tingginya mobilisasi penduduk di Kota Metro sebagai daerah penyangga, dimana banyak penduduk dari luar wilayah yang tinggal sementara, bekerja, atau mengontrak di Kota Metro dan turut memperoleh pelayanan imunisasi di fasilitas pelayanan kesehatan Kota Metro. Tingginya cakupan tersebut menunjukkan

komitmen pelayanan imunisasi yang baik dalam menjaga perlindungan masyarakat terhadap penyakit campak.

5.3 Perbaikan Gizi Masyarakat

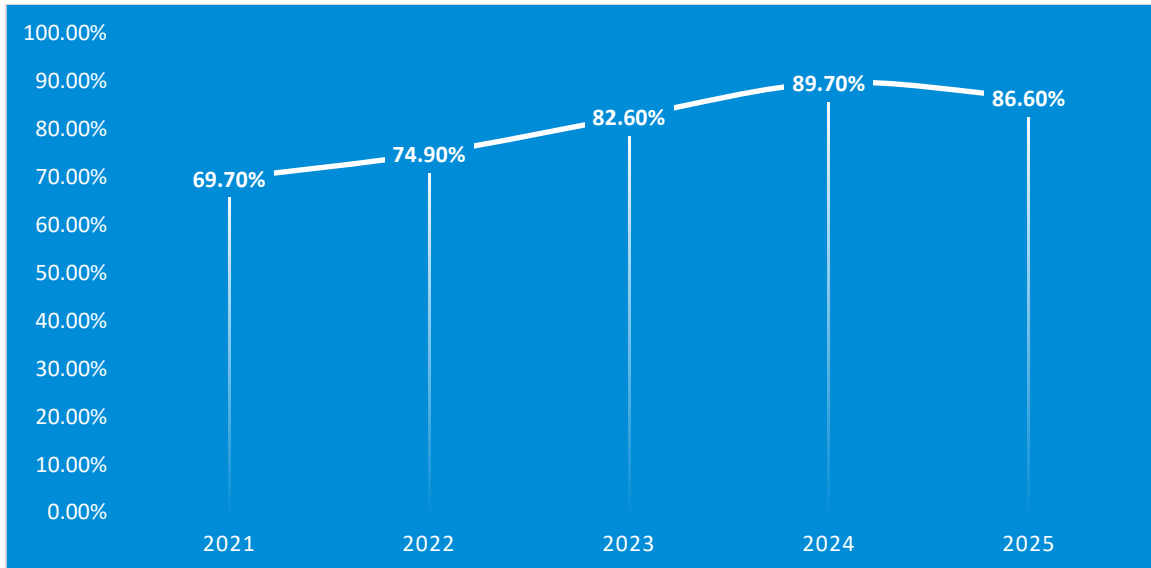
Sebagai bentuk upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk mencegah dan menangani permasalahan gizi di masyarakat dengan cara meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang gizi, pelestarian keluarga sadar gizi, serta peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan keluarga. Beberapa masalah gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, dan anemia gizi besi. Peningkatan dan kesejahteraan masyarakat melalui upaya perbaikan gizi dilakukan dengan pendekatan continuum of care menurut siklus hidup sejak dari kehamilan, persalinan, ibu nifas, bayi, balita, remaja, dewasa, dan lansia. Prioritas intervensi pada periode 1000 hari pertama kehidupan, yaitu selama masa kehamilan sampai anak usia 23 bulan. Sedangkan masalah stunting program perbaikan gizi harus dilakukan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan pra konsepsi.

5.3.a Pemantauan Pertumbuhan Balita

Tingkat partisipasi masyarakat dalam program perbaikan gizi pada balita dapat ditunjukkan dari indikator jumlah balita yang ditimbang dibagi jumlah sasaran balita (D/S).

Adapun upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Berdasarkan hasil kegiatan Tim Kerja Gizi untuk tahun 2025 jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dilaporkan sebanyak 7.231 dari 8.353 seluruh balita (S). Adapun tren cakupan D/S Kota Metro tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

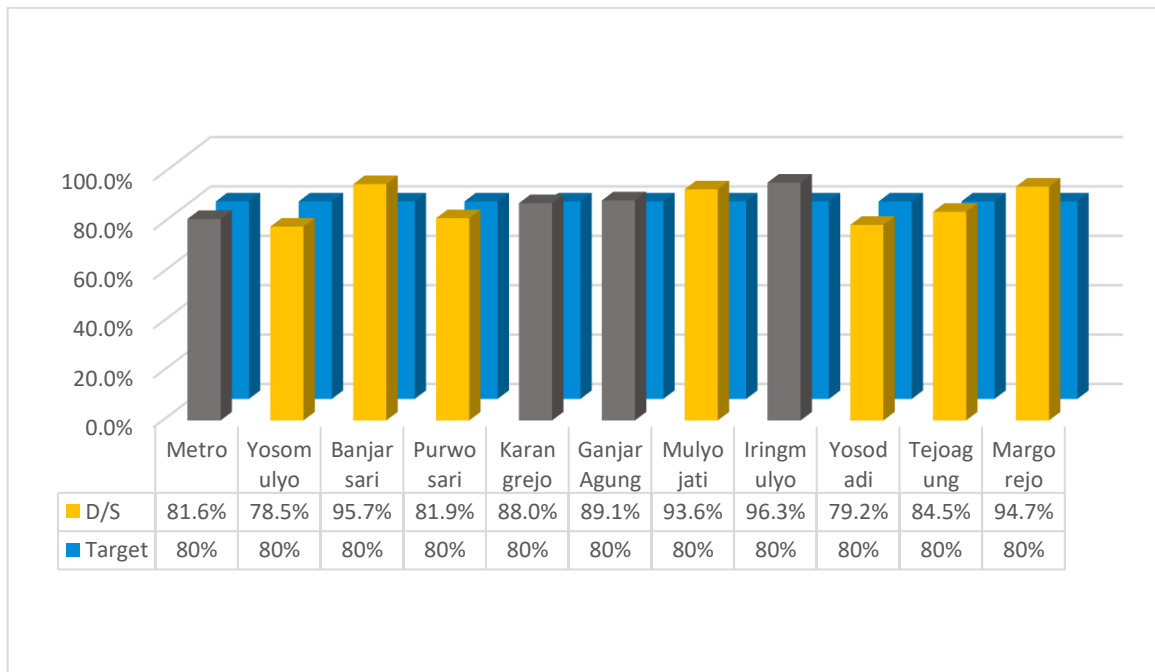
Grafik 5-13
Persentase Cakupan D/S Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan D/S di Kota Metro Tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 3,1% dibanding tahun 2024. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan D/S antara lain dengan kegiatan sosialisasi dan promosi di Posyandu melalui kader baik secara online maupun offline, pemenuhan sarana antropometri Posyandu, meningkatkan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan dengan KMS, dan pembinaan kader Posyandu yang bekerja sama dengan lintas sektor terkait, dan pengoptimalan *home care* dengan upaya jemput bola sebagai bentuk upaya peningkatan cakupan D/S di Kota Metro di masa pandemi. Adapun cakupan D/S per puskesmas dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Grafik 5-14
Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Jika dilihat dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa 11 puskesmas di Kota Metro telah mencapai target D/S yang ditetapkan per Puskesmas yaitu sebesar 80%. Namun ada puskesmas yang masih di bawah 80 % capaiannya yaitu Puskesmas Yosodadi dan Puskesmas Yosomulyo

5.3.b Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang, berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Balita yang menderita BGM berada pada fase rawan untuk beralih ke status gizi buruk sehingga perlu diberikan intervensi berupa pemberian MP-ASI dengan porsi 100 gram per hari selama 90 hari. Gizi buruk terjadi bukan hanya karena permasalahan-permasalahan kurangnya konsumsi gizi namun bisa disebabkan karena adanya infeksi atau penyakit. Kurang konsumsi gizi di sebabkan karena sosial ekonomi yang kurang dan pengetahuan tentang gizi yang masih minim. Sedangkan penyebab infeksi karena lingkungan yang kurang sehat.

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ -3 , dan atau dengan tanda-tanda klinis (*marasmus*, *kwasiorkor*, dan *marasmus-kwasiorkor*). Balita gizi buruk harus mendapatkan perawatan standar yang meliputi:

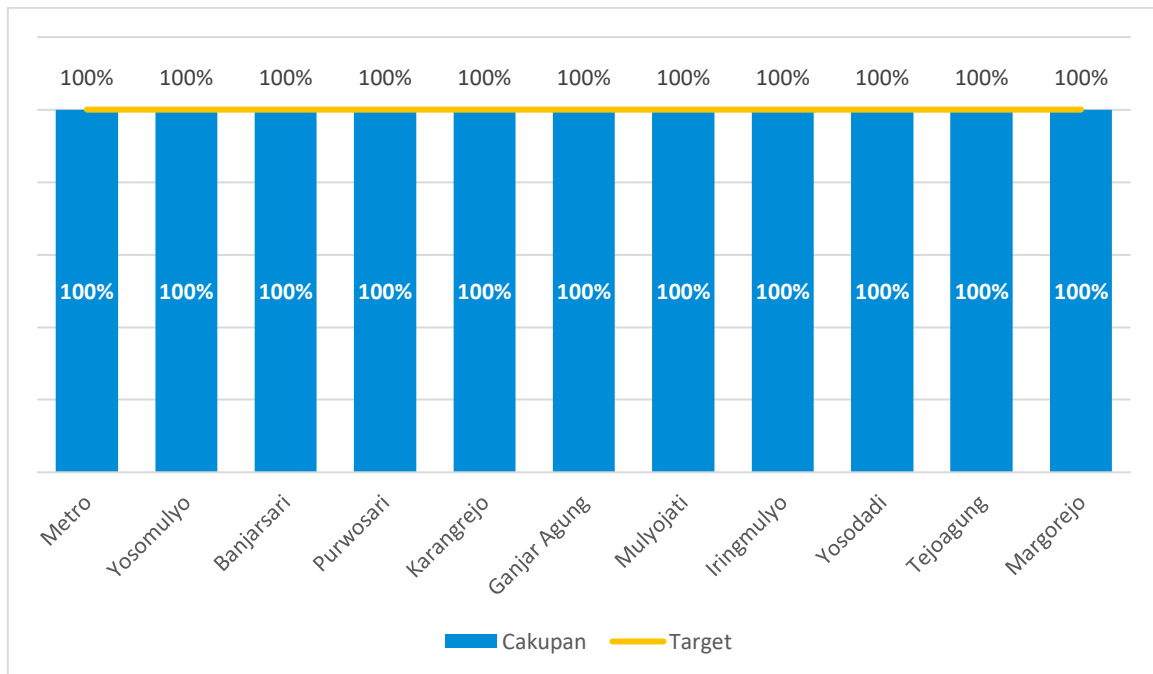
- a) Pemeriksaan klinis meliputi kesadaran, dehidrasi, hipoglikemi, dan hipotermi;
- b) Pengukuran antropometri menggunakan parameter BB dan TB;
- c) Pemberian larutan elektrolit dan multi-micronutrient serta memberikan makanan dalam bentuk, jenis, dan jumlah yang sesuai kebutuhan, mengikuti fase Stabilisasi, Transisi, dan Rehabilitasi;
- d) Diberikan pengobatan sesuai penyakit penyerta;
- e) Ditimbang setiap minggu untuk memantau peningkatan BB sampai mencapai Z-score -1;
- f) Konseling gizi kepada orang tua/pengasuh tentang cara memberi makan anak.

Pada tahun 2024, terdapat 2 balita yang mengalami gizi buruk yaitu di wilayah puskesmas karangrejo.

5.3.c Pemberian Kapsul Vitamin A

Vitamin A merupakan salah satu zat gizi yang penting bagi bayi dan balita karena vitamin A akan melindungi bayi dan balita dari beberapa risiko penyakit sehingga pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita lebih optimal serta dapat membantu mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian kapsul vitamin A pada balita diberikan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan bulan Agustus. Kapsul Biru (dosis 100.000 IU) untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul merah (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan. Secara rinci capaian pemberian kapsul vitamin A pada balita per puskesmas adalah sebagai berikut:

Grafik 5-15
Cakupan Pemberian Vitamin A pada usia (6-59 bulan)
Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

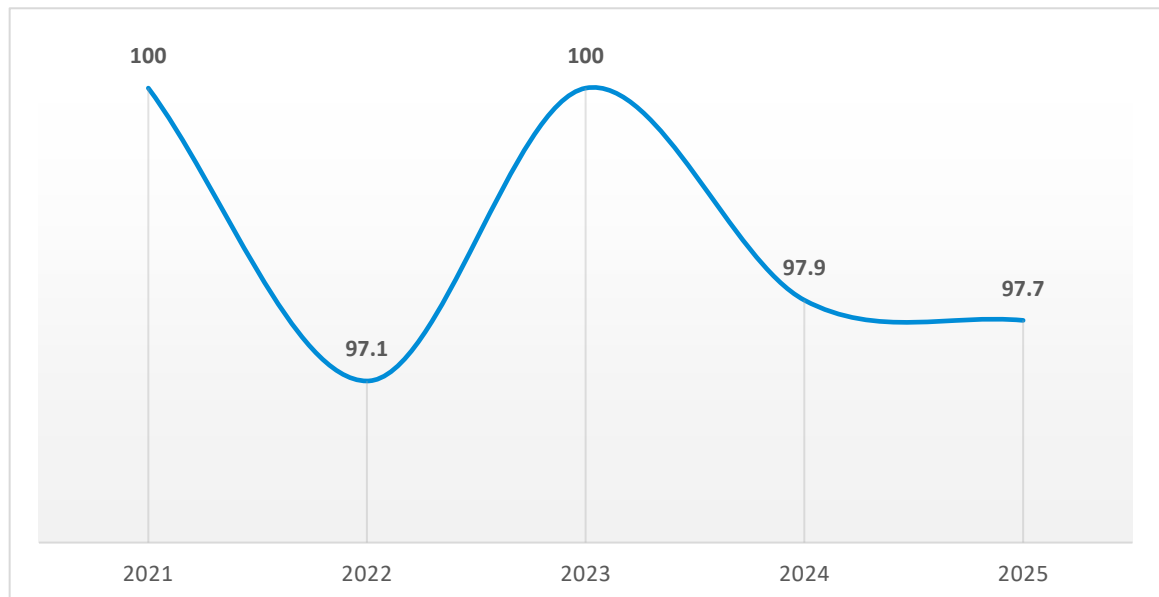
Cakupan pemberian kapsul vitamin A pada bayi (6-11 bulan), anak balita (12-59 bulan) dan balita (6-59 bulan) pada Tahun 2025 di Kota Metro yakni 100%, hal ini sejalan dengan capaian cakupan pemberian kapsul vitamin A pada Tahun 2025. Hal ini dikarenakan balita yang datang di posyandu pada bulan vitamin A mendapatkan vitamin A di Posyandu sedangkan yang sekolah mendapatkan Vit. A di sekolah PAUD dan TK.

5.3.d Pemberian Tablet Fe

Sebagai bentuk upaya untuk mencegah Anemia Gizi pada ibu hamil dilakukan suplementasi TTD (Fe) dengan dosis pemberian sehari sebanyak 1 (satu) tablet (60 mg Elemental Iron dan 0,4 mg Asam Folat) berturut-turut minimal 90 hari selama masa kehamilan. Kondisi anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian menyebutkan bahwa resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia.

Tablet tambah darah diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan persentase cakupan pemberian tablet Fe yaitu sebesar 100% dan selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan yakni sebesar 97,1%, pada tahun 2023 terjadi peningkatan persentase yakni sebesar 100%, pada tahun 2024 persentase cakupan pemberian tablet Fe turun menjadi 97,9%. Adapun tren persentase cakupan pemberian tablet tambah darah di Kota Metro di 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

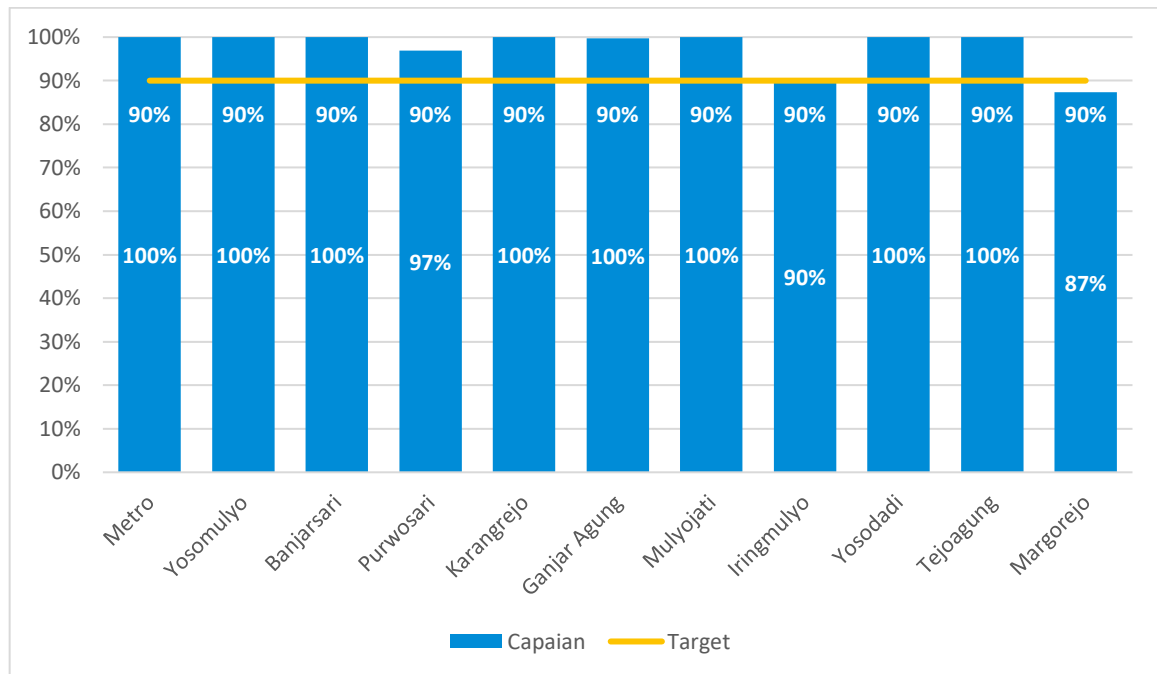
Grafik 5-16
Tren Persentase Cakupan Pemberian Tablet Fe
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2025, terjadi penurunan tren cakupan pemberian Tablet Fe di Kota Metro sebanyak 0,2%. Adapun cakupan pemberian Tablet Fe di setiap puskesmas di Kota Metro pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Grafik 5-17
Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa tren capaian pemberian tablet Fe di seluruh puskesmas berfluktuatif namun keseluruhan puskesmas telah mencapai target yang diharapkan (90%) pada indikator pemberian tablet Fe pada ibu hamil.

5.3.e Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Kecamatan dinyatakan bebas rawan gizi bila prevalensi gizi kurang dan gizi buruk <15%. Dari 5 kecamatan di Kota Metro Tahun 2025 terdapat 1 kecamatan yang terdapat Balita Gizi Buruk yaitu di Kecamatan Metro Utara. Adapun jumlah balita gizi buruk tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 5-1
Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan
Kota Metro Tahun 2025

No	Kecamatan	Jumlah Balita Gizi Buruk
1	Metro Pusat	0
2	Metro Utara	2
3	Metro Barat	0
4	Metro Timur	0
5	Metro Selatan	0

Sumber: Tim Kerja Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

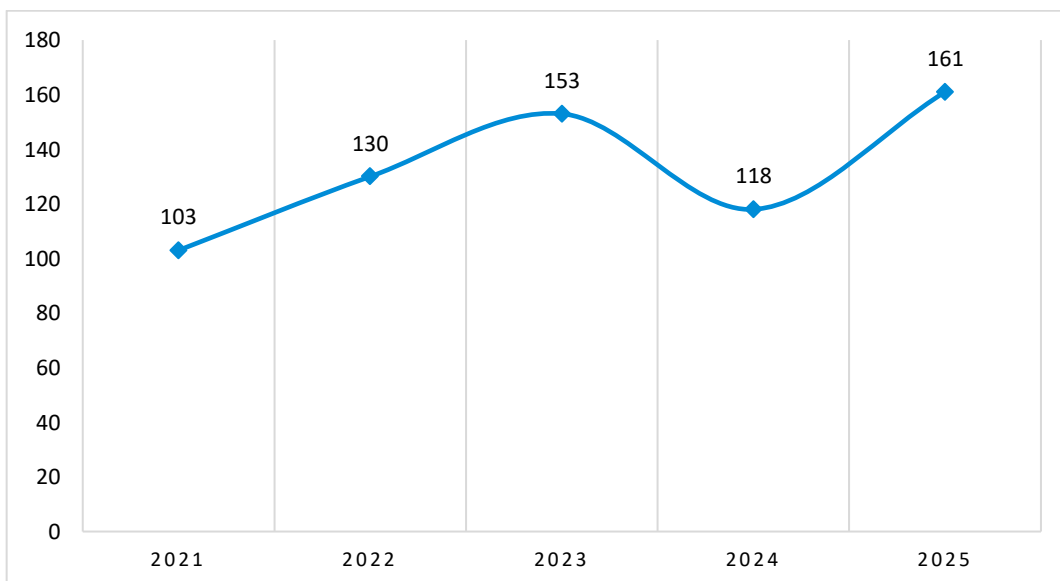
Berbagai upaya dilakukan untuk menekan angka gizi buruk di Kota Metro diantaranya dengan cara peningkatan deteksi dini, manajemen data, dan cakupan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang, namun pada tahun 2025 ditemukan angka gizi buruk di Kota Metro sejumlah 2 kasus.

5.3.f Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR di bedakan dalam 2 kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.

Jumlah kasus bayi BBLR di Kota Metro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah bayi BBLR di tahun 2021 sebanyak 103 kasus, ditahun 2022 naik menjadi 130 kasus, kemudian di tahun 2023 naik kembali menjadi 153 kasus dan pada tahun 2024 turun menjadi 118 kasus, dan pada tahun 2025 naik menjadi 161 kasus. seperti terdapat dalam grafik berikut:

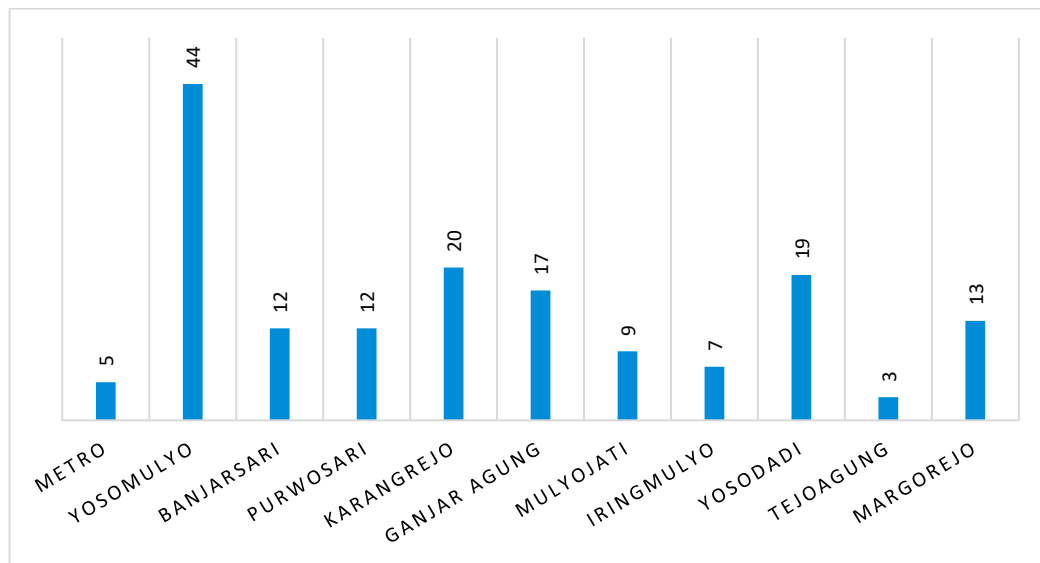
Grafik 5-18
Tren Jumlah Kasus BBLR
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa tren jumlah kasus BBLR di Kota Metro berfluktuatif dan mengalami peningkatan 5 tahun terakhir serta mengalami penurunan di tahun 2024 dan naik pada tahun 2025. Adapun distribusi kasus BBLR berdasarkan wilayah kerja puskesmas disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 5-19
Distribusi Jumlah Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

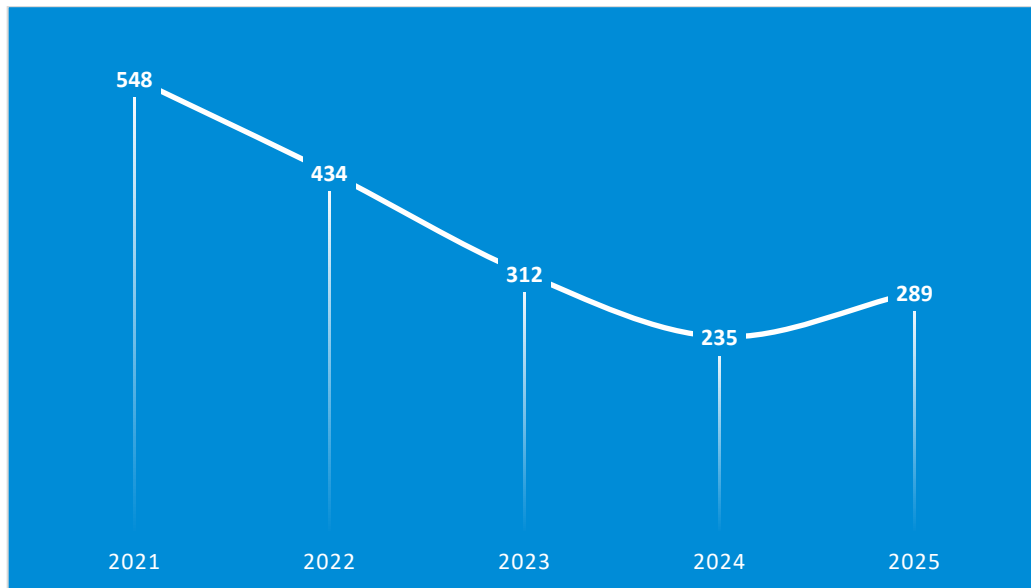
Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus BBLR di masing-masing wilayah Puskesmas bervariasi. Jumlah kasus BBLR tertinggi yakni berada di Puskesmas Yosomulyo dengan 44 kasus, sedangkan kasus BBLR terendah ada di Puskesmas Tejoagung dengan 3 kasus. Status gizi pada bayi baru lahir rendah ini menunjukkan bahwa penyebab BBLR diantaranya karena asupan gizi sewaktu hamil yang kurang, adanya penyakit bawaan dll sehingga perlu adanya pengetahuan tentang pentingnya zat gizi pada ibu hamil untuk menekan tingginya angka kasus BBLR.

5.3.g Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks berat badan umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah gizi lebih (z-score $>+2SD$), gizi baik (z-score $-2SD$ sampai $+2SD$),

gizi kurang (z-score-2SD sampai -3SD), gizi buruk (z-score <-3SD). Perkembangan kasus gizi kurang Kota Metro tergambar dalam grafik:

Grafik 5-20
Tren Jumlah Kasus Balita dengan Gizi Kurang
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Jumlah kasus balita gizi kurang yang dilaporkan oleh Tim Kerja. Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro di 5 tahun terakhir cenderung menurun, namun pada tahun 2025 jumlah kasus gizi kurang mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yakni sebanyak 289 kasus.

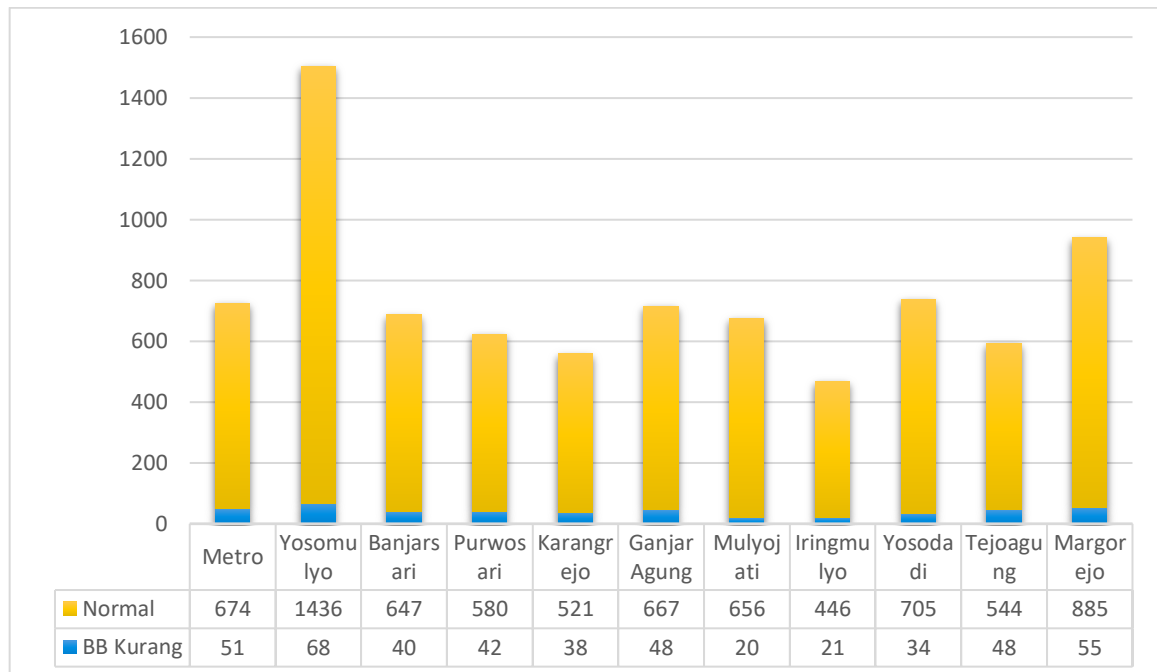
1. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U

Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan
- Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut).

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-21
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U
Kota Metro Tahun 2025

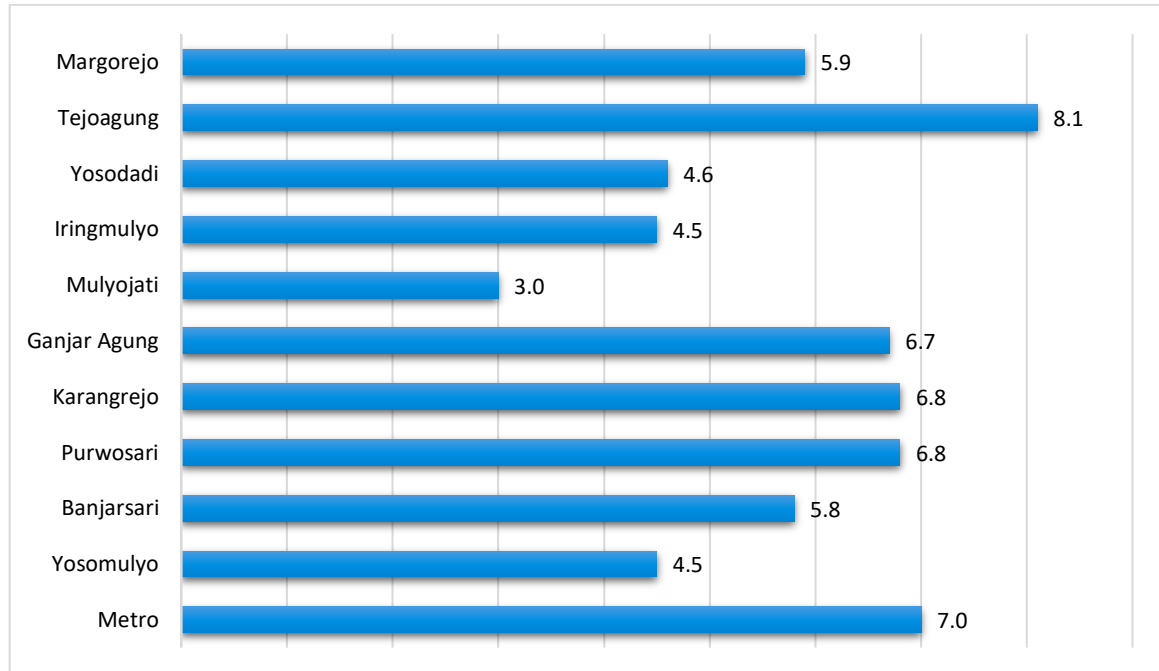


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Underweight merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah underweight yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Persentase Berat Badan Kurang (BB/U) di Kota Metro tahun 2025 yaitu sebesar 5,7%.

Sebaran balita yang mempunyai kategori Berat Badan Kurang (BB/U) menurut puskesmas, terlihat bahwa Puskesmas Metro yang mempunyai persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) tertinggi 7% dan persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) terendah terdapat pada Puskesmas Mulyojati 3%. Target persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) untuk tahun 2023 adalah 12%. Sebaran persentase balita Berat Badan Kurang (BB/U) menurut puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-22
Sebaran Persentase Balita Berat Badan Kurang (BB/U) Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

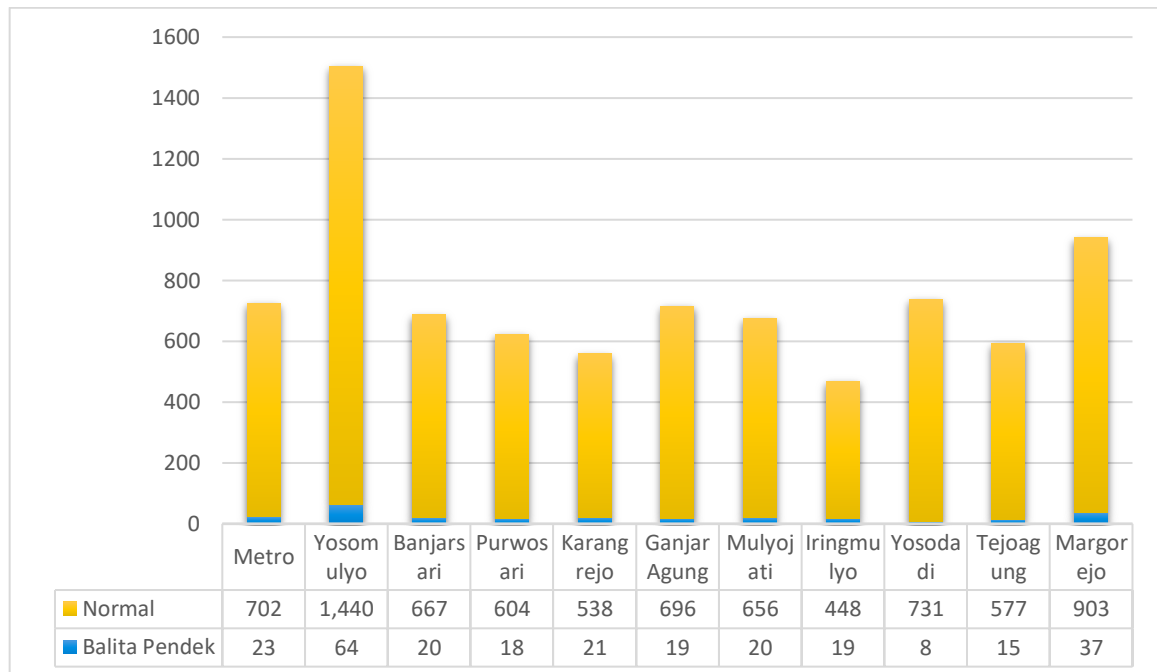
2. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U

Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.
- Misalnya : kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 5-23
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U
Kota Metro Tahun 2025

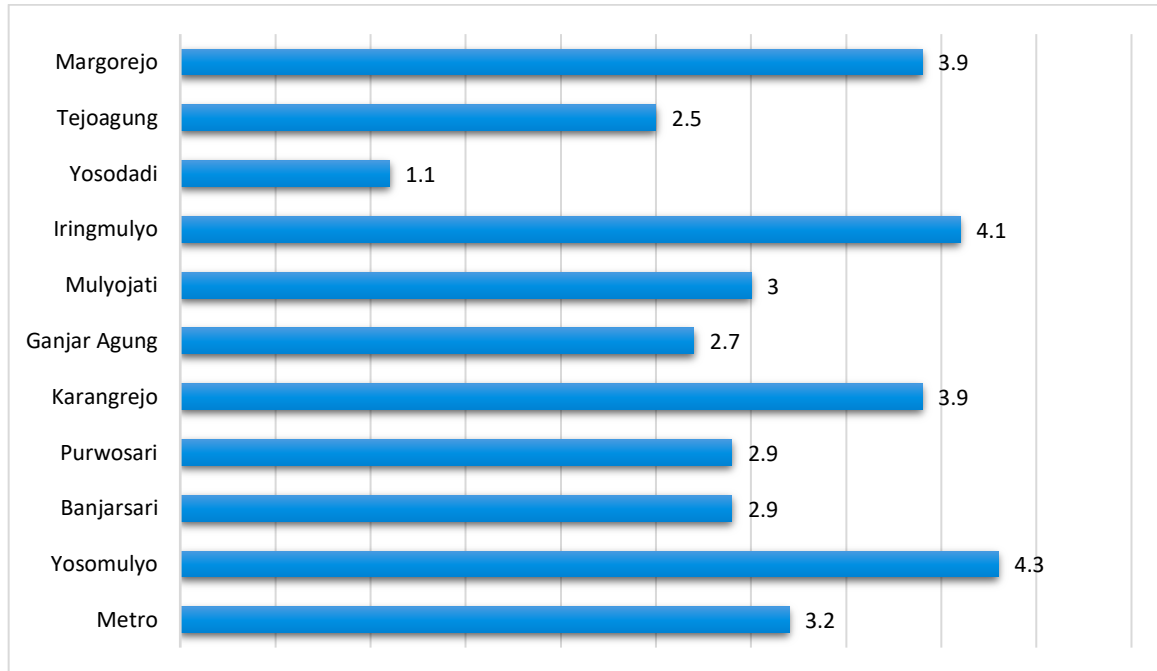


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Persentase *stunting* / pendek pada balita tahun 2025 yaitu 3,2% mengalami penurunan dibanding tahun 2023 . *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. *Stunting* berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Sebaran balita yang mempunyai kategori *stunting* menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita *stunting* tertinggi terdapat pada Puskesmas Yosomulyo 4,3%% dan persentase balita *stunting* terendah terdapat pada Puskesmas Yosodadi 1,1%. Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2025 adalah 12,10%. Sebaran persentase balita *stunting* menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-24
Sebaran Persentase Balita *Stunting* Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

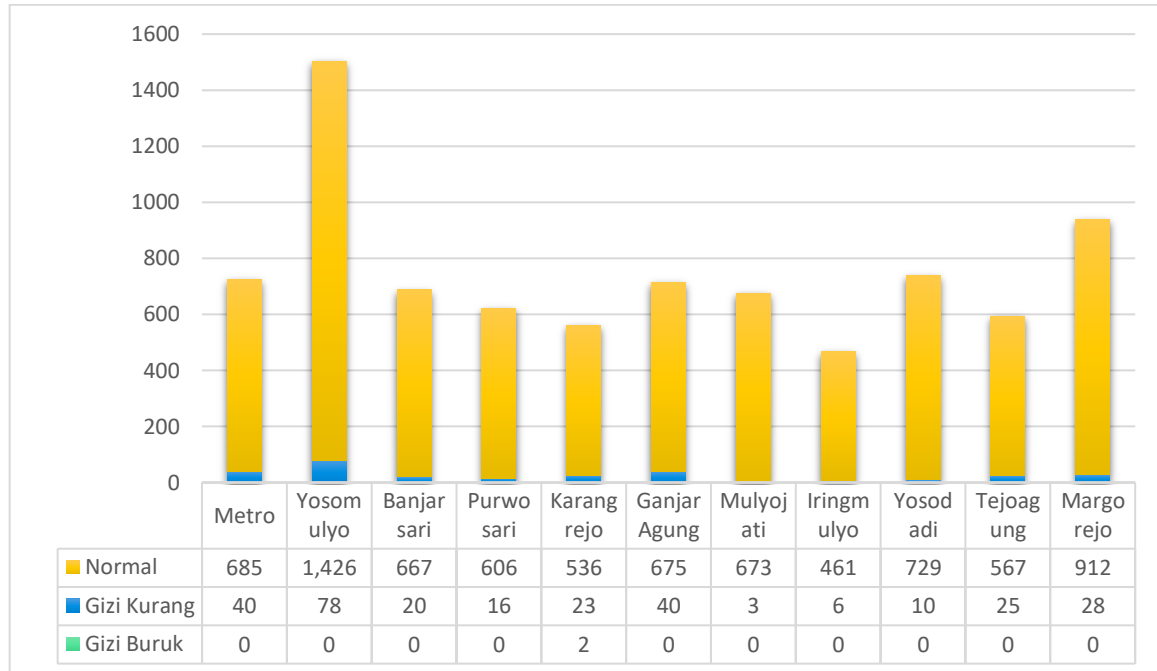
3. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB

Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat).
- Misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan anak menjadi kurus
- Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat berakibat pada risiko berbagai degeneratif pada saat dewasa.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 5-25
Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB
Kota Metro Tahun 2025

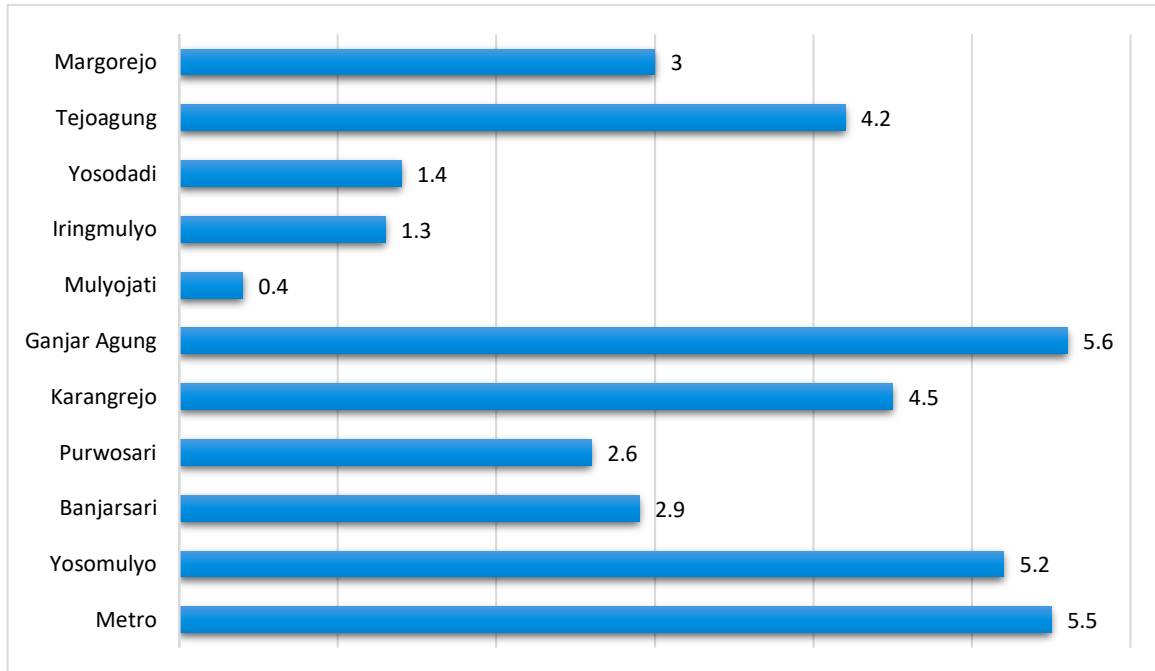


Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa terdapat 0,36% atau sejumlah 2 balita mempunyai status gizi buruk pada Puskesmas Karangrejo dan 3,5% balita mempunyai status gizi kurang. Persentase *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) pada kelompok balita di tahun 2025 yakni sebesar 3,5%.

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. *Wasting* berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak. Sebaran balita yang mempunyai kategori *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) menurut Puskesmas terlihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 5-26
Persentase Sebaran Persentase Balita Wasting Menurut Puskesmas
Kota Metro Tahun 2025



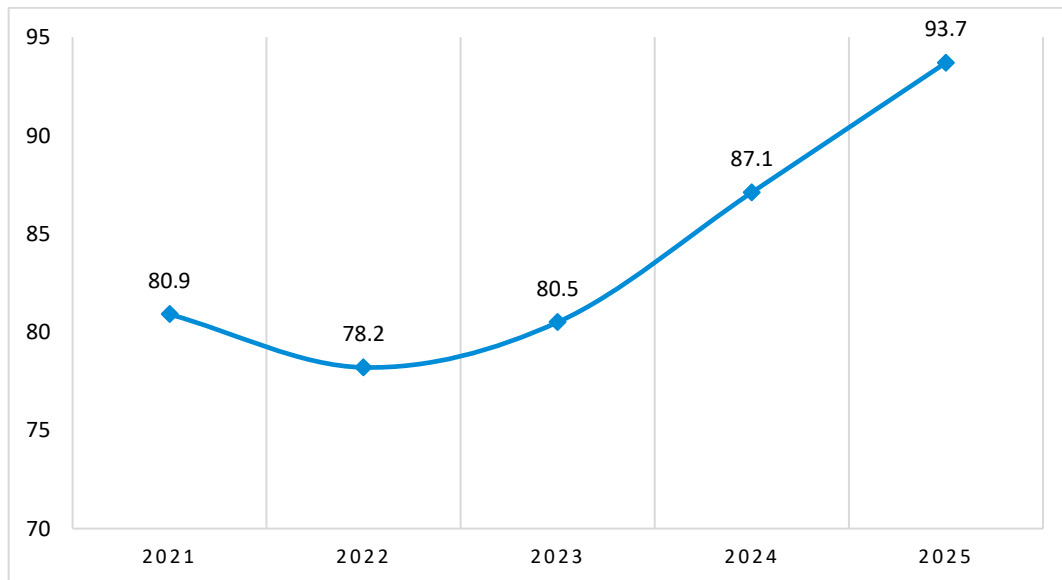
Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Dari grafik diatas dapat terlihat bahwa persentase balita *wasting* tertinggi yakni berada di Puskesmas Metro yakni sebesar 5,6% dan persentase balita *wasting* terendah yakni Puskesmas Mulyojati sebesar 0,4%.

5.3.h Persentase Bayi Usia Kurang dari 6 Bulan Mendapat ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan, kemudian pemberian ASI harus tetap dilanjutkan sampai bayi berusia 2 (dua) tahun walaupun bayi sudah di perkenalkan makanan. Berikut adalah tren cakupan ASI Eksklusif di Kota Metro tahun 2021-2025.

Grafik 5-27
Tren Cakupan ASI Eksklusif
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Berdasarkan Grafik 5-25, cakupan ASI eksklusif di Kota Metro tahun 2021–2025 menunjukkan tren meningkat. Cakupan ASI eksklusif tahun 2021 sebesar 80,9%, menurun menjadi 78,2% pada tahun 2022, kemudian meningkat kembali menjadi 80,5% pada tahun 2023. Pada tahun 2024 dan 2025 terjadi peningkatan signifikan masing-masing menjadi 87,1% dan 93,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keberhasilan program ASI eksklusif di Kota Metro.

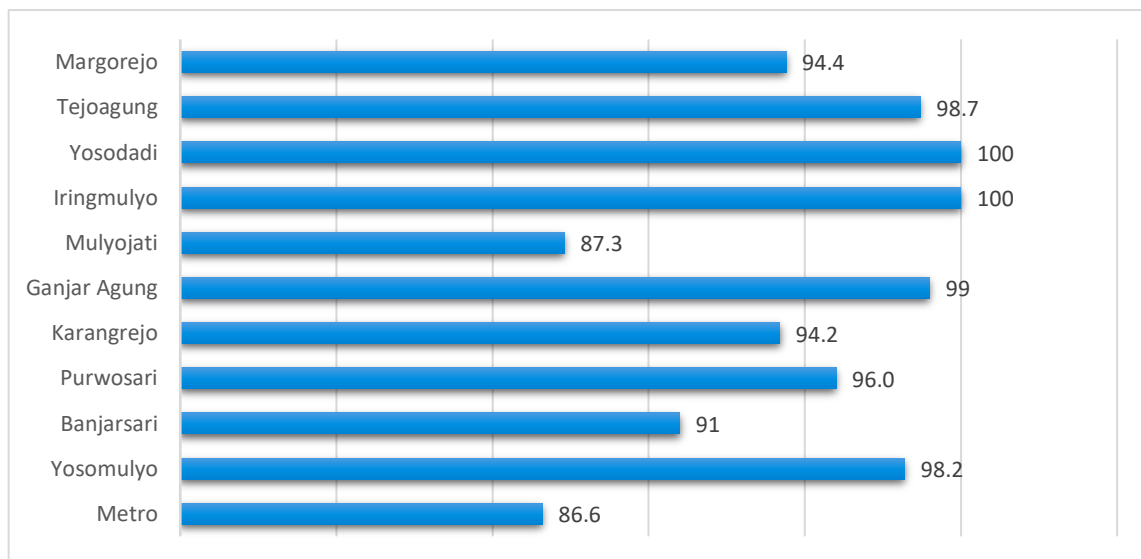
Upaya pencapaian dalam program ASI Eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak serta perlu adanya tindakan nyata dari semua komponen masyarakat dalam rangka penyampaian informasi maupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif.

5.3.i Bayi Mendapat IMD

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu). Inisiasi Menyusu Dini akan sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhannya hingga usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.

IMD dilakukan pada 1 jam pertama setelah bayi lahir, yaitu dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. IMD ini merupakan momen penting dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup bayi dan menjadi titik tolak keberhasilan menyusui di fae selanjutnya. Berikut adalah grafik persentase cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD.

Grafik 5-28
Persentase Cakupan Bayi Baru Lahir
Mendapat IMD Menurut Puskesmas Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesga & Gizi

Berdasarkan grafik diatas, persentase cakupan bayi baru lahir yang mendapat IMD di Kota Metro tahun 2025 menunjukkan hasil yang cukup baik. Capaian tertinggi terdapat di Puskesmas Yosodadi dan Iringmulyo dengan persentase 100%, sedangkan capaian terendah terdapat di wilayah Metro sebesar 86,6%. Secara umum, sebagian besar puskesmas telah mencapai cakupan IMD di atas 90%, yang menunjukkan pelaksanaan program IMD berjalan dengan baik.

5.3.j Angka Kematian Bayi (AKB)

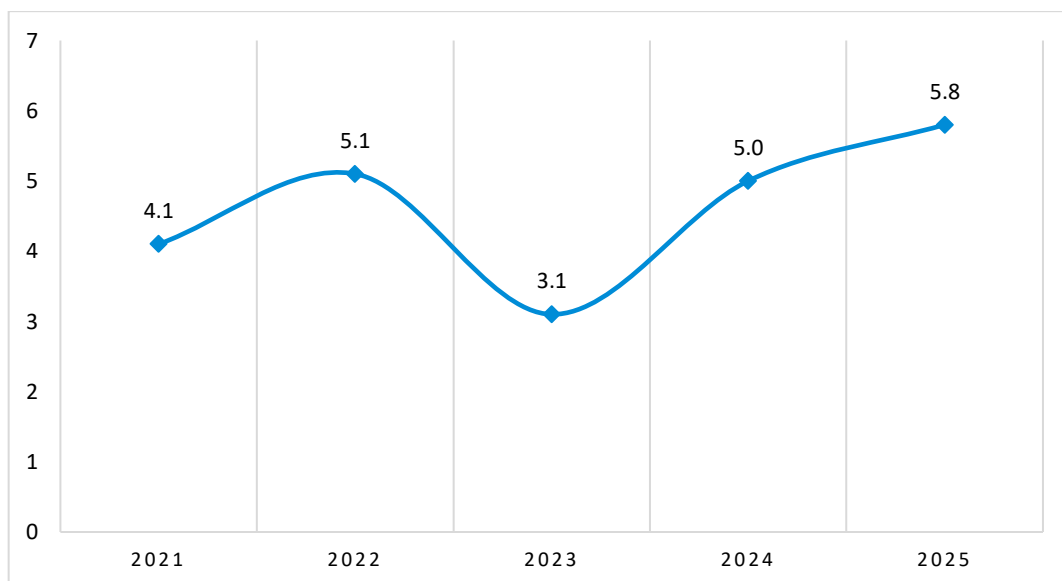
Angka kematian bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) merupakan salah satu indikator penting yang sangat sensitif untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan penyebab kematian dan tingkat keberhasilan program kesehatan. kelahiran hidup. Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah yang

meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB.

Angka Kematian Bayi menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian neo-natal dan kematian bayi yang lain karena kematian neo-natal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program gizi pemberian tablet tambah darah dan imunisasi (Tetanus, Toxoid).

Berdasarkan laporan dari Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2025 jumlah kematian bayi sebanyak 17 orang dari 2.917 kelahiran hidup (diperkirakan 5,8 per1000 KH). Angka ini menunjukkan kenaikan AKI pada tahun ini daripada tahun sebelumnya.

Grafik 5-29
Tren Persentase Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada Tahun 2025 terdapat 17 kematian bayi dan penyebab kematiannya diantaranya BBLR dan Prematuritas, asfiksia, dan lain-lain (pada neonatal umur 0-

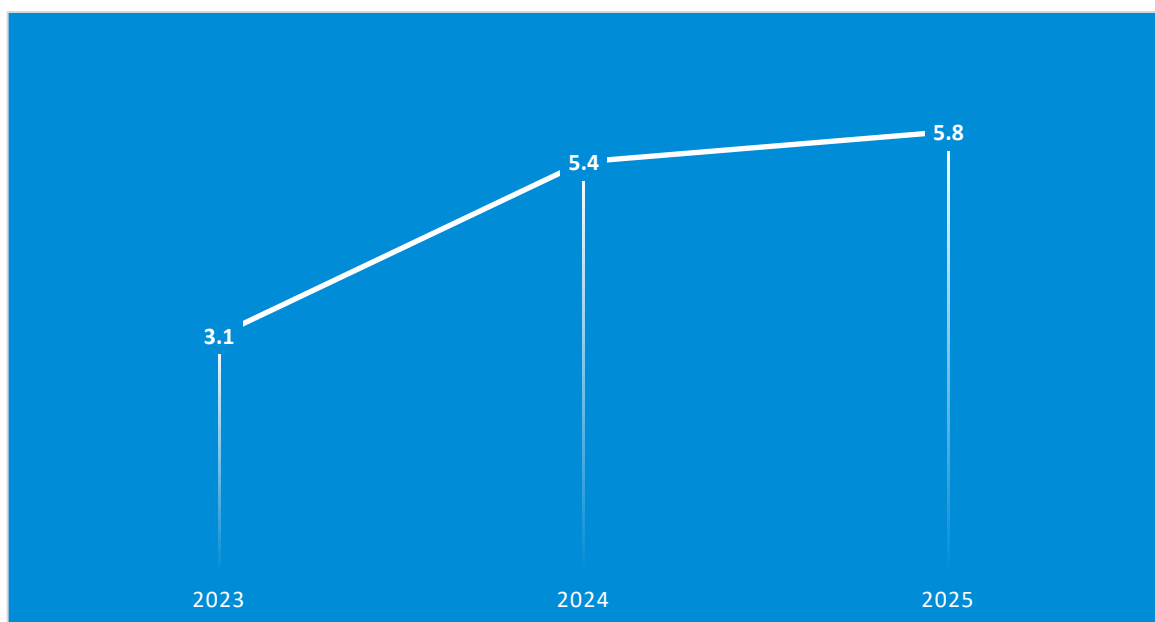
28 hari) dan kelainan kongenital dan lain-lain (pada post neonatal umur 29 hari-11 bulan).

5.3.k Angka Kematian Anak Balita (AKABA)

AKABA (Angka Kematian Balita) adalah jumlah kematian anak usia 0–59 bulan per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun tertentu. AKABA merupakan indikator penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan status gizi, sanitasi lingkungan, penyakit infeksi, serta akses dan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Berdasarkan laporan dari Tim Kerja Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro pada tahun 2025 terdapat 17 kasus dari 2917 kelahiran hidup diperkirakan akaba tahun 2025 yaitu 5,8 per1000 KH. Hal ini menunjukkan peningkatan kasus kematian balita dari tahun sebelumnya yaittu AKABA tahun 2024 (5,4 per 1000KH), dan AKABA tahun 2025 (3,1 per 1000KH).

Grafik 5-30
Tren Persentase Angka Kematian Anak Balita (AKABA) per 1000
Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2023-2025



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

5.4 Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat

5.4.a Penjaringan Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal.

Penjaringan Kesehatan untuk siswa sekolah dasar atau setingkat (Kelas 1-9) yang dilakukan di Kota Metro pada tahun 2025 yang mendapatkan pelayanan kesehatan dasar sebesar 66,1 % (23.428 siswa dari 35.419 siswa)

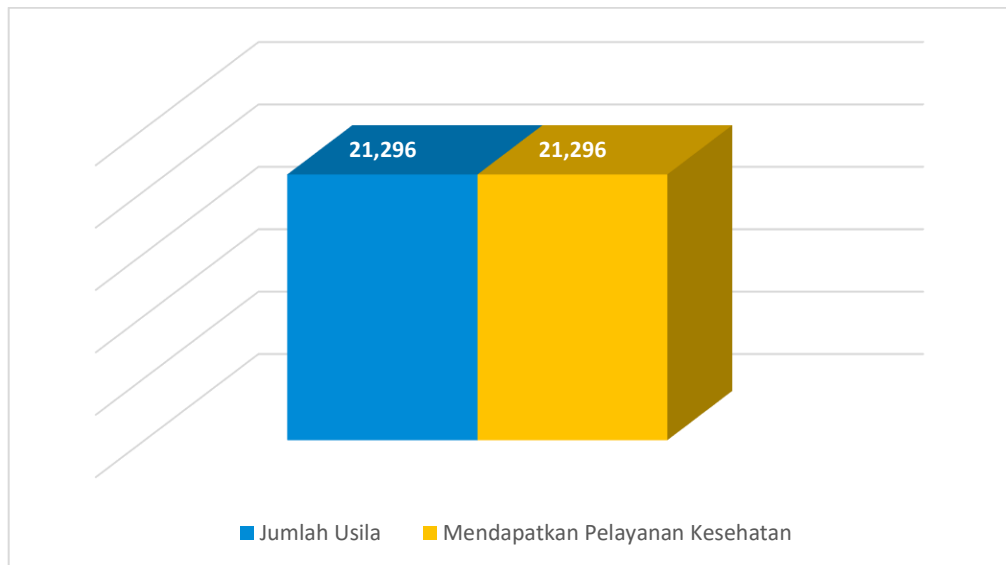
5.4.b Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia yang berkualitas melalui penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang ramah bagi lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

Upaya yang dikembangkan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain meningkatkan upaya kesehatan bagi lanjut usia di pelayanan kesehatan dasar dengan pendekatan Pelayanan Santun lanjut usia, meningkatkan upaya rujukan kesehatan bagi lanjut usia melalui pengembangan Poliklinik Geriatri Terpadu di Rumah Sakit, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Metro dilaksanakan di 11 Puskesmas dengan rutinitas melaksanakan senam Usila, pemeriksaan kesehatan serta pemberian penyuluhan dan pemberian multi vitamin dan susu. Kota Metro ada 21,296 Usila dan yang mendapat pelayanan kesehatan 21,296 Usila (100%), dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 5-31
Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BAB 6

PENGENDALIAN PENYAKIT



BAB 6 PENGENDALIAN PENYAKIT

Bab ini membahas upaya pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular sebagai bagian penting dalam pembangunan kesehatan. Pengendalian penyakit bertujuan untuk menurunkan angka kejadian (insiden), prevalensi, kesakitan (morbiditas), dan kematian (mortalitas) akibat penyakit, sehingga menjadi salah satu indikator dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Pengendalian penyakit menular mencakup penanganan penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), serta penyakit yang ditularkan melalui vektor dan binatang. Sementara itu, pengendalian penyakit tidak menular difokuskan pada upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengendalian faktor risiko untuk menurunkan beban penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

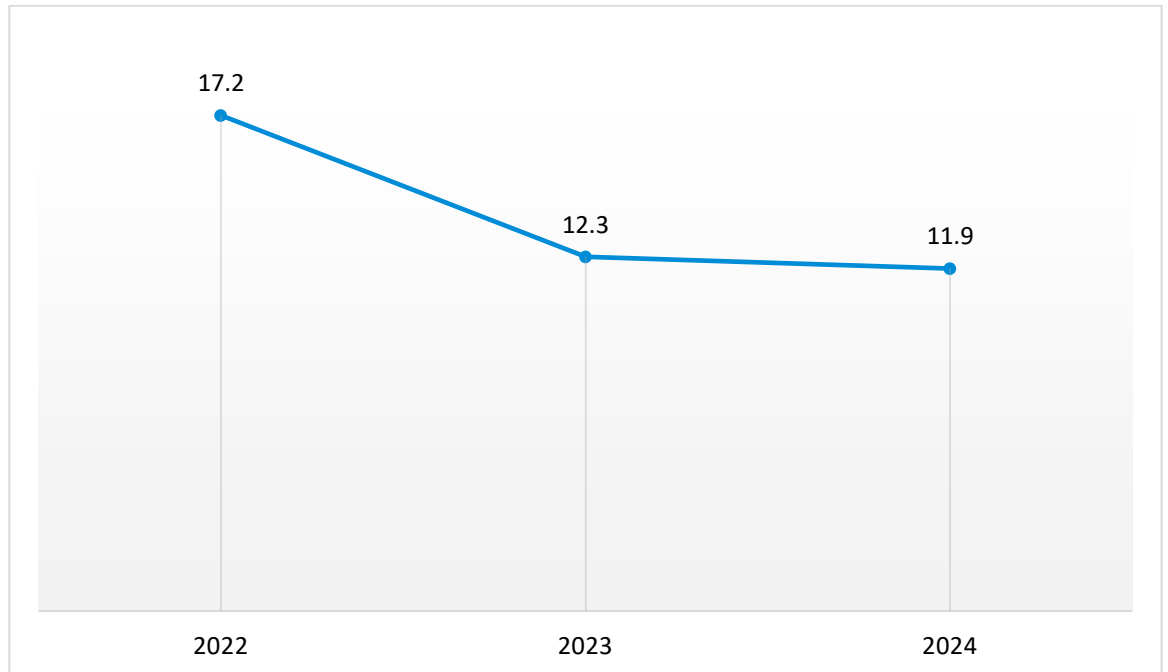
6.1 Morbiditas

Pengertian morbiditas (kesakitan) adalah kondisi seseorang dikatakan sakit apabila keluhan kesehatan yang dirasakan mengganggu aktivitas sehari-hari yaitu tidak dapat melakukan kegiatan seperti bekerja, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya secara normal sebagaimana biasanya. Morbiditas menggambarkan jumlah penderita penyakit tertentu dalam suatu wilayah dan waktu. Pengukuran morbiditas mencakup prevalensi dan insidensi, serta sangat penting dalam evaluasi kebijakan kesehatan di Indonesia.

6.1.a Angka Kesakitan

Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk. BPS mendefinisikan angka kesakitan sebagai persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari. Semakin tinggi angka kesakitan, berarti tingkat kesehatan penduduk suatu wilayah semakin buruk. Angka kesakitan suatu daerah diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh BPS. Grafik berikut menggambarkan perkembangan angka kesakitan Kota Metro selama tahun 2022 – 2024.

Grafik 6-1
Angka Kesakitan (%) Kota Metro
Tahun 2022-2024



Sumber: BPS Kota Metro

Grafik tersebut menunjukkan tren penurunan angka kesakitan di Kota Metro sejak tahun 2022 – 2024, yaitu dari 17,2% (2022), turun menjadi 12,3% (2023), dan kembali menurun menjadi 11,9% pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan semakin sedikit penduduk yang mengalami gangguan kesehatan atau sakit dalam satu tahun, sehingga mencerminkan adanya perbaikan kondisi kesehatan masyarakat. Tren positif tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, keberhasilan program pencegahan dan pengendalian penyakit, meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan, serta semakin baiknya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Meskipun demikian, upaya promotif dan preventif tetap perlu diperkuat agar angka kesakitan dapat terus ditekan dan derajat kesehatan masyarakat Kota Metro semakin meningkat.

6.1.b Pola Penyakit

Sumber lain yang dapat memberikan informasi mengenai morbiditas di Kota Metro adalah pola penyakit yang dicatat dan dilaporkan rutin oleh Puskesmas, rumah sakit, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Rekaman pelayanan kesehatan

tersebut dilaporkan ke tingkat Dinas Kesehatan agar penyakit-penyakit potensial kejadian luar biasa (KLB), penyakit potensi wabah, maupun penyakit tak menular dapat terpantau secara berkelanjutan.

Meningkatnya umur harapan hidup dan perubahan struktur umur penduduk kearah usia tua menyebabkan terjadinya transisi epidemiologis, yang ditandai dengan masih tingginya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit non infeksi. Gambaran sepuluh besar penyakit pada pasien rawat jalan di puskesmas pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 6-1
Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2025

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	Acute nasopharyngitis [common cold]	13.749
2	Acute upper respiratory infection, unspecified	10.251
3	Essential (primary) hypertension	9.139
4	Dyspepsia	8.769
5	Myalgia	4.477
6	Pulpitis	2.893
7	Disturbances in tooth eruption	2.570
8	Acute upper respiratory infections of multiple and unspecified sites	2.506
9	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	2.442
10	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	2.440

Sumber: Laporan e-Puskesmas Kota Metro

Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) masih mendominasi pola penyakit pada pelayanan puskesmas di Kota Metro, diikuti oleh penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes melitus, serta gangguan saluran cerna dan kesehatan gigi. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kota Metro masih menghadapi beban ganda penyakit (*double burden of disease*), yaitu tingginya kasus penyakit menular dan penyakit tidak menular secara bersamaan.

6.2 Penyakit Menular Langsung

6.2.a Tuberkulosis

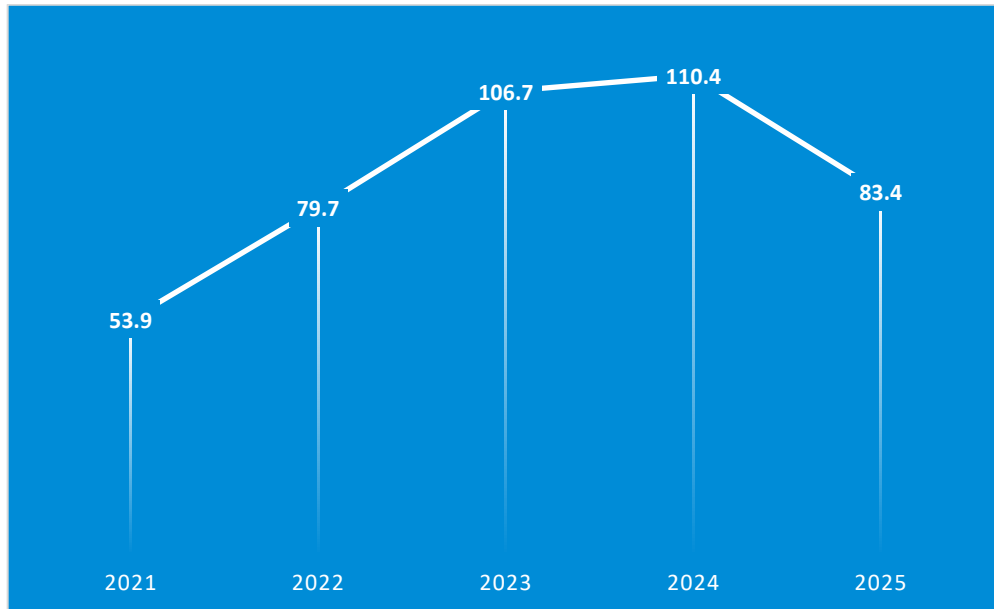
Tuberkulosis (TBC) saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di tingkat daerah, nasional, maupun global. Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut menyebar dari penderita TBC melalui udara. Kuman TBC ini biasanya menyerang organ paru, namun dapat juga menyerang selain paru (ekstra paru). Sampai saat ini, TBC masih merupakan penyebab kematian tertinggi setelah HIV/AIDS, dan merupakan salah satu dari 20 penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10% dibandingkan seluruh kasus di dunia (Kementerian Kesehatan, 2025). Beban penyakit yang disebabkan oleh TBC serta upaya pengendalian TBC di Kota Metro dijelaskan sebagai berikut.

1. *Case notification rate*

Case notification rate atau cakupan penemuan kasus TBC adalah jumlah kasus TBC yang ditemukan dan dilaporkan pada tahun tertentu dibagi dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC pada tahun yang sama dan dinyatakan dalam persentase. *Case notification rate* tuberkulosis menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program pengendalian TBC di suatu wilayah.

Penemuan kasus TBC di Kota Metro dilakukan secara aktif masif di masyarakat dan pasif intensif di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes). Penemuan kasus pasif intensif merupakan upaya menemukan terduga TBC yang datang ke fasyankes melalui skrining TBC di seluruh unit layanan fasyankes. Pelaksanaan program pengendalian TBC di Kota Metro dilakukan pada 11 puskesmas, 9 Rumah Sakit (2 RS Pemerintah, 8 RS Swasta), 15 Klinik Swasta, dan 2 TPMD (Tempat Praktik Mandiri Dokter). Capaian *case notification rate* Kota Metro tahun 2021-2025 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 6-2
Case Notification Rate Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Capaian *Case Notification Rate* (CNR) TBC Kota Metro tahun 2021–2025 menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2024, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025. Pada 2021, CNR tercatat 53,9%, meningkat menjadi 79,7% pada tahun 2022 dan kembali naik signifikan pada tahun 2023 menjadi 106,7%, dengan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 110,4%, yang menunjukkan keberhasilan penguatan skrining dan penemuan kasus secara aktif. Capaian CNR yang tinggi ini disebabkan banyaknya temuan kasus pasien TBC yang berasal dari luar wilayah Kota Metro yang memilih fasyankes Kota Metro sebagai fasyankes rujukan dan pengobatannya. Namun pada tahun 2025, CNR menurun menjadi 83,4%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan kembali kegiatan penemuan kasus untuk mendukung percepatan eliminasi TBC.

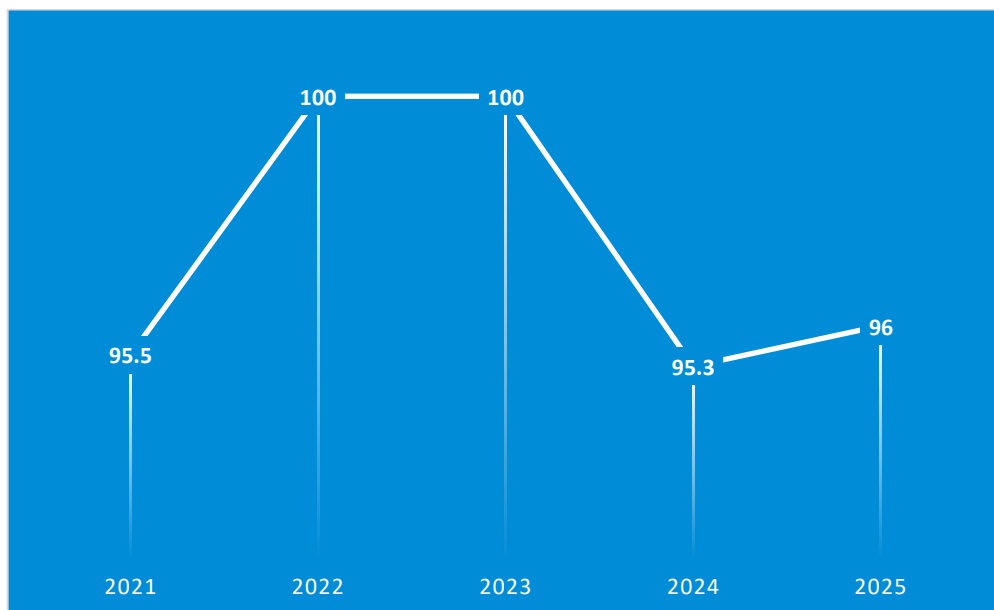
Keberhasilan kinerja penemuan kasus TBC di Kota Metro sangat bergantung pada komitmen para stakeholder dalam program pengendalian TBC, kergiatan penemuan kasus TBC berbasis masyarakat berupa investigasi kontak, penjarangan terduga TBC pada populasi berisiko seperti pondok pesantren, lapas, sekolah, dll. Selain itu, kerja sama yang baik dengan jejaring eksternal kolaborasi

dengan fasyankes swasta seperti RS swasta, klinik, dan TPMD turut meningkatkan cakupan penemuan kasus TBC.

2. Angka keberhasilan pengobatan (*treatment success rate*)

Angka keberhasilan pengobatan (*treatment success rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan Tuberkulosis. Angka keberhasilan pengobatan yaitu jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus TBC yang diobati dan dilaporkan. Capaian angka keberhasilan pengobatan di Kota Metro selama periode 2021-2025 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 6-3
Angka Keberhasilan Pengobatan TBC Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik di atas menggambarkan bahwa secara umum angka keberhasilan pengobatan TBC di Kota Metro selama periode 2021–2025 sangat tinggi dan relatif stabil. Meskipun sempat mengalami penurunan pada 2024, namun capaian keberhasilan pengobatan TBC di Kota Metro selalu melampaui target nasional yaitu 90%. Keberhasilan pengobatan penderita TBC paru ini berkat kesadaran penderita dan keinginannya untuk sembuh serta pengawalan yang efektif dari tenaga kesehatan maupun PMO (Pengawas Menelan Obat) sampai pengobatan pasien

selesai (sembuh/pengobatan lengkap). Keberhasilan ini juga didukung oleh komitmen fasyankes menjalankan mekanisme pelacakan dan pelaporan ketika ada kasus TBC mangkir, peran serta kader dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor terkait.

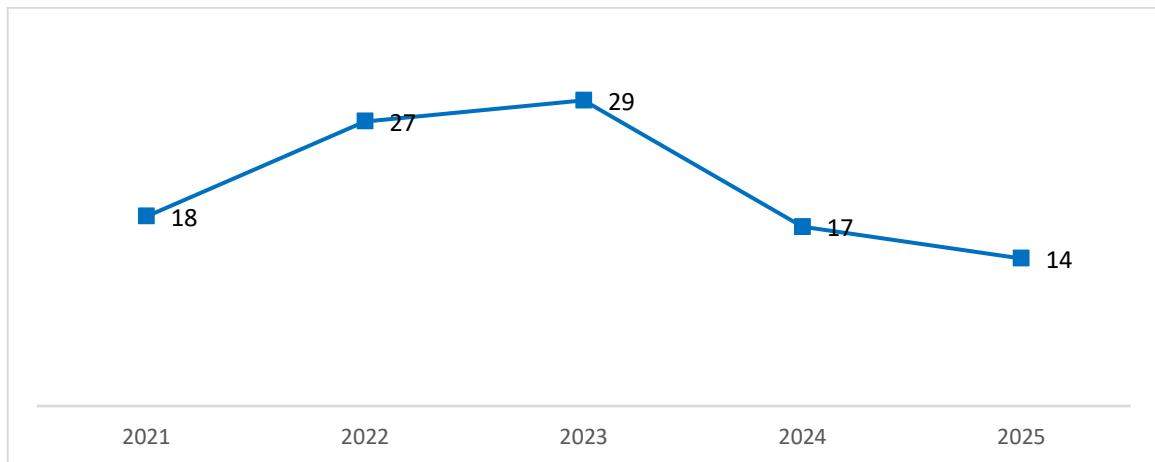
6.2.b HIV dan AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan kekebalan sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV.

1. Jumlah kasus baru HIV dan AIDS

Penyakit HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit yang sulit untuk teregistrasi di pelayanan kesehatan karena penderita cenderung untuk tertutup dalam mencari pengobatan penyakitnya. Kasus HIV dan AIDS merupakan fenomena gunung es, dimana kasus penderita HIV dan AIDS yang sebenarnya mungkin lebih banyak dari yang terpantau. Hal ini karena penderita HIV dan AIDS pada umumnya tersembunyi dan menutupi penyakitnya karena stigma di masyarakat bagi penderita HIV dan AIDS dikucilkan dan diasingkan dari pergaulan. Gambar berikut ini menunjukkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS di Kota Metro selama 5 tahun terakhir.

Grafik 6-4
Jumlah Kasus Baru HIV dan AIDS Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

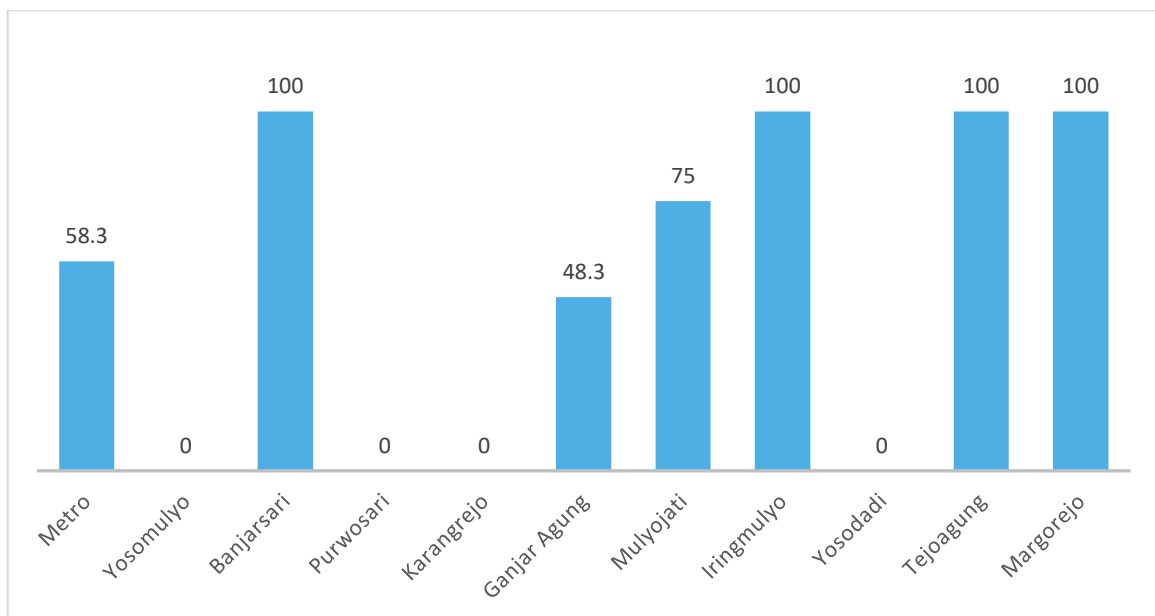
Secara keseluruhan, tren data menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi peningkatan penemuan kasus hingga 2023, dalam dua tahun terakhir terjadi penurunan jumlah kasus baru HIV dan AIDS. Kasus baru HIV dan AIDS tercatat sebanyak 18 kasus pada tahun 2021, meningkat pada tahun 2022 (27 kasus) dan mencapai puncak penemuan kasus tertinggi pada tahun 2023 (29 kasus). Selanjutnya penemuan kasus baru HIV dan AIDS pada tahun 2024 menurun menjadi 17 kasus dan kembali turun menjadi 14 kasus pada tahun 2025. Penurunan jumlah kasus baru HIV dan AIDS menjadi indikasi positif bagi efektivitas program pencegahan dan pengendalian HIV dan AIDS di Kota Metro meliputi upaya skrining aktif, edukasi masyarakat, serta penguatan layanan pengobatan dan pendampingan orang dengan HIV dan AIDS.

2. Persentase ODHIV Baru mendapat pengobatan

Orang yang terinfeksi HIV memerlukan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menekan jumlah virus HIV di dalam tubuh. Virus yang tertekan (tersupresi) tidak berpotensi menular kepada orang lain, dan orang dengan HIV akan memiliki kualitas hidup yang baik. Penemuan kasus pada stadium awal dan segera mendapatkan pengobatan ARV, membuat seseorang tidak jatuh pada HIV stadium lanjut (AIDS). Pada HIV stadium lanjut (AIDS) terjadi potensi masuknya infeksi-infeksi lainnya yang dikenal dengan infeksi oportunistik. Program pengendalian HIV di Indonesia bertujuan untuk: (1) menurunkan hingga meniadakan infeksi baru; (2)

menurunkan hingga meniadakan kematian terkait AIDS; (3) menurunkan stigma dan diskriminasi. Berikut persentase ODHIV baru mendapatkan pengobatan menurut puskesmas di Kota Metro tahun 2025.

Grafik 6-5
Persentase ODHIV Baru Mendapatkan Pengobatan
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Persentase ODHIV Baru yang mendapatkan pengobatan pada tahun 2025 di Kota Metro menunjukkan capaian yang bervariasi antar wilayah puskesmas. Secara keseluruhan, persentase ODHIV Baru mendapat pengobatan di tingkat kota mencapai 60,9%. Beberapa puskesmas telah mencapai 100%, yaitu Banjarsari, Iringmulyo, Tejoagung, dan Margorejo, yang menunjukkan keberhasilan optimal dalam menghubungkan ODHIV Baru ke layanan pengobatan ARV. Sementara itu, di Puskesmas Yosomulyo terdapat 3 ODHIV Baru namun tidak memperoleh pengobatan ARV di puskesmas tersebut. Adapun pada puskesmas Purwosari, Karangrejo, dan Yosodadi tidak ditemukan adanya kasus ODHIV Baru pada tahun 2025. ODHIV perlu memiliki pengetahuan yang cukup tentang HIV/AIDS agar dapat mengubah perilakunya sehingga kondisi penyakitnya terkendali dan penderita dapat hidup lebih lama. Rutin memperoleh pengobatan ARV mampu memberikan perbaikan bagi kualitas hidup ODHIV baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

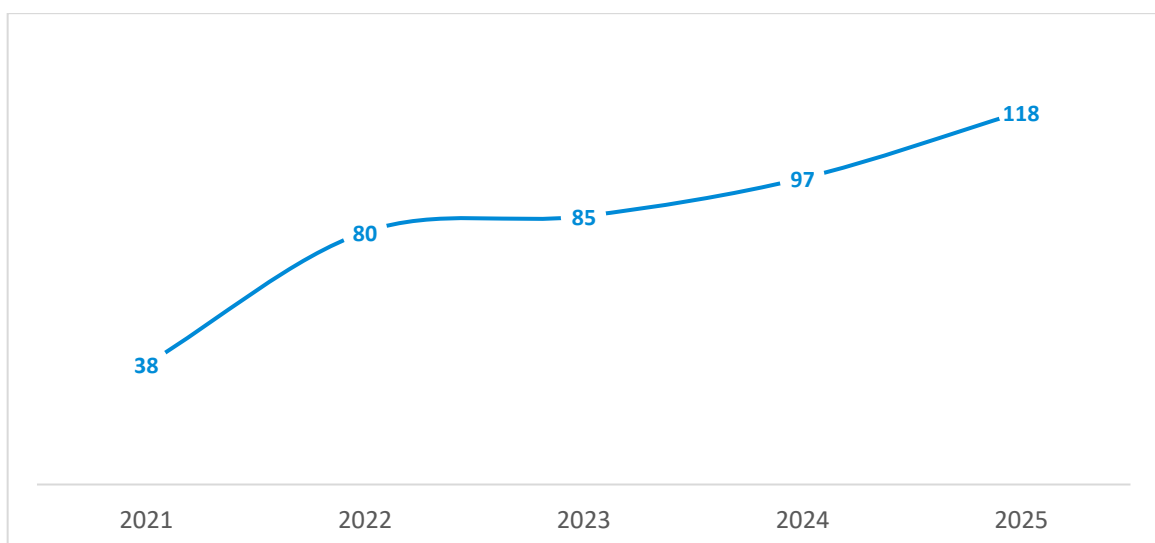
6.2.c Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita karena penyakit pneumonia memiliki kontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Diharapkan dengan penemuan kasus dan pengobatan pneumonia yang sudah sesuai standar dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian balita akibat pneumonia.

1. Jumlah Kasus Pneumonia Pada Balita

Pneumonia merupakan bentuk ISPA yang paling serius karena menyerang jaringan paru-paru dan menyebabkan gangguan pernapasan yang dapat berakibat fatal jika tidak segera ditangani. Kondisi ini diperburuk oleh faktor-faktor risiko seperti malnutrisi, kurangnya imunisasi, kualitas udara yang buruk, dan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Grafik berikut menggambarkan jumlah penemuan kasus pneumonia pada balita di Kota Metro tahun 2021-2025.

Grafik 6-6
Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro
Tahun 2021-2025



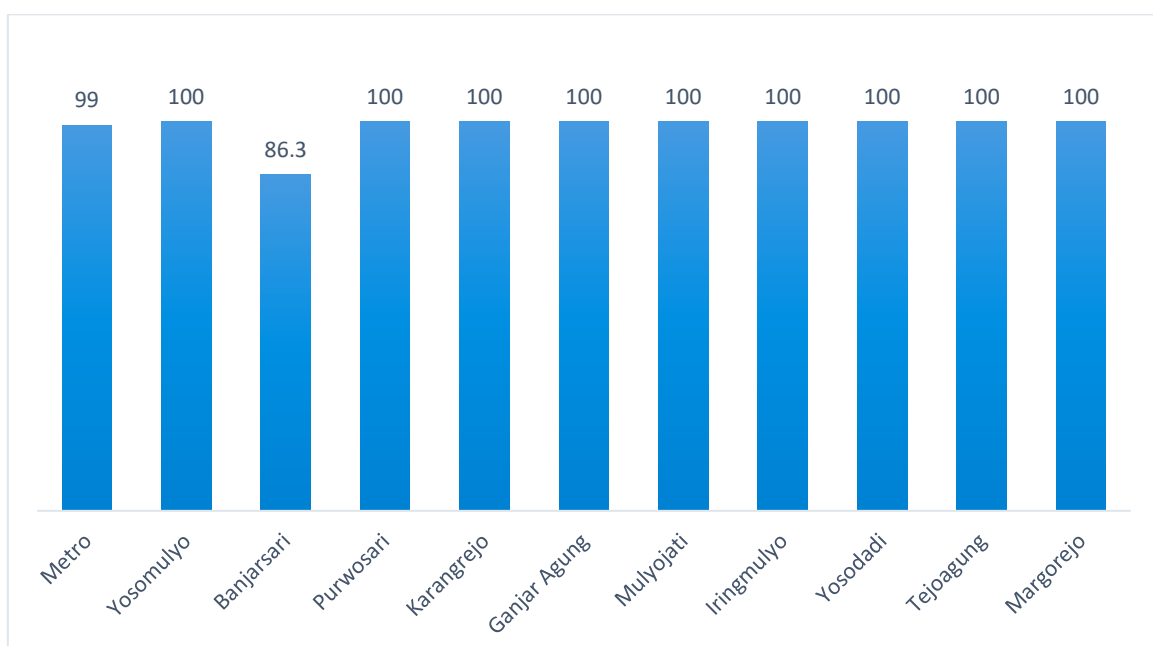
Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Jumlah kasus pneumonia pada balita di Kota Metro selama 2021–2025 menunjukkan tren meningkat secara bertahap. Pada tahun 2021 tercatat 38 kasus, kemudian meningkat cukup tajam pada 2022 menjadi 80 kasus. Pada 2023 kasus kembali naik menjadi 85 kasus, diikuti peningkatan pada 2024 menjadi 97 kasus. Puncaknya terjadi pada 2025 dengan 118 kasus. Tren kenaikan ini dapat mencerminkan meningkatnya penemuan kasus melalui skrining dan pelaporan yang lebih baik, namun juga menjadi perhatian karena menunjukkan masih tingginya beban pneumonia pada balita sehingga diperlukan penguatan upaya pencegahan, deteksi dini, dan penatalaksanaan kasus di fasilitas kesehatan. Selain itu diperlukan peningkatan upaya pencegahan pneumonia dengan imunisasi dasar lengkap pada balita, menjaga kesehatan lingkungan, serta memenuhi kualitas gizi pada balita.

2. Puskesmas yang melakukan tata laksana standar pneumonia

Tata laksana pneumonia standar mengalami perluasan definisi menjadi penemuan kasus dan pengobatan standar menggunakan antibi vgfotik. Target yang ditetapkan bagi Puskesmas dalam melakukan tata laksana standar pneumonia pada balita minimal 60%. Capaian tata laksana pneumonia sesuai standar menurut puskesmas di Kota Metro tahun 2025 adalah sebagai berikut.

Grafik 6-7
Persentase Balita Diberikan Tata Laksana Pneumonia Sesuai Standar Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas di Kota Metro telah melampaui standar minimal (60%) dalam melaksanakan tata laksana pneumonia pada balita sesuai standar, dengan capaian terendah berada di Puskesmas Banjarsari.

6.2.d Diare

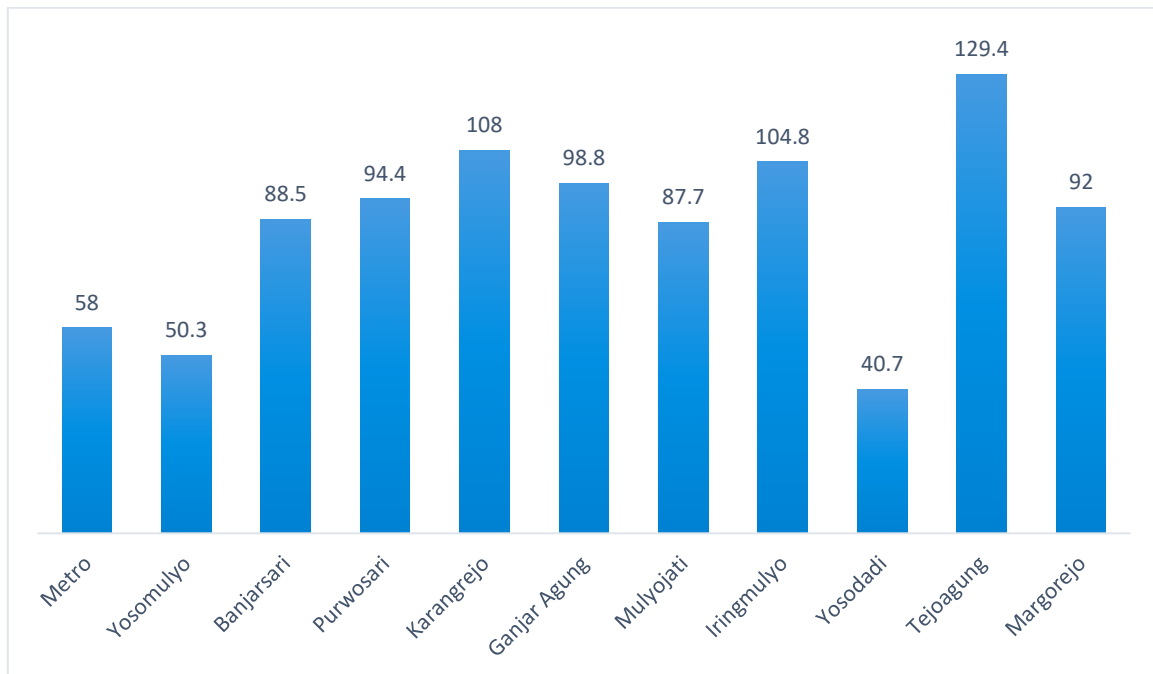
Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Diare didefinisikan sebagai kondisi di mana seseorang mengalami peningkatan frekuensi buang air besar dengan feses yang cair atau encer. Ini bisa disertai dengan gejala lain seperti mual, muntah, kram perut, dan kadang-kadang penurunan berat badan.

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada neonatus sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6%.

Jumlah penderita diare yang dilayani di fasilitas pelayanan kesehatan Kota Metro tahun 2025 adalah 675 orang pada kelompok umur balita (target penemuan 850 balita) dan 2.718 orang pada semua kelompok umur (target penemuan 8.697 orang). Adapun angka kesakitan diare pada balita tahun 2025 adalah 3,8 per 1.000 penduduk, sedangkan angka kesakitan diare pada semua umur adalah 15,3 per 1.000 penduduk.

Kementerian Kesehatan menetapkan sasaran pelayanan penderita diare pada balita yang datang ke fasilitas pelayanan kesehatan ditargetkan sebesar 20% dari perkiraan jumlah penderita diare pada balita. Sedangkan sasaran pelayanan penderita diare pada semua umur ditargetkan sebesar 10% dari perkiraan jumlah penderita diare semua umur. Secara rinci persentase penderita diare pada balita yang ditemukan dan dilayani menurut puskesmas di Kota Metro tahun 2025 dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 6-8
Persentase Balita Penderita Diare yang Ditemukan dan Dilayani Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh Puskesmas di Kota Metro telah mencapai target program, yaitu minimal 20% balita penderita diare dari perkiraan sasaran datang dan mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Capaian tertinggi terdapat pada Puskesmas Tejoagung (129,4%) sedangkan capaian terendah pada Puskesmas Yosodadi (40,7%). Hal ini menunjukkan bahwa upaya penemuan dan pelayanan kasus diare pada balita di seluruh wilayah kerja Puskesmas telah berjalan baik, meskipun masih terdapat variasi capaian antar wilayah yang perlu terus ditingkatkan.

LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit untuk penderita semua umur, maka target penggunaan oralit sebesar 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas. Tahun 2025, capaian penggunaan oralit pada penderita diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas, baik dari kelompok umur balita maupun semua kelompok umur adalah 100%. Selain oralit, 100% balita penderita diare di Kota Metro juga mendapatkan zinc. Zinc merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi

buang air besar, mengurangi volume tinja serta mencegah terjadinya diare berulang diare pada tiga bulan berikutnya.

Keberhasilan pengendalian diare di Kota Metro dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan surveilans yang ketat, koordinasi lintas program maupun lintas sektor, penerapan pedoman tata laksana diare secara konsisten, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan dan kader dalam pengelolaan program, serta edukasi berkelanjutan kepada masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan diare.

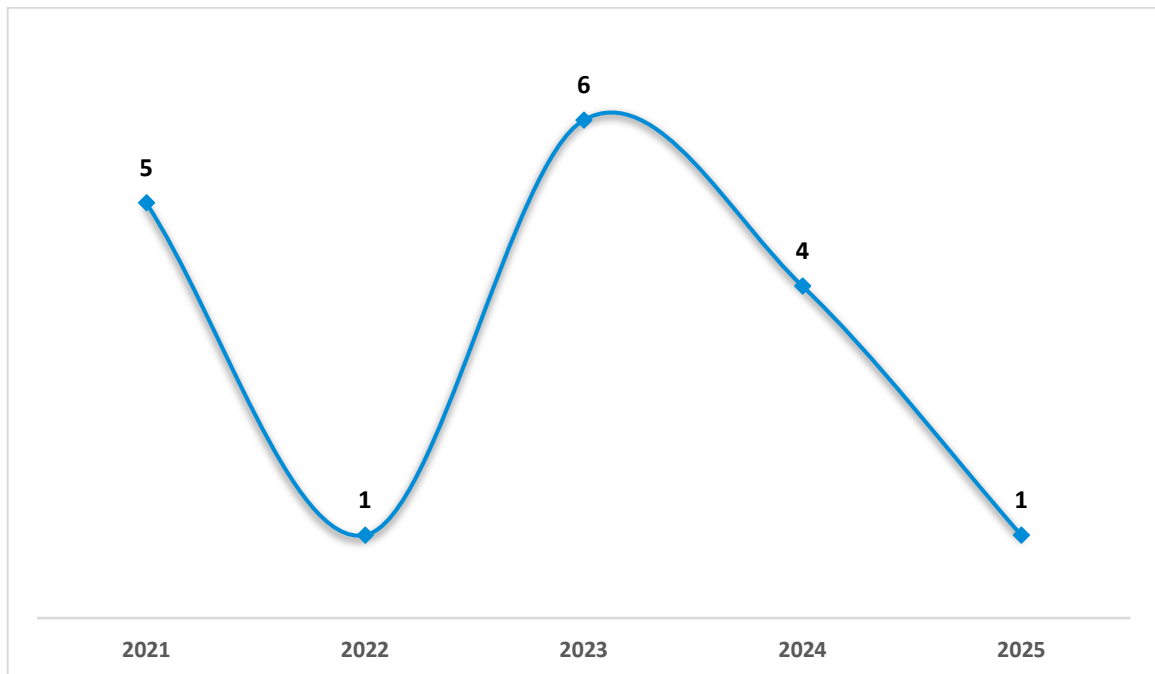
6.2.e Kusta

Kusta merupakan penyakit menular yang disebabkan bakteri, *Mycobacterium leprae*. Penyakit kusta bersifat kronis, menyerang kulit, saraf tepi, dan organ tubuh lain kecuali saraf pusat. Terlambatnya dalam deteksi dini dan tatalaksana kasus kusta dapat mengakibatkan kecacatan pada mata, tangan, dan kaki.

Suatu daerah dinyatakan telah mencapai eliminasi kusta jika angka prevalensi <1 per 10.000 penduduk. Pada tahun 2024, prevalensi kusta di Provinsi Lampung adalah 0,22 per 10.000 penduduk (Kementerian Kesehatan, 2025), sedangkan di Kota Metro pada tahun 2025 lebih rendah lagi yaitu 0,05 per 10.000 penduduk, sehingga secara indikator eliminasi kusta telah tercapai. Namun demikian, kusta masih menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan karena kasus baru tetap ditemukan setiap tahun serta masih adanya tantangan dari sisi medis, seperti deteksi dini dan pencegahan kecacatan, maupun dari sisi sosial berupa stigma dan diskriminasi terhadap penyandang kusta yang memerlukan upaya berkelanjutan.

Penemuan kasus baru penyakit kusta di Kota Metro selama ini dilaksanakan secara pasif yaitu hanya dari hasil pemeriksaan pada penderita yang berobat ke puskesmas. Jumlah penemuan kasus baru kusta di Kota Metro dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 6-9
Jumlah Kasus Baru Kusta Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik tersebut, tren penemuan kasus baru kusta di Kota Metro selama periode 2021–2025 menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada dua tahun terakhir. Pada tahun 2021 tercatat 5 kasus, kemudian menurun tajam menjadi 1 kasus pada 2022. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan menjadi 6 kasus, lalu kembali menurun menjadi 4 kasus pada 2024 dan turun signifikan menjadi 1 kasus pada 2025.

Angka penemuan kasus baru kusta (*New Case Detection Rate/NCDR*) Kota Metro tahun 2025 adalah 0,5 per 100.000 penduduk. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya pengendalian kusta berjalan cukup baik melalui deteksi dini, peningkatan edukasi masyarakat, serta penguatan sistem surveilans dan rujukan untuk mencegah penularan dan mempercepat penanganan pasien kusta. Penemuan kasus baru juga bisa mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan dalam mengenali dan melaporkan gejala kusta.

Indikator lain yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta secara dini yaitu angka disabilitas tingkat 2. Tahun 2025 tidak ditemukan kasus kusta baru dengan disabilitas tingkat 2 yang menunjukkan

keberhasilan program penemuan dan pengendalian kusta di Kota Metro. Berdasarkan Laporan Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Tahun 2025, 1 penderita kusta baru yang ditemukan berasal dari wilayah Puskesmas Yosodadi dikategorikan sebagai penderita kusta cacat tingkat 0 (tidak ditemukan kecacatan pada mata, tangan, maupun kaki saat pemeriksaan).

6.3 Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi

Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) masih menjadi ancaman kesehatan karena dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, bahkan kematian. Imunisasi merupakan upaya untuk membentuk atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila terpapar penyakit tersebut hanya akan mengalami gejala ringan atau tidak sakit sama sekali. Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi, pemberian imunisasi yang tepat waktu berperan penting dalam melindungi masyarakat serta mencegah terjadinya wabah PD3I.

Perlindungan optimal dapat diperoleh apabila imunisasi diberikan sesuai dosis dan jadwal secara berkelanjutan. Selain imunisasi rutin yang meliputi imunisasi bayi, anak bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah, dan dewasa, terdapat pula imunisasi kejar, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi kejar diberikan kepada bayi, baduta, dan anak usia sekolah yang belum memperoleh imunisasi sesuai jadwal. Imunisasi tambahan diberikan pada kelompok usia tertentu yang berisiko tinggi berdasarkan kajian epidemiologi dalam periode tertentu, sedangkan imunisasi khusus dilaksanakan pada kondisi tertentu untuk memberikan perlindungan terhadap penyakit tertentu bagi individu maupun masyarakat.

6.3.a Polio dan Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus poliomyelitis dan dapat menyerang sistem saraf sehingga berpotensi menyebabkan kelumpuhan dalam waktu singkat. Penularan penyakit ini terutama terjadi melalui jalur fekal-oral dari orang ke orang. Gejala awal polio meliputi demam, kelelahan, sakit kepala, muntah, kekakuan leher, serta nyeri pada tungkai. Satu dari 200 kasus infeksi dapat

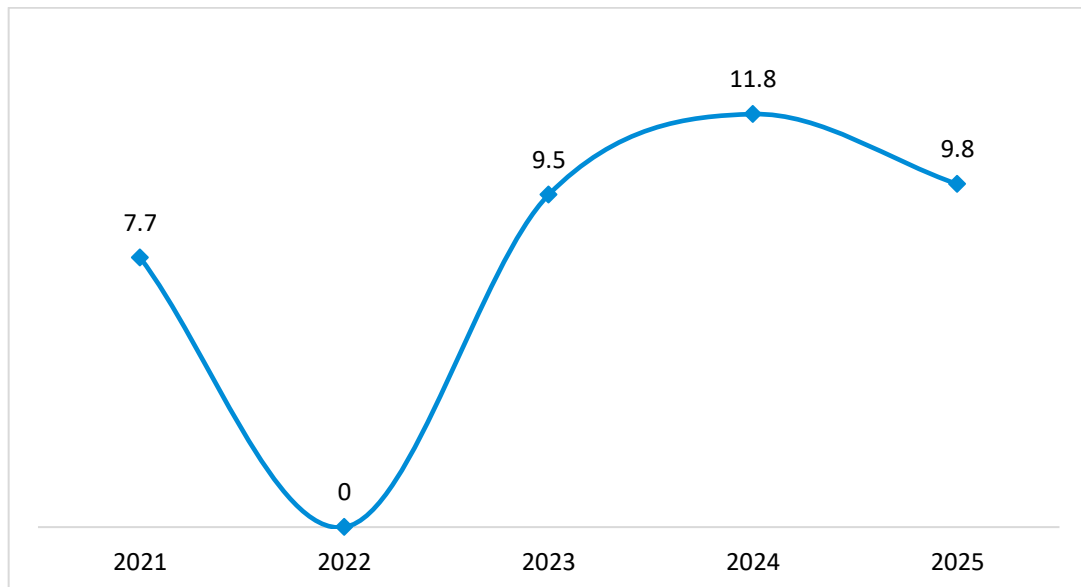
menyebabkan kelumpuhan permanen (terutama pada bagian tungkai) dan 5–10% penderita yang mengalami kelumpuhan dapat meninggal dunia akibat gangguan pada otot pernapasan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, pemerintah melaksanakan program eradikasi polio yang terdiri dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Nasional) dan surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*). Untuk mencegah munculnya kasus polio, Kementerian Kesehatan menargetkan imunisasi polio harus dijaga tetap tinggi (lebih dari 95% anak diimunisasi) dan merata, dan semua kasus lumpuh layu mendadak (*acute flaccid paralysis/AFP*) harus ditemukan secara dini dan dilaporkan.

Surveilans AFP bertujuan untuk memantau adanya penyebaran virus polio liar disuatu wilayah, sehingga upaya-upaya pemberantasannya menjadi terfokus. Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia <15 tahun. Pengamatan difokuskan pada kasus poliomyelitis yang mudah diidentifikasi, yaitu penyakit poliomyelitis paralitik (menimbulkan kelumpuhan) yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh). Surveilans AFP merupakan indikator sensitivitas deteksi virus polio. Surveilans *AFP* juga penting untuk dokumentasi mengenai tidak adanya virus polio sebagai syarat sertifikasi bebas polio.

Indikator surveilans AFP adalah *non-polio AFP rate*, yaitu kasus lumpuh layu akut yang terjadi secara akut (mendadak), bukan disebabkan oleh ruda paksa yang diduga disebabkan oleh virus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan target *non-polio AFP rate* sebesar minimal 3/100.000 populasi penduduk usia kurang dari 15 tahun. Penemuan kasus AFP yang dilaporkan baik puskesmas, masyarakat, maupun rumah sakit merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai target tersebut. Untuk mencapai *non-polio AFP rate* ≥ 3 per 100.000 penduduk usia kurang dari 15 tahun maka harus ditemukan minimal 2 kasus lumpuh layu di Kota Metro. Grafik *non-polio AFP rate* di Kota Metro terlihat pada gambar berikut.

Grafik 6-10
Non-Polio Acute Flaccid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 Penduduk <15 tahun
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi

Grafik tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pada *Non-Polio AFP rate* Kota Metro tahun 2021–2025. Pada tahun 2021 angka AFP rate tercatat sebesar 7,7, kemudian pada tahun 2022 menurun menjadi 0 disebabkan tidak ditemukan kasus lumpuh layu. Selanjutnya terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 9,5 dan mencapai puncaknya pada tahun 2024 sebesar 11,8. Pada tahun 2025 *non-polio AFP rate* menurun menjadi 9,8, dengan temuan jumlah kasus AFP non-polio sebanyak 4 orang. Dari setiap kasus lumpuh layu yang ditemukan selalu dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Hasil pemeriksaan selama tahun 2021-2025 tidak ditemukan adanya infeksi virus polio liar pada kasus lumpuh layu yang ditemukan di Kota Metro. Capaian AFP rate yang berada di atas target minimal surveilans juga menunjukkan bahwa sistem deteksi dan pelaporan kasus lumpuh layu akut non-polio di Kota Metro berjalan cukup baik dalam mendukung kewaspadaan dini dan upaya mempertahankan status bebas polio.

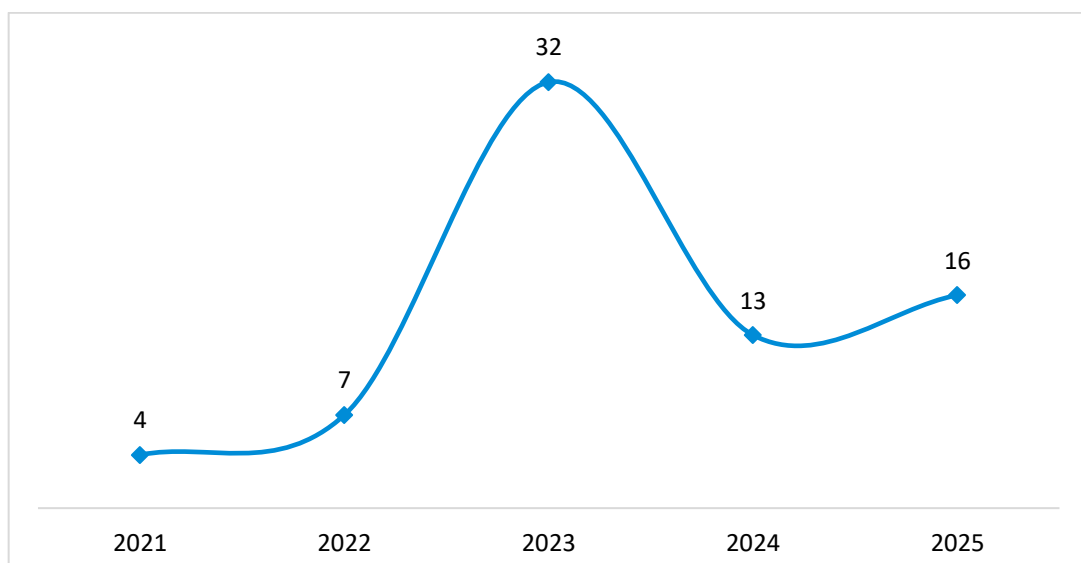
6.3.b Campak

Penyakit campak yang biasanya juga dikenal sebagai morbili atau *measles* merupakan penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus dari *genus Morbillivirus* dan termasuk golongan *Paramyxovirus*. Campak menjadi penyebab

penting kematian anak-anak di seluruh dunia. Kelompok anak usia pra sekolah dan usia SD merupakan kelompok rentan tertular penyakit campak. Campak berat mungkin terjadi pada anak-anak yang menderita kurang gizi, terutama pada mereka yang kekurangan vitamin A, atau yang sistem kekebalan tubuhnya telah dilemahkan oleh penyakit lain. Komplikasi yang paling serius termasuk kebutaan, ensefalitis (infeksi yang menyebabkan pembengkakan otak), diare berat dan dehidrasi, serta infeksi pernafasan berat seperti pneumonia.

Suspek campak adalah setiap kasus dengan gejala minimal demam dan ruam *maculopapular*, kecuali sudah terbukti secara laboratorium disebabkan oleh penyakit lain. Penemuan kasus suspek campak merupakan salah satu strategi surveilans yang dilakukan untuk menemukan kasus campak lebih dini sehingga bisa terhindar dari komplikasi dan kematian. Pada tahun 2025 terdapat kasus suspek campak sebanyak 16 kasus di Kota Metro, 7 kasus dilakukan pemeriksaan laboratorium dan hasilnya dinyatakan negatif, sementara 9 kasus tidak dilakukan pemeriksaan laboratorium akibat kekosongan reagen pada laboratorium. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan surveilans campak di Kota Metro berjalan baik, namun keterbatasan sarana pemeriksaan laboratorium menjadi kendala dalam konfirmasi kasus secara menyeluruh. Grafik berikut menunjukkan jumlah kasus suspek campak yang ditemukan di Kota Metro dalam 5 tahun terakhir.

Grafik 6-11
Jumlah Kasus Suspek Campak Kota Metro
Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi

Jumlah kasus suspek campak di Kota Metro selama tahun 2021–2025 menunjukkan tren fluktuatif dengan peningkatan cukup signifikan pada tahun 2023. Pada tahun 2021 suspek campak tercatat sebanyak 4 kasus, meningkat menjadi 7 kasus (2022) dan 32 kasus (2023), menurun menjadi 13 kasus (2024), namun kembali meningkat menjadi 16 kasus (2025). Adapun *incidence rate* suspek campak tahun 2025 adalah 8,7 per 100.000 penduduk. Fluktuasi jumlah suspek campak ini menunjukkan bahwa kewaspadaan dan surveilans campak perlu terus diperkuat melalui deteksi dini, pelaporan kasus, serta peningkatan cakupan imunisasi untuk mencegah terjadinya penularan dan kejadian luar biasa campak.

6.3.c Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Pada tahun 2025, ditemukan 2 kasus KLB keracunan makanan di Kota Metro, dengan jumlah korban mencapai 14 orang pada kasus pertama dan 9 orang pada kasus kedua. Kedua kasus KLB tersebut dapat segera ditanggulangi dalam waktu <24 jam sejak laporan diterima serta tidak ditemukan kasus dengan tingkat keparahan tinggi.

6.4 Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik

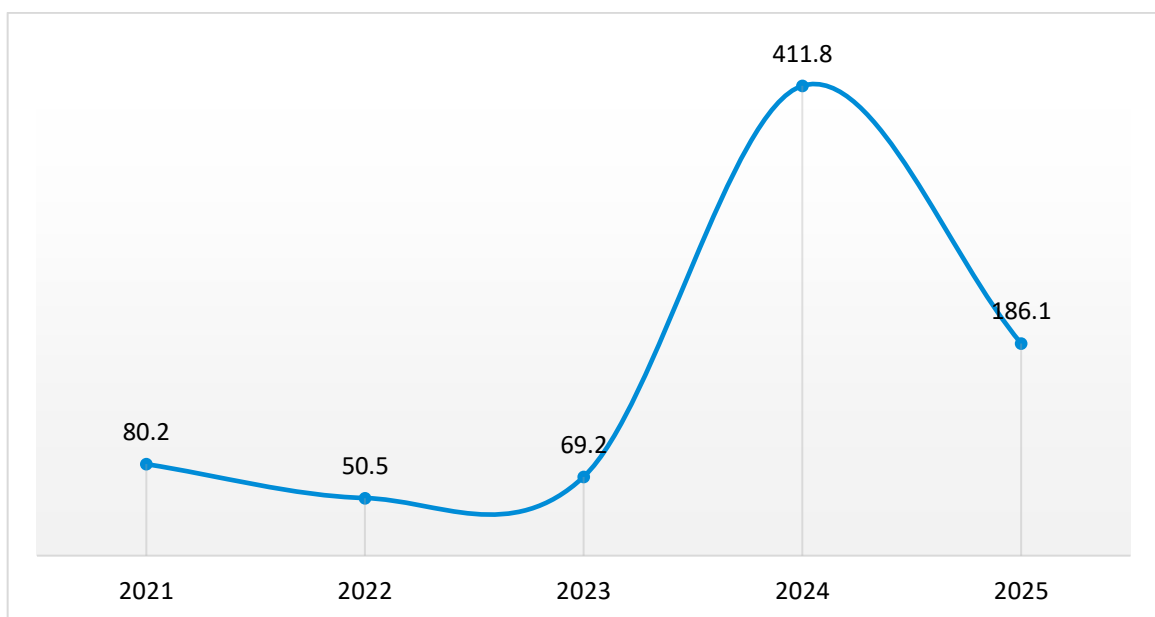
6.4.a Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan disebarkan oleh vektor. Virus yang menyebabkan penyakit ini adalah Dengue. Vektor penular penyakit ini berasal dari jenis nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD berpotensi menimbulkan kepanikan karena penyebarannya yang cepat dan beresiko kematian. Kota Metro merupakan daerah endemis DHF atau Demam Berdarah (DBD).

Diagnosa kasus DBD ditegakkan dengan anamnesis perjalanan penyakit, gejala klinis, pemeriksaan fisik termasuk tanda vital dan tanda perdarahan, serta

pemeriksaan penunjang konfirmasi diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium. Dalam pengendalian penyakit DBD, digunakan beberapa indikator untuk kegiatan pemantauan yaitu *Incidence Rate*/angka kesakitan per 100.000 penduduk dan *Case Fatality Rate*/angka kematian. Perkembangan angka kesakitan DBD di Kota Metro selama periode waktu 2021–2025 tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 6-12
Angka Kesakitan DBD Per 100.000 Penduduk
Kota Metro Tahun 2021-2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

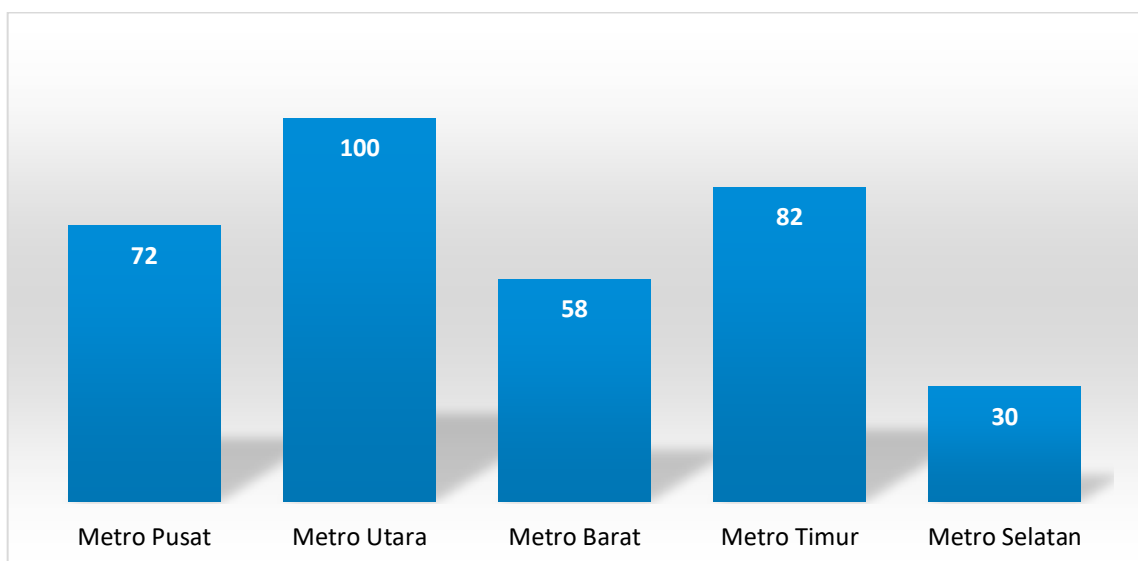
Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Metro selama tahun 2021–2025 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2021 angka kesakitan DBD tercatat sebesar 80,2 per 100.000 penduduk, kemudian menurun menjadi 50,5 per 100.000 penduduk pada tahun 2022. Namun pada tahun 2023 kembali meningkat menjadi 69,2 per 100.000 penduduk. Lonjakan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2024, dengan angka kesakitan mencapai 411,8 per 100.000 penduduk atau meningkat lebih dari enam kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan tren nasional yang dipengaruhi oleh perubahan iklim, khususnya fenomena El Niño, yang menyebabkan peningkatan suhu lingkungan dan berdampak pada perubahan bionomik nyamuk *Aedes* sebagai vektor dengue, termasuk meningkatnya frekuensi gigitan dan potensi penularan penyakit. Pada tahun 2025, jumlah kasus DBD menurun signifikan menjadi 342 kasus dengan angka kesakitan

186,1 per 100.000 penduduk. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024, angka tersebut masih lebih tinggi dibandingkan periode sebelum lonjakan kasus, sehingga upaya pengendalian vektor, pemberantasan sarang nyamuk, surveilans, dan pemberdayaan masyarakat perlu terus diperkuat untuk menekan risiko penularan DBD.

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Proporsi kematian terhadap seluruh kasus DBD atau yang dikenal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan pengendalian DBD. Meskipun merupakan daerah endemis DBD dan terdapat lonjakan kasus dalam 2 tahun terakhir, tidak ditemukan adanya kasus kematian akibat DBD di Kota Metro selama tahun 2024 – 2025 (CFR = 0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap pelayanan kesehatan, deteksi dini, tata laksana kasus, serta sistem rujukan bagi pasien DBD di Kota Metro telah berjalan dengan baik sehingga mampu mencegah terjadinya kematian akibat penyakit tersebut.

Pada tahun 2025 kecamatan yang mempunyai kasus DBD terbanyak adalah Kecamatan Metro Utara 100 kasus dan kecamatan dengan jumlah kasus terkecil adalah Kecamatan Metro Selatan 30 kasus. Berikut ini adalah gambaran distribusi kasus DBD menurut kecamatan.

Grafik 6-13
Jumlah Kasus DBD Menurut Kecamatan
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Tren terjadinya penyakit DBD sangat berfluktuatif dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti perubahan iklim, kepadatan rumah, mobilitas penduduk, belum optimalnya program pemberantasan vektor (nyamuk *Aedes*), dan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Untuk itu diperlukan kewaspadaan dini menghadapi kondisi tersebut dari Pemerintah Kota Metro khususnya Dinas Kesehatan melalui jaringannya (Puskesmas dan Poskeskel), lintas sektor, serta masyarakat.

Upaya pemberantasan DBD di Kota Metro antara lain dilakukan dengan:

- Gerakan Bersama Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3 M plus (Menguras, Menutup tempat penampungan air, Mendaur ulang atau menyingkirkan barang bekas, plus berbagai upaya tambahan seperti pemeriksaan jentik berkala, penggunaan larvasida, pemeliharaan ikan pemakan jentik, dan peningkatan perilaku hidup bersih sehat untuk menurunkan risiko penularan DBD). PSN adalah gerakan kolektif yang melibatkan masyarakat, Puskesmas, dan berbagai pihak lainnya untuk membersihkan lingkungan dari potensi perindukan nyamuk. Pemerintah Kota Metro sangat berkomitmen dalam memberantas DBD hingga menerbitkan Surat Edaran Walikota Metro tentang Kesiapsiagaan Antisipasi Peningkatan Kasus DBD dan partisipasi aktif lintas sektor.
- Pelaksanaan Pemberantasan Jentik Berkala (PJB) secara rutin yang didukung oleh Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Melalui gerakan ini, setiap rumah tangga didorong untuk memiliki satu anggota keluarga yang berperan sebagai Juru Pemantau Jentik (Jumantik) untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala dan memastikan penerapan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 3M Plus. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui capaian Angka Bebas Jentik (ABJ) dengan target minimal $\geq 95\%$, sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam pencegahan DBD. Keterlibatan aktif masyarakat melalui G1R1J dan PJB menjadi strategi penting dalam menurunkan kepadatan vektor, memutus rantai penularan, serta mencegah terjadinya kasus DBD di lingkungan permukiman.
- Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada Dengue yang meliputi kegiatan pencarian atau identifikasi kasus Dengue dan/atau kasus suspek infeksi Dengue lainnya dan pemeriksaan jentik nyamuk penular Dengue di tempat tinggal penderita dan

rumah/bangunan sekitarnya, termasuk tempat-tempat umum yang berada dalam radius sekurang-kurangnya 100 meter. PE bertujuan untuk mengetahui potensi penularan dan penyebaran Dengue lebih lanjut serta tindakan penanggulangan yang perlu dilakukan di wilayah sekitar tempat tinggal penderita atau fokus penularan. PE harus dilakukan oleh tenaga kesehatan atau kader dalam waktu 1 x 24 jam setelah adanya laporan kasus atau terduga Dengue. Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. Penemuan penderita secara dini dengan penegakan diagnosa yang tepat juga harus dilakukan untuk memastikan penanganan penderita sehingga dapat menekan angka kematian akibat penyakit DBD.

6.5 Penyakit Tidak Menular

6.5.a Hipertensi

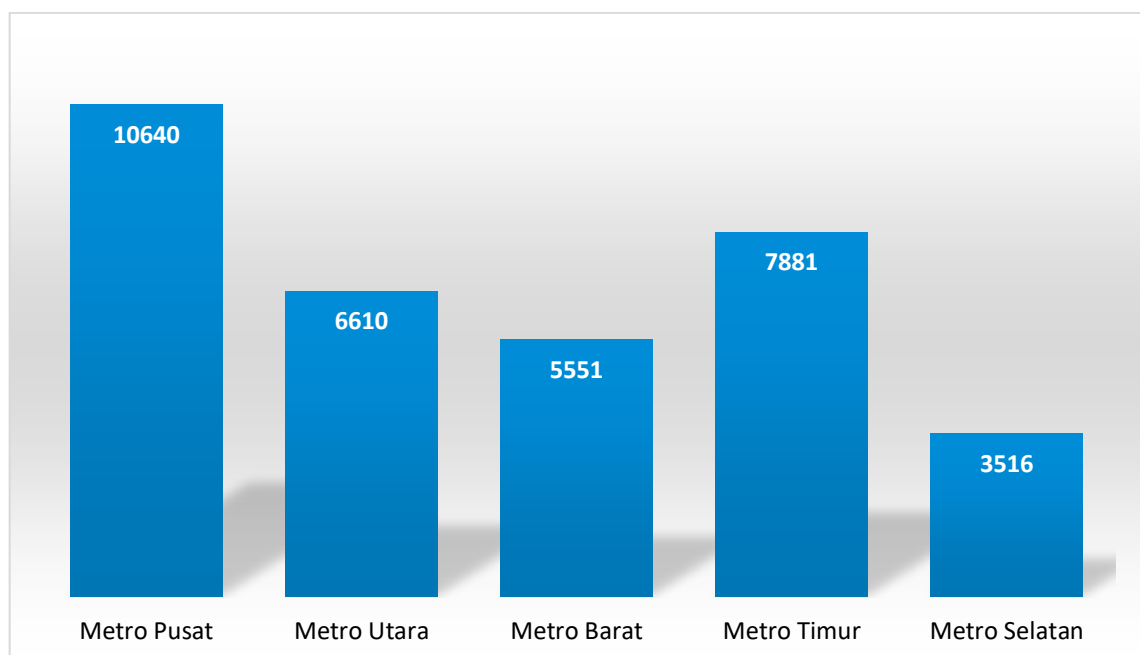
Hipertensi adalah kondisi medis dimana tekanan darah seseorang di arteri meningkat melebihi batas normal secara konstan. Ada dua komponen dalam pengukuran tekanan darah: tekanan sistolik (saat jantung berkontraksi) dan diastolik (saat jantung beristirahat). Seorang individu dianggap menderita hipertensi jika tekanan darahnya secara konsisten 140/90 mmHg atau lebih tinggi.

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat karena sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, namun dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius apabila tidak dikendalikan dengan baik. Semakin tinggi dan semakin lama tekanan darah tidak terkontrol, semakin besar risiko terjadinya penyakit jantung koroner, gagal ginjal, serta stroke yang dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian.

Pelayanan kesehatan penderita hipertensi merupakan bagian dari jenis layanan Standar Pelayanan Minimal (SPM). Pelayanan kesehatan penderita hipertensi sesuai standar yang diberikan meliputi pengukuran tekanan darah minimal satu kali dalam sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan, edukasi pola hidup sehat, kepatuhan minum obat, dan melakukan rujukan jika diperlukan.

Jumlah estimasi penderita hipertensi ≥ 15 tahun di Kota Metro tahun 2025 adalah 34.198 orang dan seluruhnya telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar SPM (cakupan pelayanan 100%). Secara rinci, jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar menurut kecamatan dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 6-14
Jumlah Penderita Hipertensi Mendapatkan Pelayanan Sesuai Standar Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan tertinggi tahun 2025 berada di Kecamatan Metro Pusat (10.640 orang) diikuti Metro Timur (7.881 orang), sementara jumlah terendah terdapat di Metro Selatan (3.516 orang). Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk yang lebih besar pada Kecamatan Metro Pusat dan Metro Timur serta tingginya pemanfaatan fasilitas kesehatan. Adapun cakupan pelayanan terhadap sasaran penderita hipertensi di masing-masing kecamatan adalah 100%.

6.5.b Diabetes Mellitus

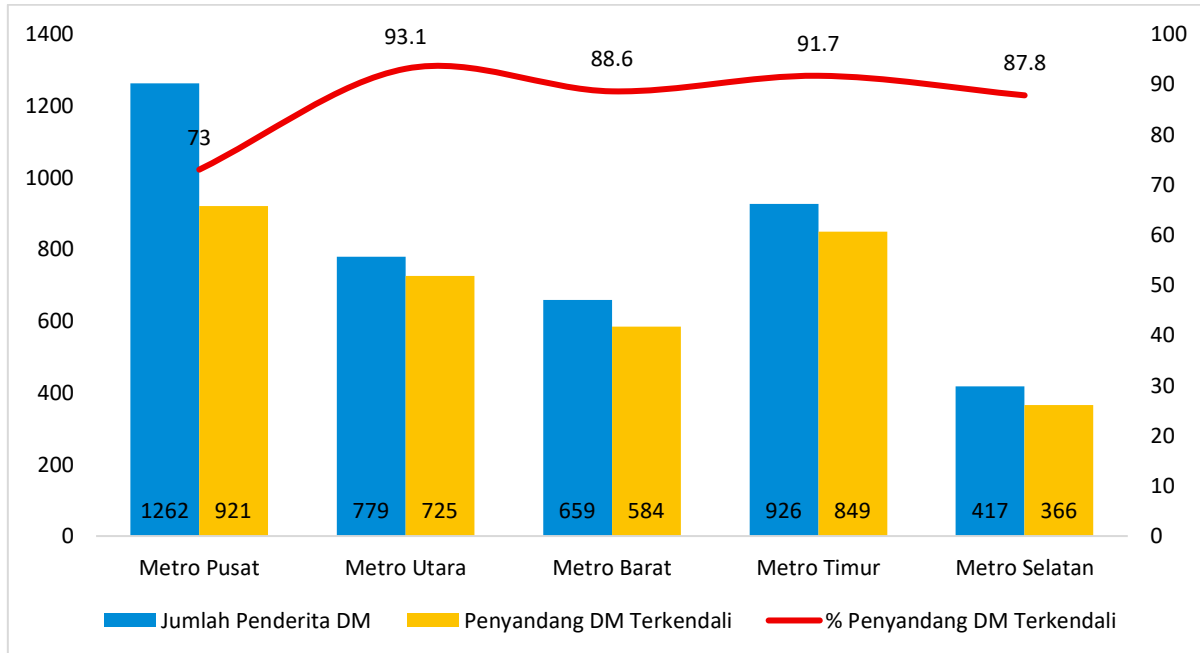
Diabetes mellitus (DM) adalah suatu kondisi yang ditandai dengan tingginya kadar gula (glukosa) dalam darah secara terus-menerus. Berdasarkan penyebabnya,

DM dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, DM gestasional dan DM tipe lain. Dari seluruh kasus diabetes, sekitar 90–95% merupakan DM tipe 2 yang erat kaitannya dengan faktor risiko yang dapat dimodifikasi, seperti pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, obesitas, merokok, dan konsumsi alkohol.

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan prevalensi DM di berbagai penjuru dunia. DM yang tidak mendapatkan tata laksana sesuai standar dapat mengakibatkan komplikasi. Komplikasi DM dapat berupa gangguan pembuluh darah makrovaskular dan mikrovaskular serta kerusakan saraf (neuropati), yang dapat menyebabkan penyakit jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan fungsi ginjal, baik pada penderita DM yang telah lama maupun yang baru terdiagnosis.

Pelayanan kesehatan penderita DM menjadi salah satu indikator SPM bidang kesehatan yang mencakup deteksi dini, pemeriksaan kesehatan dan pengukuran kadar glukosa darah secara berkala, edukasi, pengobatan, dan pemantauan berkelanjutan guna mengendalikan kadar glukosa darah serta mencegah terjadinya komplikasi. Grafik berikut menunjukkan persentase penyandang DM terkendali menurut kecamatan di Kota Metro tahun 2025.

Grafik 6-15
Persentase Penderita DM dalam Pengendalian Menurut Kecamatan
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Dilihat dari persentase pengendalian DM, capaian tertinggi terdapat di Kecamatan Metro Utara sebesar 93,1%, diikuti Metro Timur sebesar 91,7%, Metro Barat sebesar 88,6%, Metro Selatan sebesar 87,8%, dan Metro Pusat sebesar 73,0%. Secara umum, sebagian besar kecamatan telah menunjukkan tingkat pengendalian DM yang baik dengan capaian di atas 85%, meskipun Metro Pusat masih memiliki persentase pengendalian yang relatif lebih rendah dibandingkan kecamatan lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pengelolaan dan pemantauan penderita DM di Kota Metro telah berjalan cukup baik, namun perlu penguatan edukasi, kepatuhan pengobatan, pemantauan rutin, dan pengendalian faktor risiko terutama di wilayah dengan jumlah penderita yang tinggi agar lebih banyak penyandang DM dapat mencapai kondisi terkendali dan terhindar dari komplikasi. Selain itu, DM berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, sehingga diperlukan kerja sama semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, untuk ikut serta dalam usaha penanggulangan DM, khususnya dalam upaya pencegahan.

BAB 7

KESEHATAN LINGKUNGAN



BAB 7 KESEHATAN LINGKUNGAN

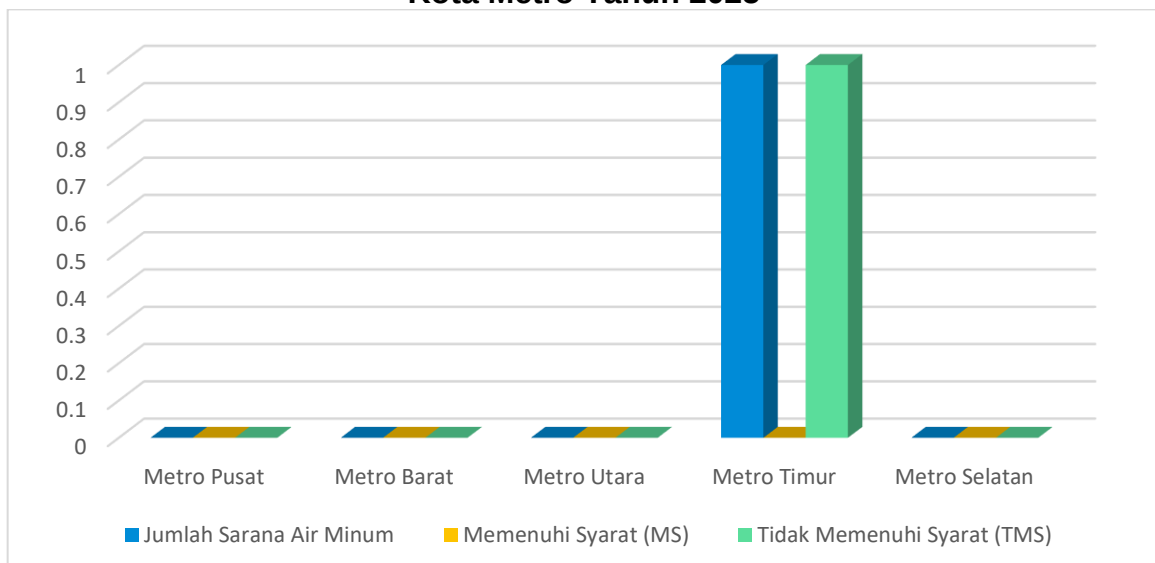
7.1 Keadaan Lingkungan

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan bertujuan menurunkan angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan dengan cara mengendalikan faktor resiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Penyediaan Sarana Air Bersih, Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (jamban Sehat), Sanitasi total berbasis masyarakat, Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

7.1.a Penyediaan Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Ketersediaan air bersih terbukti mampu mereduksi terjadinya beberapa penyakit menular. Air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas fisik, bakteriologis maupun kimia. Berdasarkan hasil laporan yang dilakukan pada tahun 2025 jumlah perusahaan daerah air minum sebanyak 1, jumlah sarana air yang diawasi dan diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar namun tidak memenuhi syarat sebanyak 1. Adapun pemeriksaan yang dilakukan adalah melalui pemeriksaan kimia, bakteriologis dan fisik. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui kondisi air yang digunakan selama ini yakni yang memenuhi syarat air yang bersih sehingga penyakit menular seperti diare, disentri, dll dapat dicegah.

Grafik 7-1
Sarana Air Minum dengan Kualitas Air Minum Memenuhi Syarat
Kota Metro Tahun 2025

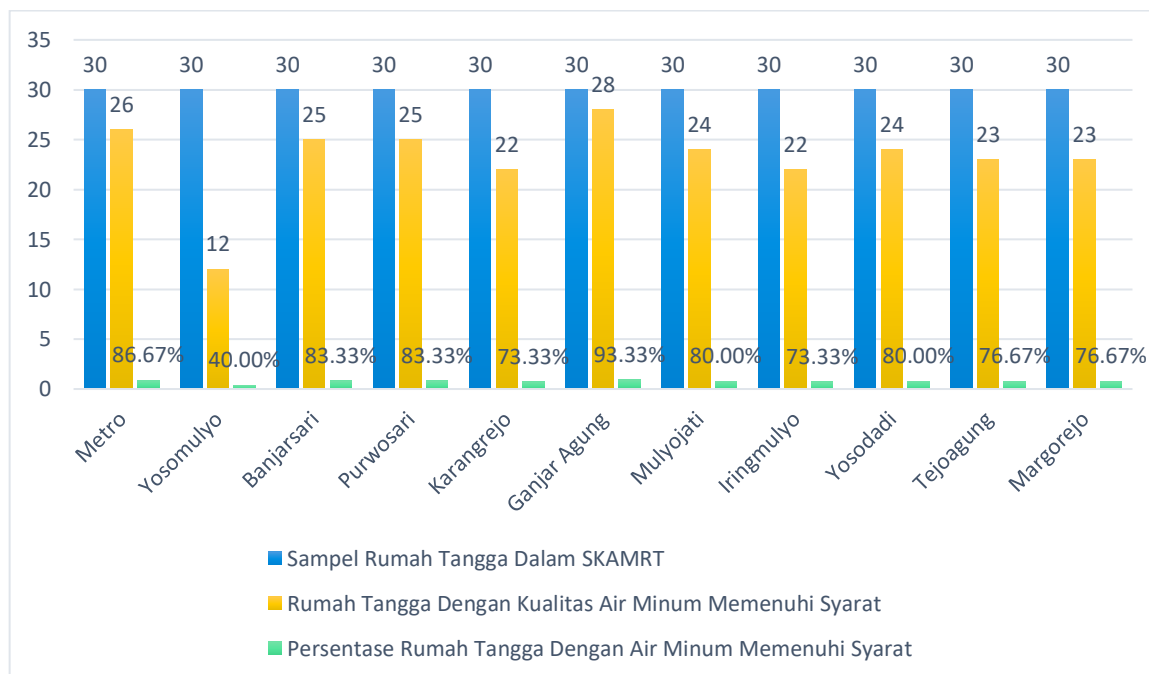


Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKAMRT) Kota Metro Tahun 2025, jumlah sampel rumah tangga yang diperiksa sebanyak 330 sampel. Dari jumlah tersebut, terdapat 254 rumah tangga dengan kualitas air minum memenuhi syarat, sehingga capaian persentase rumah tangga dengan air minum memenuhi syarat sebesar 76,97%.

Pemeriksaan sampel dilakukan di seluruh wilayah kerja puskesmas, yaitu Puskesmas Metro, Yosomulyo, Banjarsari, Purwosari, Karangrejo, Ganjar Agung, Mulyojati, Iringmulyo, Yosodadi, Tejoagung, dan Margorejo. Dari seluruh lokasi tersebut, hanya wilayah kerja Puskesmas Yosomulyo yang mencatat rumah tangga dengan kualitas air minum memenuhi syarat paling sedikit sejumlah 12 rumah tangga dengan persentase 40% sedangkan di wilayah kerja Puskesmas yang lain mencapai lebih dari 50%. Berikut adalah grafik cakupan Surevialns Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKMART) :

Grafik 7-2
Cakupan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (SKMART)
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

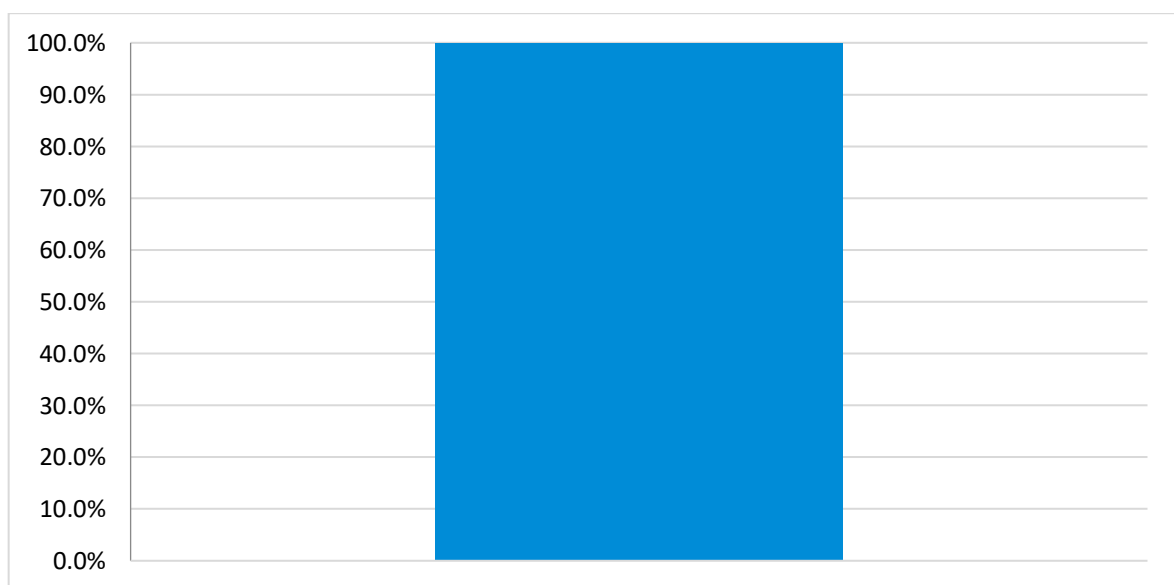
7.1.b Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang Layak (Jamban Sehat)

Jamban Sehat merupakan salah satu syarat adanya rumah sehat. Pengelolaan sebuah jamban yang memenuhi syarat kesehatan diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit tertentu. Kota Metro mendeklarasikan *Open Defecation Free* (ODF) atau Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) 100%. Pelaksanaan deklarasi ODF Kota Metro dilakukan pada tahun 2019 bertepatan dengan peringatan Hari Kesehatan Nasional ke-55. ODF dilakukan untuk menekan tingginya angka kesakitan yang disebabkan oleh penyakit akibat layanan sanitasi yang buruk.

Adapun salah satu cara untuk menilai tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari kepemilikan fasilitas sanitasi dasar di keluarga yang memenuhi syarat kesehatan yang meliputi jamban dan sejenisnya.

Jumlah kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman (jamban sehat) menurut kecamatan dan puskesmas ditahun 2025 dari 11 Puskesmas yang ada, dari 49.031 KK yang ada akses sanitasi yang aman sebanyak 6.460 buah, akses sanitasi layak sendiri sebanyak 41.486 KK, akses sanitasi layak bersama 986 KK. Dan akses belum layak sebanyak 99 KK, akses BABS Tertutup dan Terbuka 0 KK. KK dengan akses terhadap fasilitas sanitasi sebanyak 49.031 kk (100%).

Grafik 7-3
Cakupan Keluarga dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Sanitasi dan air minum aman merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Sanitasi layak menjelaskan bahwa toilet harus memiliki sistem pengolahan. Sedangkan sanitasi aman menjelaskan, selain toilet harus memiliki sistem pengolahan juga harus disedot lumpur tinjanya. Sanitasi yang buruk sangat berdampak terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan.

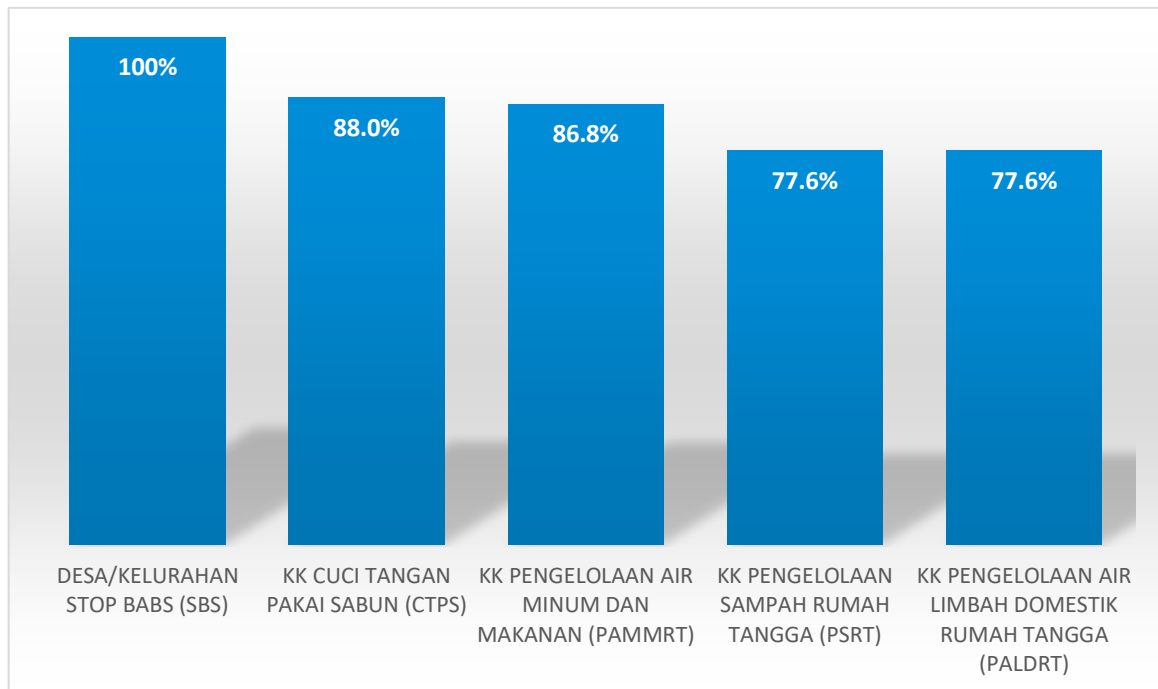
7.1.c Sanitasi total berbasis masyarakat

Dalam upaya peningkatan kondisi penyehatan lingkungan dan sanitasi dasar di Kota Metro telah dilaksanakan kegiatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM adalah kegiatan yang menitikberatkan pada upaya preventif dan promotif terpadu. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Adapun strategi pelaksanaan untuk pencapaian 5 (lima) pilar STBM sebagai berikut :

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS)
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
3. Pengolahan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT)
4. Pengolahan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)
5. Pengolahan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (PALD-RT).

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan sanitasi total berbasis masyarakat dengan cara melakukan kerja sama baik lintas program dan lintas sektoral dan dengan masyarakat. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang lebih intensif pada semua pihak untuk mewujudkan sanitasi total berbasis masyarakat, sehingga akan tercipta lingkungan sehat untuk memutuskan rantai penularan penyakit, terutama penyakit menular.

Grafik 7-4
Persentase Cakupan 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Pada tahun 2025, seluruh kelurahan di Kota Metro sejumlah 22 kelurahan telah melaksanakan 5 pilar STBM, dan seluruh kelurahan di Kota Metro sudah berstatus Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan).

Dari grafik diatas dapat kita ketahui bahwa persentase tertinggi cakupan 5 pilar STBM di Kota Metro yaitu pada penerapan Desa/ Kelurahan STOP BABS (SBS). SBS telah diterapkan oleh seluruh kelurahan di Kota Metro (22 Kelurahan), hal ini sejalan dengan predikat Kota Metro yang dinobatkan sebagai Kota ODF 100% di tahun 2019, dan yang masih masuk dalam kategori rendah yakni pada pilar Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) sebesar 77,6%. Namun secara global, penerapan 5 pilar STBM telah baik diterapkan di Kota Metro.

7.1.d Pengawasan Tempat Fasilitas Umum (TFU)

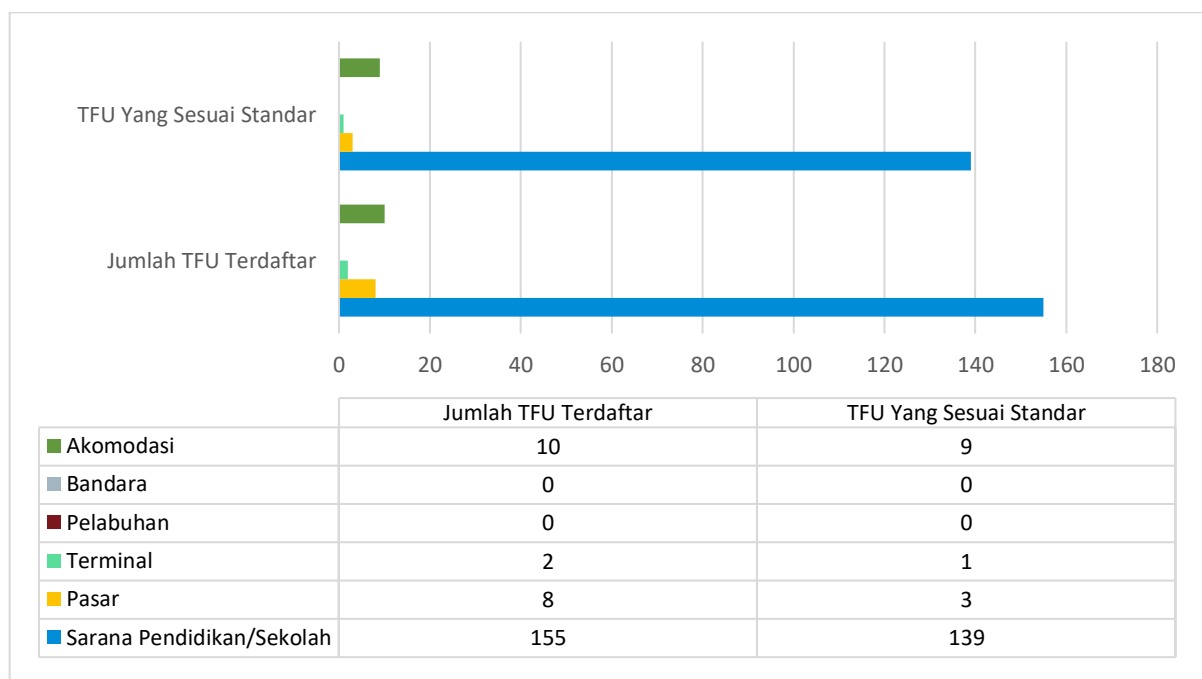
Upaya pengawasan tempat fasilitas umum (TFU) bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang

vektor penyakit yang dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Apabila kualitas lingkungan TFU tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut dan dapat menimbulkan penyakit. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan kualitas lingkungannya sehingga tidak menyebabkan gangguan terhadap masyarakat. Dalam hal ini tempat dan TFU yang dilakukan pengawasan diantaranya terdiri dari sarana pendidikan, sarana kesehatan, pasar, dll.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa jumlah TFU terdaftar di Kota Metro pada tahun 2025 yakni sebanyak 175 TFU dan yang sesuai standar yaitu sebanyak 152 TFU (86.86%). Jumlah TFU yang dilakukan pengawasan dan TFU yang memenuhi syarat dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 7-5
Jumlah Tempat dan TFU yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar di Kota Metro Tahun 2025

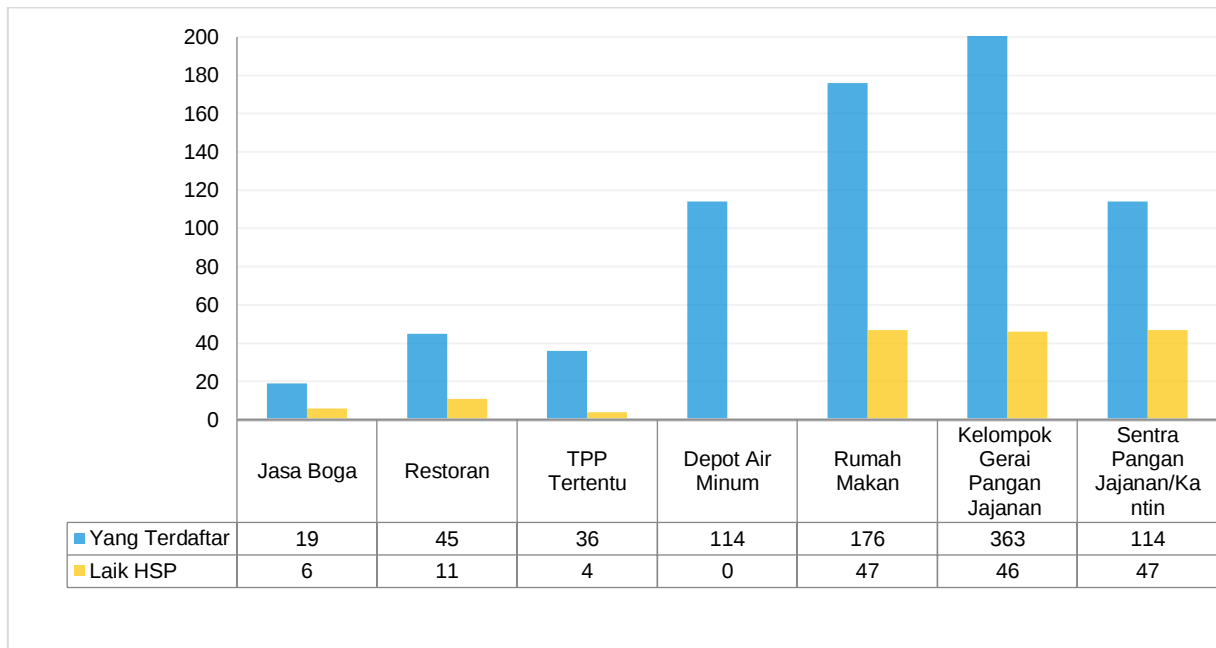


Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

Dalam rangka untuk mewujudkan keamanan makanan, dilakukan pengawasan terhadap semua Tempat Pengelolaan Pangan yang disingkat TPP. TPP yang dimaksud adalah produsen makanan/minuman siap saji, seperti : Jasaboga/catering, Rumah Makan/Restoran, TPP tertentu, kelompok gerai pangan jajanan, sentar pangan

jajanan/ kantin dan Depot Air Minum (DAM). Untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap semua sasaran TPM. Berikut adalah grafik jumlah TPP dan TPP yang memenuhi syarat :

Grafik 7-6
Jumlah TPP dan TPP yang Memenuhi Syarat
di Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

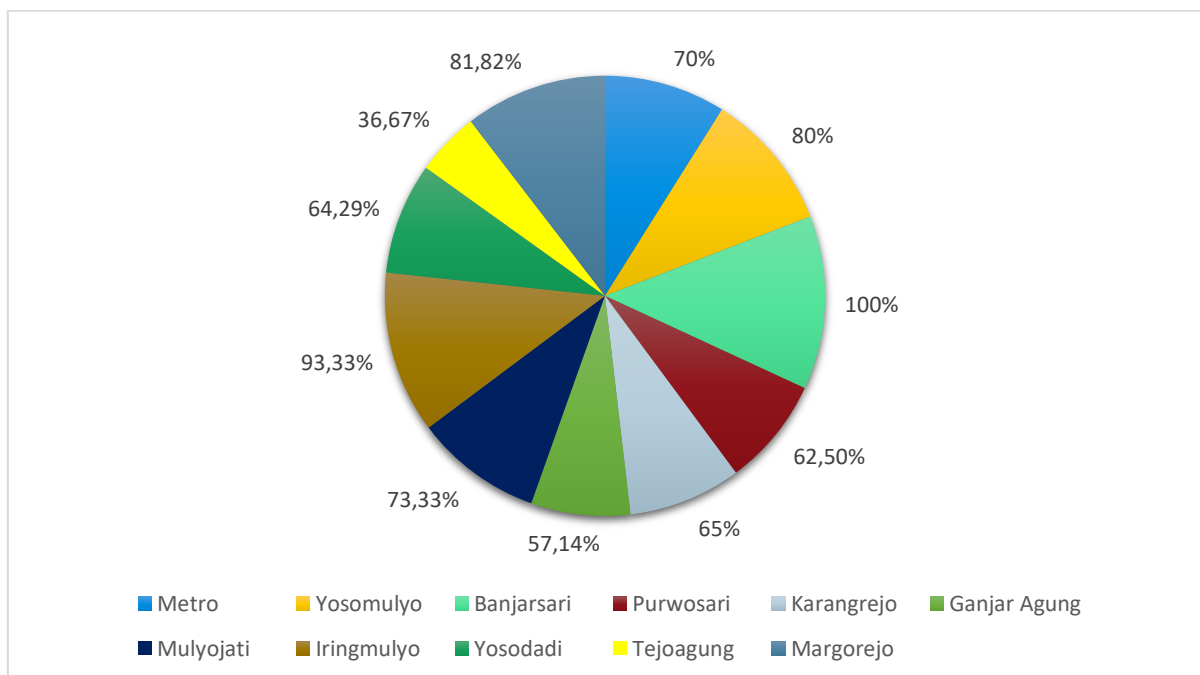
Berdasarkan grafik didapatkan data bahwa, jumlah cakupan TPP yang terdaftar di Kota Metro pada tahun 2025 sebanyak 867 TPM dan yang memenuhi syarat/ laik HSP yakni sejumlah 161 (18.57%). Jenis TPP yang memenuhi syarat/ laik HSP tertinggi di Kota Metro yakni Rumah Makan 47 (26.7%) dan Sentra Pangan Jajanan/Kantin 47 (41,23%) sedangkan jenis TPP yang laik HSP terendah di Kota Metro yakni pada TPP tertentu hanya sebesar 4 (11,11%).

7.1.e Presentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat

Berdasarkan data Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Kota Metro Tahun 2025, jumlah target responden rumah tangga yang direncanakan untuk dilakukan pengukuran sebanyak 330 rumah tangga. Dari target tersebut, capaian pengukuran hanya 47,88%, dan belum seluruhnya rumah tangga diukur.

Secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa rumah tangga yang telah diperiksa memiliki kondisi kualitas udara dalam ruang yang baik dan sesuai standar kesehatan lingkungan. Ke depan, diperlukan peningkatan pelaksanaan surveilans secara merata di seluruh kecamatan, disertai edukasi masyarakat mengenai pentingnya ventilasi rumah, pencahayaan alami, kebersihan lingkungan, serta pengurangan sumber polusi dalam rumah tangga guna menjaga kualitas udara yang sehat dan aman bagi keluarga.

Grafik 7-7
Presentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara Dalam Ruang Memenuhi Syarat di Kota Metro Tahun 2025



Sumber: Tim Kerja. Kesling & Kesjaor

DAFTAR PUSTAKA

- Bang, A. T., Bang, R. A., & Baitule, S. B. (2009). Effect of nutritional interventions on low birth weight in developing countries: A review. *Journal of Maternal and Child Health*, 45-52.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Metro, B. P. (2025). *Metro Dalam Angka*. 2025: Badan Pusat Statistika Metro.
- Metro, P. K. (2022). *Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tahun 2022–2041*. Kota Metro: Pemerintah Kota Metro.
- Organization, W. H. (1996). *Ninth General Programme of Work: 1996–2001*. WHO: Geneva.
- Prawirohardjo, S. (2006). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Roestam, A. (2009). *Report: study on service delivery reporting requirements among private sector midwives in Pasuruan and Malang Districts East Java: a qualitative case study*. Jakarta: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN



**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			73	Km2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			22	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	92,415	91,331	183,746	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga				Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km2			2509.8	Jiwa/Km2	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan				per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101.2		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99.8	98.5	77.2	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
9	Jumlah Rumah Sakit Umum			7	RS	Tabel 4
10	Jumlah Rumah Sakit Khusus			2	RS	Tabel 4
11	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1	Puskesmas	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas Keliling			11	Puskesmas keliling	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas pembantu			5	Pustu	Tabel 4
15	Jumlah Apotek			80	Apotek	Tabel 4
16	Jumlah Klinik Pratama			37	Klinik Pratama	Tabel 4
17	Jumlah Klinik Utama			4	Klinik Utama	Tabel 4
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	271.8	440.5	355.6	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	43.6	56.2	49.8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	43.6	26.7	33.7	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	22.9	14.6	18.0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	Persentase <i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			62.2	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			84.3	Kali	Tabel 8

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			1.6	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			2.9	Hari	Tabel 8
26	vaksin IRL			100.0	%	Tabel 11
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu Siklus Hidup			160	Posyandu	Tabel 12
28	Persentase Posyandu Siklus Hidup Aktif			100.0	%	Tabel 12
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.5	per 100 balita	Tabel 12
30						
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Rasio Dokter Spesialis per 1000 Penduduk			1.14	per 100.000 penduduk	Tabel 13
32	Rasio Dokter Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0.05	per 100.000 penduduk	Tabel 13
33	Rasio Dokter per 1000 Penduduk			1.64	per 100.000 penduduk	Tabel 13
34	Rasio Dokter Gigi Spesialis per 1000 Penduduk			0.02	per 100.000 penduduk	Tabel 13
35	Rasio Dokter Gigi Sub Spesialis per 1000 Penduduk			0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 13
36	Rasio Dokter Gigi per 1000 Penduduk			0.27	per 100.000 penduduk	Tabel 13
37	Rasio Keperawatan per 1000 Penduduk			7.70	per 100.000 penduduk	Tabel 14
38	Rasio Tenaga Kebidanan per 1000 Penduduk			2.35	per 100.000 penduduk	Tabel 14
39	Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat per 1000 Penduduk			0.20	per 100.000 penduduk	Tabel 15
40	Rasio Tenaga Kesehatan Lingkungan per 1000 Penduduk			0.38	per 100.000 penduduk	Tabel 15
41	Rasio Tenaga Gizi per 1000 Penduduk			0.28	per 100.000 penduduk	Tabel 15
42	Rasio Tenaga Kefarmasian per 1000 Penduduk			1.57	per 100.000 penduduk	Tabel 16
43	Rasio Tenaga Psikologis Klinis per 1000 Penduduk			0.03	per 100.000 penduduk	Tabel 16
44	Rasio Tenaga Kesehatan Tradisional per 1000 Penduduk			0.00	per 100.000 penduduk	Tabel 16
45	Rasio Tenaga Teknik Biomedika per 1000 Penduduk			0.25	per 100.000 penduduk	Tabel 17
46	Rasio Tenaga Teknik Keterampilan Fisik per 1000 Penduduk			0.29	per 100.000 penduduk	Tabel 17
47	Rasio Tenaga Keteknisan Medis per 1000 Penduduk			0.58	per 100.000 penduduk	Tabel 17

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
48	Cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			101.9	%	Tabel 19
49	Total anggaran kesehatan			439,577,523,326	Rp	Tabel 20
50	Persentase APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			39.0	%	Tabel 20
51	Anggaran kesehatan perkapita			2,392,311	Rp	Tabel 20
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
52	Jumlah Lahir Hidup	1,481	1,436	2,917	Orang	Tabel 21
53	Angka Lahir Mati (dilaporkan)			1.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
54	Jumlah Kematian Ibu		1		Ibu	Tabel 23
55	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		34.28		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 24
56	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100.5		%	Tabel 26
57	Persentase Kunjungan Ibu Hamil (K6)		100.0		%	Tabel 26
58	Persentase Persalinan di Fasyankes		100.0		%	Tabel 26
59	Persentase Pelayanan Ibu Nifas KF Lengkap		100.0		%	Tabel 26
60	Persentase Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100.0		%	Tabel 26
61	Persentase Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		78.0		%	Tabel 27
62	Persentase Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah 180 Tablet		97.7		%	Tabel 28
63	Persentase Bumil dengan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani		70.6		%	Tabel 32
64	Persentase Peserta KB Aktif Modern			26.4	%	Tabel 29
65	Persentase Peserta KB Pasca Persalinan			84.2	%	Tabel 31
V.2 Kesehatan Anak						
66	Jumlah Kematian Neonatal	7	8	15.00	neonatal	Tabel 34
67	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)			5.14	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 35
68	Jumlah Bayi Mati	9	8	17.00	bayi	Tabel 34
69	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)			5.83	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 35

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
70	Jumlah Balita Mati	-	-	-	Balita	Tabel 34
71	Angka Kematian Balita (dilaporkan)			-	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 35
72	Persentase Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.00	%	Tabel 38
73	Persentase Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	7.0	8.1	7.53	%	Tabel 38
74	Persentase Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.9	99.9	99.90	%	Tabel 39
75	Persentase Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99.5	99.7	99.59	%	Tabel 39
76	Persentase Bayi yang diberi ASI Eksklusif			93.73	%	Tabel 40
77	Cakupan Imunisasi Campak/Rubela pada Bayi	104.9	104.2	104.57	%	Tabel 43
78	Persentase Imunisasi dasar lengkap pada bayi	98.3	94.4	96.38	%	Tabel 43
79	Cakupan Bayi Mendapat Vitamin A			100.00	%	Tabel 46
80	Cakupan Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.00	%	Tabel 46
81	Persentase Balita Mendapatkan Vitamin A			100.00	%	Tabel 46
82	Persentase Balita Memiliki Buku KIA			100.00	%	Tabel 47
83	Persentase Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan			100.00	%	Tabel 47
84	Persentase Balita ditimbang (D/S)	86.5	86.7	86.57	%	Tabel 48
85	Persentase Balita Gizi Kurang (BB/TB)			3.51	%	Tabel 49
86	Persentase Balita Gizi Buruk (BB/TB)			0.02	%	Tabel 49
87	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 1 SD/MI			63.02	%	Tabel 50
88	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 7 SMP/MTs			70.64	%	Tabel 50
89	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Siswa Kelas 10 SMA/MA			35.00	%	Tabel 50
90	Cakupan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada usia pendidikan dasar			66.15	%	Tabel 50
	Cakupan Imunisasi HPV			187.05	%	Tabel 51
	Cakupan Imunisasi Anak Sekolah Lengkap	76.83	95.40	85.93	%	Tabel 51
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut			35.72	%	Tabel 52
	Cakupan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD atau Setara			43.91	%	Tabel 53

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif			100.0	%	Tabel 54
92	Catin Mendapatkan Layanan Kesehatan			93.5	%	Tabel 55
93	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)			100.0	%	Tabel 56
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
94	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	Tabel 59
95	CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)			83.42	%	Tabel 59
96	CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH			43.14	%	Tabel 59
97	Persentase Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	81.22	84.00	82.36	%	Tabel 60
98	Persentase Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	95.43	96.73	95.96	%	Tabel 60
99	Persentase Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2.09	%	Tabel 60
100	Persentase Penemuan penderita pneumonia pada balita			38.64	%	Tabel 61
101	Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100.00	%	Tabel 61
102	Jumlah Kasus HIV	82.00	10.00	92	Kasus	Tabel 62
103	Persentase ODHIV Baru Mendapat Pengobatan ARV			60.87	%	Tabel 63
104	Persentase Penderita Diare pada Semua Umur Dilayani			31.25	%	Tabel 64
105	Persentase Penderita Diare pada Balita Dilayani			79.41	%	Tabel 64
106	Persentase Ibu hamil diperiksa Hepatitis			69.41	%	Tabel 65
107	Persentase Ibu hamil diperiksa Reaktif Hepatitis			0.69	%	Tabel 65
108	Persentase Bayi dari Bumil Reaktif Hepatitis Diperiksa			35.71	%	Tabel 66
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	1.00	-	1.00	Kasus	Tabel 67
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	1.08	-	0.54	per 100.000 penduduk	Tabel 67
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak < 15 Tahun			-	%	Tabel 68

RESUME PROFIL KESEHATAN KOTA METRO TAHUN 2025

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			100.00	%	Tabel 68
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			-	%	Tabel 68
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			-	per 100.000 penduduk	Tabel 68
115	Angka Prevalensi Kusta			0.05	per 10.000 Penduduk	Tabel 69
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)			-	%	Tabel 70
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)			100.00	%	Tabel 70
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
118	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			9.8	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 71
119	Jumlah kasus difteri	-	-	-	Kasus	Tabel 72
120	Persentase Case fatality rate difteri			-	%	Tabel 72
121	Jumlah kasus pertusis	-	-	-	Kasus	Tabel 72
122	Jumlah kasus tetanus neonatorum	-	-	-	Kasus	Tabel 72
123	Persentase Case fatality rate tetanus neonatorum			-	%	Tabel 72
124	Jumlah kasus hepatitis B	-	-	-	Kasus	Tabel 72
125	Jumlah kasus suspek campak	6	10	16	Kasus	Tabel 72
126	Insiden rate suspek campak	3.3	5.4	8.7	per 100.000 penduduk	Tabel 72
127	Persentase KLB ditangani < 24 jam			100	%	Tabel 73
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
128	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>)DBD			186.1	per 100.000 penduduk	Tabel 75
129	Persentase Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	-	-	-	%	Tabel 75
130	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)			0.03	per 1.000 penduduk	Tabel 76
131	Persentase Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 76
132	Persentase Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 76
133	Penderita kronis filariasis	-	-	-	Kasus	Tabel 77
VI.4	Pengendalian Penyakit Tidak Menular					

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
134	Persentase Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan	100.00	100.00	100.00	%	Tabel 78
135	Persentase Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			4.35	%	Tabel 79
136	Persentase Pemeriksaan IVA pada perempuan usia 30-50		9.36		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 80
137	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.69			Tabel 80
138	Persentase Pemeriksaan payudara (SADANIS) pada		27.73			Tabel 80
139	Persentase tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50		0.48			Tabel 80
140	Persentase Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan			122.19	%	Tabel 81
	VII KESEHATAN LINGKUNGAN					
141	Persentase Sarana Air Minum yang Diawasil/ Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar (Aman)			-	%	Tabel 82
142	Persentase rumah tangga dengan air minum yang memenuhi			76.97	%	Tabel 83
143	Persentase KK dengan Akses terhadap Fasilitas Sanitasi			100.00	%	Tabel 84
144	Persentase KK Stop BABS (SBS)			100.00	%	Tabel 85
145	Persentase Desa/ Kelurahan 5 Pilar STBM			100.00	%	Tabel 85
146	Persentase Tempat Fasilitas Umum (TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar			86.86	%	Tabel 86
147	Persentase Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan			18.57	%	Tabel 87
148	Persentase Hasil Pengukuran Kualitas Udara dalam Ruang Memenuhi Syarat			67.09	%	Tabel 88

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km2</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	11.60	-	5	5	57,003			4,729
2	Metro Utara	22.15	-	4	4	35,966			1,642
3	Metro Barat	11.54	-	4	4	29,830			2,593
4	Metro Timur	12.89	-	5	5	41,988			3,258
5	Metro Selatan	15.03	-	4	4	18,959			1,276
KABUPATEN/KOTA		73.21	-	22	22	183,746			2,510

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	5,482	4,939	10,421	111.0
2	5 - 9	7,646	7,174	14,820	106.6
3	10 - 14	7,995	7,541	15,536	106.0
4	15 - 19	7,405	7,140	14,545	103.7
5	20 - 24	7,194	7,006	14,200	102.7
6	25 - 29	7,562	7,388	14,950	102.4
7	30 - 34	7,123	7,175	14,298	99.3
8	35 - 39	6,583	6,695	13,278	98.3
9	40 - 44	6,718	6,626	13,344	101.4
10	45 - 49	6,556	6,762	13,318	97.0
11	50 - 54	6,145	6,136	12,281	100.1
12	55 - 59	5,080	5,078	10,158	100.0
13	60 - 64	3,965	4,250	8,215	93.3
14	65 - 69	3,113	3,094	6,207	100.6
15	70 - 74	1,911	1,899	3,810	100.6
16	75+	1,937	2,428	4,365	79.8
KABUPATEN/KOTA		92,415	91,331	183,746	101.2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)					

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

- Sumber lain..... (sebutkan)

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	71,292	71,677	142,969	38.80	39.01	77.81
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	71,164	70,616	141,780	99.82	98.52	77.16
3	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF LAINNYA	30,677	33,853	64,530	43.03	47.23	35.12
4	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:	71,292	71,677	142,969	100.0	100.0	77.8
	a. Tidak Memiliki Ijazah SD	3,814	5,705	9,520	5.35	7.96	5.18
	b. SD/MI	7,429	7,927	15,356	10.42	11.06	8.36
	c. SMP/MTs	14,686	15,504	30,190	20.60	21.63	16.43
	d. SMA/MA/SMK	32,573	26,055	58,628	45.69	36.35	31.91
	e. Perguruan Tinggi	12,790	16,486	29,275	17.94	23.00	15.93

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/ KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM			2				5		7
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							2		2
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			1						1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			10						10
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10						10
3	PUSKESMAS KELILING			11						11
4	PUSKESMAS PEMBANTU			5						5
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA			-	2	2		33	-	37
2	KLINIK UTAMA							4		4
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							28		28
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI/SPECIALIS							18/1		19
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS							28		28
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							16		16
7	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT							4		4
8	GRIYA SEHAT							-		-
9	PANTI SEHAT							-		-
10	UNIT PENGELOLA DARAH			1						1
11	LABORATORIUM KESEHATAN							2		2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN										
1	INDUSTRI FARMASI							-		-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)							-		-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)							-		-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-		-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)							-		-
6	INDUSTRI KOSMETIKA							-		-
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)							3		3
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN (PAK)							-		-
9	APOTEK							80		80
10	TOKO OBAT							6		6
11	TOKO ALKES							1		1

Sumber: Tim Kerja Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

Sumber: Tim Kerja Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional
Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	13,936	15,519	29,455	885	730	1,615	494	413	907	63.5	47.0	54.8	35.4	26.6	30.8
2	RS Umum Daerah Sumbersari Bantul	290	438	728		1	1	-	-	-	-	2.3	1.4	-	-	-
3	RS Umum Mardi Waluyo	9,069	11,433	20,502	412	375	787	212	192	404	45.4	32.8	38.4	23.4	16.8	19.7
4	RS Umum Islam Metro	931	1,449	2,380	2	-	2	2	-	2	2.1	-	0.8	2.1	-	0.8
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	7,004	9,360	16,364	336	305	641	153	172	325	48.0	32.6	39.2	21.8	18.4	19.9
6	RS Umum Permata Hati Metro	1,321	4,601	5,922	5	9	14	2	2	4	3.8	2.0	2.4	1.5	0.4	0.7
7	RS Azizah	3,485	5,161	8,646	10	9	19	4	2	6	2.9	1.7	2.2	1.1	0.4	0.7
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	1,770	5,153	6,923	1	2	3	-	-	-	0.6	0.4	0.4	-	-	-
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	31	427	458	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
KABUPATEN/KOTA		37,837	53,541	91,378	1,651	1,431	3,082	867	781	1,648	43.6	26.7	33.7	22.9	14.6	18.0

Sumber: Tim Kerja Yankes Rujukan & Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RS Umum Daerah Ahmad Yani Metro	319	32,192	83,359	87,453	71.6	101	1	3
2	RS Umum Daerah Sumbersari Bantul	50	728	2,624	2,624	14,38	14,14	47,62	3,04
3	RS Umum Mardi Waluyo	199	20,502	53,654	57,199	73.9	103	1	3
4	RS Umum Islam Metro	70	2,380	6,263	6,514	24.5	34	8	3
5	RS Umum Muhammadiyah Metro	200	16,364	52,028	52,894	71.3	82	1	3
6	RS Umum Permata Hati Metro	101	5,922	14,513	20,204	39.4	5	4	3
7	RS Azizah	100	8,646	22,795	22,795	62.5	86	2	3
8	RS Ibu dan Anak Anugerah Medical Center Metro	50	6,923	16,731	23,654	91.7	138	0	3
9	RS Ibu dan Anak Asih Kota Metro	27	458	1,366	1,366	13.9	17	19	3
KABUPATEN/KOTA		1,116	94,115	253,333	274,703	62.2	84	2	3

Sumber: Yankes Rujukan & Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	E11	Type 2 diabetes mellitus	2.687	4.893	7,580	8,782
2	M54	Dorsalgia	2.570	5.115	7,685	8,238
3	N18	Chronic kidney disease	3.130	2.735	5,865	7,012
4	E14	Unspecified diabetes mellitus	1.404	2.394	3,798	4,447
5	I11	Hypertensive heart disease	1.113	1.979	3,092	3,094
6	M17	Gonarthrosis [arthrosis of knee]	648	2.149	2,797	2,801
7	H52	Disorders of refraction and accommodation	709	1.467	2,176	2,578
8	I63	Cerebral infarction	1.063	1.152	2,215	2,529
9	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	1.389	822	2,211	2,226
10	N40	Hyperplasia of prostate	1.894	-	1,894	2,020
J u m l a h			16,607	22.706	39,313	43,727

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 9

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(4)	(5)		(7)	(8)	(9)	(10)
1	B34	Viral infection of unspecified site	1.432	1,969	3,401	12	0.35
2	C50	Malignant neoplasm of breast	1	2,947	2,948	36	1.22
3	N18	Chronic kidney disease	1.070	1,112	2,182	62	2.84
4	E11	Type 2 diabetes mellitus	719	1,081	1,800	52	2.89
5	A91	Dengue haemorrhagic fever	758	861	1,619	8	0.49
6	J18	Pneumonia, organism unspecified	689	586	1,275	52	4.08
7	I63	Cerebral infarction	535	536	1,071	132	12.32
8	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	453	585	1,038	2	0.19
9	C20	Malignant neoplasm of rectum	558	387	945	12	1.27
10	O34	Maternal care for known or suspected abnormality of pelvic organs	-	940	940	-	0.00
J u m l a h			6,215	11,004	17,219	368	2.14

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 10

**10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	I63	Cerebral infarction	132	1071	12
2	N18	Chronic kidney disease	67	2204	3
3	E11	Type 2 diabetes mellitus	52	1358	4
4	J18	Pneumonia, organism unspecified	51	1215	4
5	C50	Malignant neoplasm of breast	36	2950	1
6	I61	Intracerebral haemorrhage	18	57	32
7	C34	Malignant neoplasm of bronchus and lung	15	520	3
8	C18	Malignant neoplasm of colon	12	89	13
9	I62	Other nontraumatic intracranial haemorrhage	10	19	53
10	B34	Viral infection of unspecified site	9	2054	0

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	V	V	V
2		Yosomulyo	V	V	V
3		Banjarsari	V	V	V
4	Metro Utara	Purwosari	V	V	V
5		Karangrejo	V	V	V
6	Metro Barat	Ganjar Agung	V	V	V
7		Mulyojati	V	V	V
8	Metro Timur	Iringmulyo	V	V	V
9		Yosodadi	V	V	V
10		Tejoagung	V	V	V
11	Metro Selatan	Margorejo	V	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					11
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					11
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					100.0

Sumber: Tim Kerja Farmasi & Alkes Dinkes Kota Metro

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 90\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 90\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	12
1	Metro Pusat	Metro	19	100	-	-	19
2		Yosomulyo	31	100	-	-	31
3	Metro Utara	Banjarsari	11	100	-	-	11
4		Karangrejo	10	100	-	-	10
5		Purwosari	12	100	-	-	12
6	Metro Barat	Ganjar Agung	13	100	-	-	13
7		Mulyojati	11	100	-	-	11
8	Metro Timur	Iringmulyo	8	100	-	-	8
9		Yosodadi	16	100	-	-	16
10		Tejo Agung	7	100	-	-	7
11	Metro Selatan	Margorejo	22	100	-	-	22
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	100	-	-	160
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1.5

Sumber: Tim Kerja Promkes & PM Dinas Kesehatan Kota Metro

Tabel 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DR SUBSPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			DOKTER GIGI			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	27	28	29
	PUSKESMAS																								
1	Metro	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1
2	Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
3	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	4	4	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
4	Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	3	3	-	3	3	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
5	Karangrejo	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
6	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Mulyojati	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
8	Iringmulyo	1	-	1	-	-	-	-	1	1	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
10	Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
11	Margorejo	-	-	-	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	1
12	RSUD Jend. A. Yani	21	23	44	3	1	4	10	27	37	34	51	85	-	1	1	-	-	-	3	3	3	-	4	4
13	RSU Mardi Waluyo	18	5	23	-	-	-	10	24	34	28	29	57	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
14	RSU Islam	10	4	14	-	-	-	4	7	11	14	11	25	-	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	1
15	RSU Muhammadiyah	24	9	33	-	-	-	6	26	32	30	35	65	1	-	1	-	-	-	1	1	2	2	1	3
16	RSIA AMC	5	6	11	-	-	-	2	9	11	7	15	22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	RSB Asih	4	1	5	-	-	-	-	5	5	4	6	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	RS Permata Hati	11	6	17	1	-	1	-	10	10	12	16	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	RS Azizah	15	9	24	-	-	-	5	8	13	20	17	37	1	1	2	-	-	-	1	-	1	2	1	3
20	RSU Sumbersari Bantul	3	7	10	-	-	-	1	4	5	4	11	15	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		10	17	27	4	-	4	24	89	113	38	106	144	-	-	-	-	-	-	4	28	32	4	28	32
JUMLAH (KAB/KOTA)		122	87	209	8	1	9	67	235	302	197	323	520	2	2	4	-	-	-	8	42	50	10	44	54
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				1.14			0.05			1.64			2.83			0.02			0.00			0.27			0.29

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Tabel 14

**JUMLAH TENAGA TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Metro	-	5	5	11
2	Yosomulyo	1	7	8	19
3	Banjarsari	3	7	10	15
4	Purwosari	2	6	8	13
5	Karangrejo	1	5	6	15
6	Ganjar Agung	3	3	6	11
7	Mulyojati	2	5	7	12
8	Iringmulyo	2	6	8	10
9	Yosodadi	1	4	5	11
10	Tejoagung	1	4	5	18
11	Margorejo	3	5	8	15
12	RSUD Jend. A. Yani	149	280	429	36
13	RSU Mardi Waluyo	83	175	256	41
14	RSU Islam	25	70	95	12
15	RSU Muhammadiyah	67	170	238	29
16	RSIA AMC	12	42	54	23
17	RSB Asih	2	8	10	10
18	RS Permata Hati	11	29	40	14
19	RS Azizah	28	70	96	18
20	RSU Sumpster Bantul	12	18	30	24
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		19	69	88	74
JUMLAH (KAB/KOTA)		427	988	1,415	431
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				7.7	2.3

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro	-	3	3	-	2	2	-	2	2
2	Yosomulyo	-	1	1	-	3	3	-	2	2
3	Banjarsari	1	4	5	-	2	2	-	3	3
4	Purwosari	-	4	4	1	-	1	-	2	2
5	Karangrejo	-	3	3	-	2	2	1	-	1
6	Ganjar Agung	1	1	2	-	1	1	-	1	1
7	Mulyojati	-	2	2	-	1	1	-	1	1
8	Iringmulyo	-	1	1	1	1	2	-	1	1
9	Yosodadi	-	1	1	-	1	1	-	1	1
10	Tejoagung	-	1	1	-	2	2	-	1	1
11	Margorejo	1	1	2	-	2	2	-	2	2
12	RSUD Jend. A. Yani	-	3	3	3	10	13		12	12
13	RSU Mardi Waluyo	-	1	1	1	1	2	-	4	4
14	RSU Islam	-	1	1	1	1	2	-	2	2
15	RSU Muhammadiyah	-	-	-	1	1	2	-	3	3
16	RSIA AMC	-	-	-	1	-	1	-	2	2
17	RSB Asih	-	-	-	-	1	1	-	1	1
18	RS Permata Hati	-	1	1	-	1	1	-	1	1
19	RS Azizah	-	-	-	1	-	1	-	2	2
20	RSU Sumbersari Bantul	-	1	1	2	-	2	-	2	2
21	Dinas Kesehatan	2	2	4	-	3	3	-	-	-
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	1	1	3	19	22	-	6	6
JUMLAH (KAB/KOTA)		5	32	37	15	54	69	1	51	52
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.2			0.4			0.3

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
2	Yosomulyo	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
3	Banjarsari	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
4	Purwosari	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
5	Karangrejo	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
6	Ganjar Agung	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
7	Mulyojati	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
8	Iringmulyo	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
9	Yosodadi	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
10	Tejoagung	-	2	2	-	-	-	-	-	-	-	2	2
11	Margorejo	1	1	2	-	-	-	-	-	-	1	1	2
12	RSUD Jend. A. Yani	10	28	38	1	-	1	-	-	-	10	28	38
13	RSU Mardi Waluyo	12	17	29	-	-	-	-	-	-	12	17	29
14	RSU Islam	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3
15	RSU Muhammadiyah	2	11	13	-	-	-	-	-	-	2	11	13
16	RSIA AMC	1	2	3	1	-	1	-	-	-	1	2	3
17	RSB Asih	-	3	3	-	-	-	-	-	-	-	3	3
18	RS Permata Hati	-	7	7	-	-	-	-	-	-	-	7	7
19	RS Azizah	1	13	14	-	1	1	-	-	-	1	13	14
20	RSU Sumbersari Bantul	-	4	4	-	-	-	-	-	-	-	4	4
21	Dinas Kesehatan	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		23	130	153	-	3	3	-	-	-	23	130	153
JUMLAH (KAB/KOTA)		51	238	289	2	4	6	-	-	-	51	238	289
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK		1.6			0.0			0.0			1.6		

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro	-	-	-	-	-	-	-	2	2
2	Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	1	2	3
7	Mulyojati	-	-	-	-	-	-	1	-	1
8	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	1	1
9	Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	1	1
11	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	RSUD Jend. A. Yani	8	3	11	2	11	13	14	16	30
13	RSU Mardi Waluyo	6	2	8	2	5	7	3	8	11
14	RSU Islam	1	-	1	1	4	5	2	4	6
15	RSU Muhammadiyah	6	7	13	2	9	11	7	10	17
16	RSIA AMC	-	2	2	-	-	-	5	3	8
17	RSB Asih	-	-	-	-	-	-	1	1	2
18	RS Permata Hati	1	-	1	-	-	-	3	1	4
19	RS Azizah	2	4	6	1	5	6	2	7	9
20	RSU Sumbersari Bantul	2	2	4	1	3	4	-	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		-	-	-	1	7	8	1	7	8
JUMLAH (KAB/KOTA)		26	20	46	10	44	54	40	67	107
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.3			0.3			0.6

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro	-	-	-	3	8	11	-	-	-	3	8	11
2	Yosomulyo	-	-	-	2	5	7	-	-	-	2	5	7
3	Banjarsari	-	-	-	3	6	9	1	1	2	4	7	11
4	Purwosari	-	-	-	1	3	4	1	-	1	2	3	5
5	Karangrejo	-	-	-	-	4	-	-	-	-	-	4	4
6	Ganjar Agung	-	-	-	2	4	6	-	-	-	2	4	6
7	Mulyojati	-	-	-	4	4	8	-	-	-	4	4	8
8	Iringmulyo	-	-	-	5	2	7	-	-	-	5	2	7
9	Yosodadi	-	1	1	6	5	11	-	-	-	6	6	12
10	Tejoagung	-	-	-	6	4	10	-	-	-	6	4	10
11	Margorejo	-	-	-	1	5	6	-	-	-	1	5	6
12	RSUD Jend. A. Yani	8	4	12	194	158	352	7	-	7	209	162	371
13	RSU Mardi Waluyo	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	1
14	RSU Islam	-	-	-	24	43	67	1	-	1	25	43	68
15	RSU Muhammadiyah	-	-	-	73	83	156	3	-	3	76	83	159
16	RSIA AMC	-	-	-	19	33	52	1	-	1	20	33	53
17	RSB Asih	-	2	2	2	12	14	-	-	-	2	14	16
18	RS Permata Hati	-	-	-	7	23	30	1	-	1	8	23	31
19	RS Azizah	1	-	1	43	50	93	-	-	-	44	50	94
20	RSU Sumbersari Bantul	2	1	3	9	9	18	-	-	-	11	10	21
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		2	8	10	59	127	186	2	9	11	63	144	207
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		7	51	58	7	25	32	-	-	-	14	76	90
JUMLAH (KAB/KOTA)		20	67	87	471	613	1,084	17	10	27	508	690	1,198

Sumber: Tim Kerja SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	51,922	48.48
2	PBI APBD	55,187	51.52
SUB JUMLAH PBI		107,109	59.41
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	49,366	64.52
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	19,271	25.19
3	Bukan Pekerja (BP)	7,875	10.29
SUB JUMLAH NON PBI		76,512	42.44
CAKUPAN JKN		183,621	101.85

Sumber: Tim Kerja Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

Pengambilan Data: 31 desember 2025

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	Rp326,816,347,182	Rp307,325,907,113	94.04
1	Pendapatan Asli Daerah	Rp277,688,307,370	Rp260,835,761,993	93.93
	Pajak Daerah			
	Retribusi Daerah	Rp277,688,307,370	Rp260,835,761,993	93.93
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Lain-Lain PAD yang sah			
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	Rp49,128,039,812	Rp46,490,145,120	94.63
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant			
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant			
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	Rp49,128,039,812	Rp46,490,145,120	94.63
	a. DAK Fisik	Rp37,398,514,512	Rp35,853,764,040	95.87
	b. DAK Non Fisik:	Rp11,729,525,300	Rp10,636,381,080	90.68
	- BOK Kabupaten	Rp4,559,404,000	Rp4,403,912,557	96.59
	- BOK Puskesmas	Rp6,777,145,300	Rp5,949,050,538	87.78
	- DAK Non Fisik BPOM	Rp392,976,000.00	Rp283,417,985	72.12
	4) Dana Bagi Hasil	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	7) Sumber anggaran lainnya	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	APBN	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0.00	Rp0.00	0.00
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	Dana Darurat	Rp0.00	Rp0.00	0.00
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU	Rp0.00	Rp0.00	0.00
B	Belanja Daerah	Rp439,577,523,326	Rp427,286,597,567	97.20
1	Belanja Operasi	Rp388,189,258,838	Rp377,042,010,523	97.13
	Belanja Pegawai	Rp69,069,504,832	Rp68,763,386,525	99.56
	Belanja Barang dan Jasa	Rp318,900,754,006	Rp308,121,243,498	96.62
	Belanja Hibah	Rp219,000,000	Rp157,380,500	71.86
	Belanja Bantuan Sosial	Rp0	Rp0	0.00
2	Belanja Modal	Rp51,388,264,488	Rp50,244,587,044	97.77
	Belanja Modal Tanah	Rp0	Rp0	0.00
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	Rp32,081,326,384	Rp31,096,638,001	96.93
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	Rp16,009,438,104	Rp15,868,449,043	99.12
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	Rp3,286,500,000	Rp3,279,500,000	99.79
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	Rp11,000,000	Rp0	0.00
	Belanja Modal Aset Lainnya	Rp0	Rp0	0.00
3	Belanja Tidak Terduga	Rp0	Rp0	0.00
	Belanja tidak terduga	Rp0	Rp0	0.00
4	Belanja Transfer	Rp0	Rp0	0.00
	Belanja bagi hasil	Rp0	Rp0	0.00
	Belanja Bantuan Keuangan	Rp0	Rp0	0.00
C	Pembiayaan Daerah	Rp0	Rp0	0.00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	Rp439,577,523,326	Rp427,286,597,567	97.20
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	Rp1,128,031,326,378		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	39		
	Anggaran kesehatan per kapita	2,392,311	2,325,420	

Sumber: Subbag Informasi dan Program Dinkes Kota Metro

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	172	-	172	171	-	171	343	-	343
2		Yosomulyo	289	-	289	276	-	276	565	-	565
3	Metro Utara	Banjarsari	117	-	117	94	-	94	211	-	211
4		Purwosari	87	-	87	101	-	101	188	-	188
5		Karangrejo	84	1	85	90	1	91	174	2	176
6	Metro Barat	Ganjar Agung	141	1	142	141	1	142	282	2	284
7		Mulyojati	112	-	112	84	-	84	196	-	196
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	-	104	113	-	113	217	-	217
9		Yosodadi	144	-	144	133	-	133	277	-	277
10		Tejoagung	88	-	88	85	-	85	173	-	173
11	Metro Selatan	Margorejo	143	1	144	148	-	148	291	1	292
TOTAL			1,481	3	1,484	1,436	2	1,438	2,917	5	2,922

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025**

NO	KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro	1,481	3	1,484	1,436	2	1,438	2,917	5	2,922
2				-			-			-
3				-			-			-
4				-			-			-
5				-			-			-
6				-			-			-
7				-			-			-
8				-			-			-
9				-			-			-
10				-			-			-
11				-			-			-
TOTAL		1,481	3	1,484	1,436	2	1,438	2,917	5	2,922
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			1.71							

Sumber: (sebutkar

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Metro Pusat	Metro	343	-	-	1	1
2		Yosomulyo	565	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	211	-	-	-	-
4		Purwosari	188	-	-	-	-
5		Karangrejo	174	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	282	-	-	-	-
7		Mulyojati	196	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	217	-	-	-	-
9		Yosodadi	277	-	-	-	-
10		Tejoagung	173	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	291	-	-	-	-
TOTAL			2,917	-	-	1	1

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU				
			JUMLAH KEMATIAN IBU	JUMLAH KEMATIAN IBU	JUMLAH KEMATIAN IBU	JUMLAH KEMATIAN IBU	
1	2	4	5	6	7	8	
1	Kota Metro	2917	0	0	1	1	
2							-
3							-
4							-
5							-
6							-
7							-
8							-
9							-
10							-
11							-
TOTAL		2917	0	0	1	1	
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						34.28	

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Me

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Metro Pusat	Metro	-	-	1	-	-	-	-	1
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			-	-	1	-	-	-	-	1

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

* penyakit jantung kongenital, PPCM (Peripartum cardiomyopathy), aneurisma aorta, dll

** SLE (Systemic lupus erthematosus), dll

*** stroke, aneurisma otak, dll

TABEL 26

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	344	344	100.0	344	100.0	341	341	100.0	341	100.0	340	99.7	340	99.7
2		Yosomulyo	568	568	100.0	568	100.0	565	565	100.0	565	100.0	565	100.0	565	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	209	213	101.9	209	100.0	209	209	100.0	209	100.0	209	100.0	209	100.0
4		Purwosari	186	187	100.5	187	100.5	186	186	100.0	186	100.0	186	100.0	186	100.0
5		Karangrejo	171	175	102.3	171	100.0	170	170	100.0	170	100.0	170	100.0	170	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	278	286	102.9	285	102.5	284	284	100.0	284	100.0	284	100.0	284	100.0
7		Mulyojati	198	198	100.0	198	100.0	196	196	100.0	196	100.0	196	100.0	196	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	217	218	100.5	217	100.0	217	217	100.0	217	100.0	217	100.0	217	100.0
9		Yosodadi	279	279	100.0	279	100.0	277	277	100.0	277	100.0	277	100.0	277	100.0
10		Tejoagung	175	175	100.0	175	100.0	173	173	100.0	173	100.0	173	100.0	173	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	301	298	99.0	292	97.0	292	292	100.0	292	100.0	292	100.0	292	100.0
TOTAL			2,926	2,941	100.5	2,925	100.0	2,910	2,910	100.0	2,910	100.0	2,909	100.0	2,909	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 27

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	344	-	-	1	0.29	11	3.20	4	1.16	152	44.19	241	70.06
2		Yosomulyo	567	-	-	-	-	1	0.18	78	13.76	382	67.37	388	68.43
3	Metro Utara	Banjarsari	209	-	-	2	0.96	94	44.98	59	28.23	3	1.44	163	77.99
4		Purwosari	186	-	-	-	-	-	-	1	0.54	186	100.00	187	100.54
5		Karangrejo	171	-	-	-	-	10	5.85	79	46.20	60	35.09	149	87.13
6	Metro Barat	Ganjar Agung	278	-	-	-	-	-	-	1	0.36	210	75.54	211	75.90
7		Mulyojati	198	-	-	-	-	-	-	1	0.51	203	102.53	204	103.03
8	Metro Timur	Iringmulyo	218	-	-	4	1.83	73	33.49	68	31.19	29	13.30	174	79.82
9		Yosodadi	279	-	-	-	-	4	1.43	21	7.53	137	49.10	166	59.50
10		Tejoagung	175	-	-	-	-	-	-	5	2.86	168	96.00	173	98.86
11	Metro Selatan	Margorejo	301	-	-	-	-	-	-	174	57.81	52	17.28	226	75.08
TOTAL			2,926	-	-	7	0.24	193	6.60	491	16.78	1,582	54.07	2,282	77.99

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 28

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%
1	2	3	4	5	7	8
1	Metro Pusat	Metro	344	344	0	100.0
2		Yosomulyo	568	568	0	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	209	209	0	100.0
4		Purwosari	192	186	0	96.9
5		Karangrejo	171	171	0	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	286	285	0	99.7
7		Mulyojati	198	198	0	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	218	196	0	89.9
9		Yosodadi	279	279	0	100.0
10		Tejoagung	175	175	0	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	301	263	0	87.4
TOTAL			2,941	2,874	0	97.7

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS KOTA METRO

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																									
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Metro Pusat	Metro	3.164	74	22.42	54	16.36	32	9.70	58	17.58	52	15.76	-	-	-	60	18.18	330	10.43	-	-	-	-	-	2	0.61	197	59.70
2		Yosomulyo	5.242	65	1.41	1.478	32.12	466	10.13	888	19.30	27	0.59	227	4.93	1.450	31.51	-	-	4.601	84.52	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	1.926	16	8.04	9	4.52	12	6.03	13	6.53	50	25.13	-	-	-	99	49.75	199	10.33	-	-	-	-	-	-	-	146	73.37
4		Purwosari	1.719	6	3.19	84	44.68	1	0.53	8	4.26	52	27.66	-	-	-	37	19.68	188	10.94	-	-	-	-	-	-	-	159	84.57
5		Karangrejo	1.578	10	6.29	-	-	3	1.89	-	-	23	14.47	-	-	-	123	77.36	159	10.08	-	-	-	-	-	-	-	29	18.24
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2.563	13	6.77	37	19.27	-	-	26	13.54	44	22.92	-	-	30	15.63	42	21.88	192	7.49	-	-	-	-	-	-	6	3.13
7		Mulyojati	1.824	282	64.09	-	-	-	-	41	9.32	64	14.55	-	-	18	4.09	35	7.95	440	24.12	1	0.23	-	-	-	-	12	2.73
8	Metro Timur	Iringmulyo	2.007	188	44.76	57	13.57	119	28.33	43	10.24	-	-	-	-	-	13	3.10	420	20.93	-	-	-	-	-	-	-	38	9.05
9		Yosodadi	2.569	30	14.71	58	28.43	22	10.78	9	4.41	64	31.37	-	-	8	3.92	13	6.37	204	7.94	-	-	3	1.47	-	-	18	8.82
10		Tejoagung	1.607	9	5.26	9	5.26	12	7.02	12	7.02	59	34.50	-	-	-	-	70	40.94	171	10.64	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	2.779	43	20.00	-	-	26	12.09	32	14.88	107	49.77	-	-	7	3.26	-	-	215	7.74	-	-	1	0.47	2	0.93	106	49.30
TOTAL			26,978	736	10.34	1,786	25.09	693	9.73	1,130	15.87	542	7.61	227	3.19	1,513	21.25	492	6.91	7,119	26.39	1	0.01	4	0.06	4	0.06	711	9.99

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	3,164	120	3.8	120	100.0	-	-	-	-
2		Yosomulyo	5,242	29	0.6	29	100.0	28	0.0	26	92.9
3	Metro Utara	Banjarsari	1,926	28	1.5	28	100.0	26	0.0	24	92.3
4		Purwosari	1,719	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	1,578	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2,563	20	0.8	20	100.0	4	0.0	2	50.0
7		Mulyojati	1,824	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	2,007	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	2,569	10	0.4	10	100.0	10	0.0	-	-
10		Tejoagung	1,607	13	0.8	13	100.0	12	0.0	10	83.3
11	Metro Selatan	Margorejo	2,779	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			26,978	220	0.8	220	100.0	80	0.0	62	77.5

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Metro Pusat	Metro	341	23	6.8	70	6.5	22	20.8	53	15.7	-	-	-	-	51	15.1	118	35.0	337	98.8
2		Yosomulyo	565	-	-	-	-	-	-	46	22.0	-	-	29	13.9	134	64.1	-	-	209	37.0
3	Metro Utara	Banjarsari	209	-	-	20	-	-	9.9	-	-	-	-	-	-	8	3.9	175	86.2	203	97.1
4		Purwosari	186	-	-	51	11.7	21	28.5	3	1.7	-	-	-	-	17	9.5	87	48.6	179	96.2
5		Karangrejo	170	4	2.4	54	3.0	5	32.5	2	1.2	-	-	4	2.4	23	13.9	74	44.6	166	97.6
6	Metro Barat	Ganjar Agung	284	14	5.0	143	2.9	8	51.4	9	3.2	-	-	11	4.0	11	4.0	82	29.5	278	97.9
7		Mulyojati	196	45	23.1	32	10.3	20	16.4	7	3.6	-	-	5	2.6	11	5.6	75	38.5	195	99.5
8	Metro Timur	Iringmulyo	217	13	6.1	75	-	-	35.2	4	1.9	-	-	4	1.9	-	-	117	54.9	213	98.2
9		Yosodadi	277	5	2.3	165	3.7	8	76.0	6	2.8	-	-	7	3.2	12	5.5	14	6.5	217	78.3
10		Tejoagung	173	2	1.2	60	4.6	8	34.7	25	14.5	-	-	-	-	26	15.0	47	27.2	173	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	292	2	0.7	73	1.4	4	25.6	11	3.9	-	-	7	2.5	25	8.8	163	57.2	285	97.6
TOTAL			2,910	108	4.4	743	30.3	96	3.9	166	6.8	-	-	67	2.7	318	13.0	952	38.9	2,450	84.2

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

TABEL 32

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBESITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKU LOSIS	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	344	69	3	3	-	-	2	-	2	-	-	5	15	4	1	15	21.8
		Yosomulyo	568	114	18	22	-	-	-	1	-	-	1	35	77	-	-	77	67.8
2	Metro Utara	Banjarsari	209	42	5	21	-	-	-	-	-	-	-	5	31	-	-	31	74.2
		Purwosari	186	37	11	8	-	-	-	-	1	-	-	8	28	-	1	26	69.9
3	Metro Barat	Karangrejo	171	34	12	19	-	-	1	-	6	-	-	7	45	-	-	42	122.8
		Ganjar Agung	278	56	22	29	-	-	1	1	-	-	-	2	55	-	-	54	97.1
4	Metro Timur	Mulyojati	198	40	14	14	-	-	2	3	12	-	-	9	54	7	-	49	123.7
		Iringmulyo	217	43	2	13	-	-	1	-	5	-	-	3	24	8	-	24	55.3
5	Metro Selatan	Yosodadi	279	56	7	15	-	-	-	3	10	-	-	3	38	182	2	35	62.7
		Tejoagung	175	35	6	17	-	-	-	4	3	-	-	9	39	-	2	31	88.6
TOTAL		Margorejo	301	60	3	20	-	-	-	-	3	-	-	5	31	-	-	29	48.2
			2,926	585	103	181	-	-	7	12	42	-	1	91	437	201	6	413	70.6

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	22	23	24	25
1	Metro Pusat	Metro	172	171	343	26	26	51	21	40.8	-	-	-	-	4	7.8	25	48.6
2		Yosomulyo	289	276	565	43	41	85	45	53.1	2	2.4	-	-	117	138.1	164	193.5
3	Metro Utara	Banjarsari	117	94	211	18	14	32	12	37.9	-	-	-	-	-	-	12	37.9
4		Purwosari	87	101	188	13	15	28	9	31.9	-	-	-	-	1	3.5	10	35.5
5		Karangrejo	84	90	174	13	14	26	21	80.5	3	11.5	-	-	-	-	24	92.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	141	141	282	21	21	42	20	47.3	-	-	-	-	-	-	20	47.3
7		Mulyojati	112	84	196	17	13	29	8	27.2	3	10.2	-	-	1	3.4	12	40.8
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	113	217	16	17	33	10	30.7	-	-	-	-	2	6.1	12	36.9
9		Yosodadi	144	133	277	22	20	42	20	48.1	-	-	-	-	82	197.4	102	245.5
10		Tejoagung	88	85	173	13	13	26	12	46.2	-	-	-	-	-	-	12	46.2
11	Metro Selatan	Margorejo	143	148	291	21	22	44	18	41.2	1	2.3	-	-	-	-	19	43.5
TOTAL			1,481	1,436	2,917	222	215	438	196	44.8	9	2.1	-	-	207	47.3	412	94.2

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	22
1	Metro Pusat	Metro	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2	3	-	3	-	3
2		Yosomulyo	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2	3	-	3	-	3
3	Metro Utara	Banjarsari	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1
7		Mulyojati	-	1	1	-	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	2	-	2	-	2	-	-	-	-	-	2	-	2	-	2
10		Tejoagung	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1	2	-	2	-	2
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	1	-	1	-	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	2	9	-	9	8	-	8	-	8	15	2	17	-	17

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 35

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21
1	KOTA METRO	7	2	9	-	9	8	-	8	-	8	15	2	17	-	17
TOTAL		7	2	9	-	9	8	-	8	-	8	15	2	17	-	17
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												5.14	0.69	5.83	0.00	5.83

Sumber: (sebutkan)

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro							2		1	
2		Yosomulyo	1								2	
3	Metro Utara	Banjarsari									2	
4		Purwosari										
5		Karangrejo							2			
6	Metro Barat	Ganjar Agung										1
7		Mulyojati										1
8	Metro Timur	Iringmulyo										
9		Yosodadi						1	1			
10		Tejoagung	2									
11	Metro Selatan	Margorejo									1	
TOTAL			3	-	-	-	-	1	5	-	6	-

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 37

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 38

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	51	50	101	51	100.0	50	100.0	101	100.0	3	5.9	2	4.0	5	5.0	9	17.6	7	14.0	16	15.8
2		Yosomulyo	227	215	442	227	100.0	215	100.0	442	100.0	20	8.8	24	11.2	44	10.0	24	10.6	25	11.6	49	11.1
3	Metro Utara	Banjarsari	116	94	210	116	100.0	94	100.0	210	100.0	5	4.3	7	7.4	12	5.7	4	3.4	4	4.3	8	3.8
4		Purwosari	91	104	195	91	100.0	104	100.0	195	100.0	4	4.4	8	7.7	12	6.2	7	7.7	12	11.5	19	9.7
5		Karangrejo	53	59	112	53	100.0	59	100.0	112	100.0	7	13.2	13	22.0	20	17.9	5	9.4	11	18.6	16	14.3
6	Metro Barat	Ganjar Agung	113	113	226	113	100.0	113	100.0	226	100.0	12	10.6	5	4.4	17	7.5	12	1.0	4	3.5	16	7.1
7		Mulyojati	112	84	196	112	100.0	84	100.0	196	100.0	6	5.4	3	3.6	9	4.6	8	7.1	4	4.8	12	6.1
8	Metro Timur	Iringmulyo	45	54	99	45	100.0	54	100.0	99	100.0	2	4.4	5	9.3	7	7.1	1	2.2	2	3.7	3	3.0
9		Yosodadi	135	125	260	135	100.0	125	100.0	260	100.0	9	6.7	10	8.0	19	7.3	12	8.9	9	7.2	21	8.1
10		Tejoagung	72	70	142	72	100.0	70	100.0	142	100.0	2	2.8	1	1.4	3	2.1	3	4.2	2	2.9	5	3.5
11	Metro Selatan	Margorejo	75	79	154	75	100.0	79	100.0	154	100.0	6	8.0	7	8.9	13	8.4	18	24.0	1	1.3	19	12.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,090	1,047	2,137	1,090	100.0	1,047	100.0	2,137	100.0	76	7.0	85	8.1	161	7.5	103	9.4	81	7.7	184	8.6

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 39

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	172	171	343	172	100.0	171	100.0	343	100.0	171	99.4	170	99.4	341	99.4	163	94.8	162	94.7	325	94.8
2		Yosomulyo	289	276	565	288	99.7	276	100.0	564	99.8	288	99.7	275	99.6	563	99.6	266	92.0	258	93.5	524	92.7
3	Metro Utara	Banjarsari	117	94	211	117	100.0	93	98.9	210	99.5	116	99.1	93	98.9	209	99.1	110	94.0	88	93.6	198	93.8
4		Purwosari	87	101	188	87	100.0	101	100.0	188	100.0	87	100.0	101	100.0	188	100.0	63	72.4	62	61.4	125	66.5
5		Karangrejo	84	90	174	84	100.0	89	98.9	173	99.4	83	98.8	89	98.9	172	98.9	78	92.9	84	93.3	162	93.1
6	Metro Barat	Ganjar Agung	141	141	282	141	100.0	141	100.0	282	100.0	141	100.0	141	100.0	282	100.0	132	93.6	130	92.2	262	92.9
7		Mulyojati	112	84	196	112	100.0	84	100.0	196	100.0	112	100.0	84	100.0	196	100.0	94	83.9	68	68.0	162	82.7
8	Metro Timur	Iringmulyo	104	113	217	104	100.0	113	100.0	217	100.0	104	100.0	113	100.0	217	100.0	99	95.2	106	93.8	205	94.5
9		Yosodadi	144	133	277	144	100.0	133	100.0	277	100.0	142	98.6	133	100.0	275	99.3	121	84.0	122	91.7	243	87.7
10		Tejoagung	88	85	173	88	100.0	85	100.0	173	100.0	87	98.9	84	98.8	171	98.8	80	90.9	81	95.3	161	93.1
11	Metro Selatan	Margorejo	143	148	291	143	100.0	148	100.0	291	100.0	143	100.0	148	100.0	291	100.0	140	97.9	145	98.0	285	97.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,481	1,436	2,917	1,480	99.9	1,434	99.9	2,914	99.9	1,474	99.5	1,431	99.7	2,905	99.6	1,346	90.9	1,306	90.9	2,652	90.9

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 40

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	187	162	86.6	105	105	100.0
2		Yosomulyo	514	505	98.2	364	334	91.8
3	Metro Utara	Banjarsari	211	192	91.0	110	92	83.6
4		Purwosari	201	193	96.0	122	120	98.4
5		Karangrejo	86	81	94.2	90	82	91.1
6	Metro Barat	Ganjar Agung	199	197	99.0	138	109	79.0
7		Mulyojati	197	172	87.3	157	157	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	206	206	100.0	145	145	100.0
9		Yosodadi	242	242	100.0	153	145	94.8
10		Tejoagung	152	150	98.7	145	134	92.4
11	Metro Selatan	Margorejo	198	187	94.4	162	162	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,393	2,287	95.6	1,691	1,585	93.7

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFATH)			BAYI DIMUNISASI																													
									HB0						BCG						BAYI DIMUNISASI						PCV 1						bOPV 1*					
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	L	P	L+P	L	P	L+P	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	25	26	27	28	29	30
1	Metro Pusat	Metro	165	160	325	169	167	336	124	73.4	113	67.7	237	70.5	138	81.7	131	78.4	269	80.1	116	68.6	107	64.1	223	66.4	100	59.2	98	58.7	198	58.9	131	77.5	125	74.9	256	76.2
2		Yosomulyo	275	263	538	263	266	529	219	83.3	204	76.7	423	80.0	233	88.6	223	83.8	456	86.2	233	88.6	220	82.7	453	85.6	199	75.7	196	73.7	395	74.7	283	107.6	276	103.8	559	105.7
3	Metro Utara	Banjarsari	100	98	198	95	96	191	103	108.4	100	104.2	203	106.3	120	126.3	124	129.2	244	127.7	120	126.3	110	114.6	230	120.4	111	116.8	100	104.2	211	110.5	130	136.8	131	136.5	261	136.6
4		Purwosari	89	88	177	82	81	163	70	85.4	62	76.5	132	81.0	77	93.9	70	86.4	147	90.2	68	82.9	65	80.2	133	81.6	69	84.1	60	74.1	129	79.1	71	86.6	65	80.2	136	83.4
5	Metro Barat	Karangrejo	82	80	162	79	75	154	78	98.7	73	97.3	151	98.1	81	102.5	78	104.0	159	103.2	76	96.2	75	100.0	151	98.1	81	102.5	70	93.3	151	98.1	86	108.9	80	106.7	166	107.8
6		Ganjar Agung	133	130	263	137	131	268	135	98.5	123	93.9	258	96.3	135	98.5	123	93.9	258	96.3	135	98.5	123	93.9	258	96.3	120	87.6	120	91.6	240	89.6	130	94.9	128	97.7	258	96.3
7	Metro Timur	Mulyojati	97	90	187	93	90	183	87	93.5	90	100.0	177	96.7	77	82.8	68	75.6	145	79.2	74	79.6	70	77.8	144	78.7	82	88.2	80	88.9	162	88.5	84	90.3	80	88.9	164	89.6
8		Iringmulyo	100	106	206	106	103	209	68	64.2	63	61.2	131	62.7	70	66.0	65	63.1	135	64.6	70	66.0	63	61.2	133	63.6	68	64.2	62	60.2	130	62.2	66	62.3	60	58.3	126	60.3
9	Metro Selatan	Yosodadi	133	130	263	128	133	261	179	139.8	168	126.3	347	133.0	159	124.2	147	110.5	306	117.2	147	114.8	140	105.3	287	110.0	120	93.8	115	86.5	235	90.0	150	117.2	150	112.8	300	114.9
10		Tejoagung	85	80	165	82	78	160	64	78.0	57	73.1	121	75.6	63	76.8	57	73.1	120	75.0	68	82.9	62	79.5	130	81.3	70	85.4	65	83.3	135	84.4	66	80.5	60	76.9	126	78.8
11	JUMLAH (KABIKOTA)	Margorejo	140	145	285	144	139	283	141	97.9	132	95.0	273	96.5	135	93.8	132	95.0	267	94.3	138	95.8	134	96.4	272	96.1	144	100.0	140	100.7	284	100.4	140	97.2	131	94.2	271	95.8
			1,399	1,370	2,769	1,378	1,359	2,737	1,268	92.0	1,185	87.2	2,453	89.6	1,288	93.5	1,218	89.6	2,506	91.6	1,245	90.3	1,169	86.0	2,414	88.2	1,164	84.5	1,106	81.4	2,270	82.9	1,337	1,533.3	1,286	94.6	2,623	95.8

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Rotavirus 1												IPV 1						MR1						JE*						HPV		IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																							
			L	P	L+P	L	P	L+P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
			L	P	L+P	L	P	L+P		P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dirkes Kota Metro
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tak diberikan bOPV
MR = measles rubella
*Imunisasi JE hanya untuk daerah yang sudah melakukan imunisasi JE

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Metro Pusat	Metro	169	167	336	138	81.7	130	77.8	268	79.8	148	87.6	140	83.8	288	85.7	188	111.2	184	110.2	372	110.7	167	98.8	160	95.8	327	97.3
2		Yosomulyo	263	266	529	250	95.1	239	89.8	489	92.4	266	101.1	250	94.0	516	97.5	291	110.6	293	110.2	584	110.4	276	104.9	270	101.5	546	103.2
3	Metro Utara	Banjarsari	95	96	191	102	107.4	98	102.1	200	104.7	112	117.9	100	104.2	212	111.0	104	109.5	99	103.1	203	106.3	100	105.3	92	95.8	192	100.5
4		Purwosari	82	81	163	73	89.0	67	82.7	140	85.9	70	85.4	70	86.4	140	85.9	94	114.6	89	109.9	183	112.3	85	103.7	81	100.0	166	101.8
5	Metro Barat	Karangrejo	79	75	154	78	98.7	71	94.7	149	96.8	79	100.0	71	94.7	150	97.4	72	91.1	61	81.3	133	86.4	70	88.6	62	82.7	132	85.7
6		Ganjar Agung	137	131	268	128	93.4	125	95.4	253	94.4	127	92.7	123	93.9	250	93.3	123	89.8	140	106.9	263	98.1	115	83.9	106	80.9	221	82.5
7		Mulyojati	93	90	183	60	64.5	60	66.7	120	65.6	67	72.0	50	55.6	117	63.9	108	116.1	89	98.9	197	107.7	98	105.4	94	104.4	192	104.9
8	Metro Timur	Iringmulyo	106	103	209	72	67.9	70	68.0	142	67.9	79	74.5	70	68.0	149	71.3	84	79.2	92	89.3	176	84.2	84	79.2	79	76.7	163	78.0
9		Yosodadi	128	133	261	145	113.3	140	105.3	285	109.2	140	109.4	135	101.5	275	105.4	145	113.3	137	103.0	282	108.0	147	114.8	130	97.7	277	106.1
10		Tejoagung	82	78	160	63	76.8	60	76.9	123	76.9	64	78.0	60	76.9	124	77.5	79	96.3	78	100.0	157	98.1	76	92.7	79	101.3	155	96.9
11	Metro Selatan	Margorejo	144	139	283	149	103.5	140	100.7	289	102.1	149	103.5	140	100.7	289	102.1	158	109.7	154	110.8	312	110.2	137	95.1	130	93.5	267	94.3
TOTAL			1,378	1,359	2,737	1,258	91.3	1,200	88.3	2,458	89.8	1314	95.4	1224	90.1	2,538	92.7	1,446	104.9	1,416	104.2	2,862	104.6	1,355	98.3	1,283	94.4	2,638	96.4

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						L	%	L	%	L + P	%	L	%	L	%	L + P	%	L	%	L	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15		17	18
1	Metro Pusat	Metro	169	167	336	143	84.6	140	83.8	283	84.2	82	48.5	69	41.3	151	44.9	143	84.6	140	83.8	283	84.2
2		Yosomulyo	263	266	529	250	95.1	235	88.3	485	91.7	169	64.3	150	56.4	319	60.3	250	95.1	235	88.3	485	91.7
3	Metro Utara	Banjarsari	95	96	191	100	105.3	84	87.5	184	96.3	92	96.8	90	93.8	182	95.3	100	105.3	84	87.5	184	96.3
4		Purwosari	82	81	163	80	97.6	75	92.6	155	95.1	52	63.4	50	61.7	102	62.6	80	97.6	75	92.6	155	95.1
5		Karangrejo	79	75	154	73	92.4	65	86.7	138	89.6	78	98.7	70	93.3	148	96.1	73	92.4	65	86.7	138	89.6
6	Metro Barat	Ganjar Agung	137	131	268	58	42.3	55	42.0	113	42.2	120	87.6	122	93.1	242	90.3	58	42.3	55	42.0	113	42.2
7		Mulyojati	93	90	183	70	75.3	72	80.0	142	77.6	51	54.8	50	55.6	101	55.2	70	75.3	72	80.0	142	77.6
8	Metro Timur	Iringmulyo	106	103	209	67	63.2	65	63.1	132	63.2	42	39.6	39	37.9	81	38.8	67	63.2	65	63.1	132	63.2
9		Yosodadi	128	133	261	122	95.3	120	90.2	242	92.7	112	87.5	100	75.2	212	81.2	122	95.3	120	90.2	242	92.7
10		Tejoagung	82	78	160	60	73.2	57	73.1	117	73.1	61	74.4	60	76.9	121	75.6	60	73.2	57	73.1	117	73.1
11	Metro Selatan	Margorejo	144	139	283	123	85.4	120	86.3	243	85.9	139	96.5	121	87.1	260	91.9	123	85.4	120	86.3	243	85.9
TOTAL			1,378	1,359	2,737	1146	83.2	1088	80.1	2234	81.6	998	72.4	921	67.8	1919	70.1	1146	83.2	1088	80.1	2234	81.6

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (angka yang tertinggi)

TABEL 45

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	167	170	337	209	125.1	200	117.6	409	121.4	197	118.0	184	108.2	381	113.1
2		Yosomulyo	267	265	532	292	109.4	271	102.3	563	105.8	286	107.1	265	100.0	551	103.6
3	Metro Utara	Banjarsari	95	97	192	109	114.7	96	99.0	205	106.8	106	111.6	100	103.1	206	107.3
4		Purwosari	84	80	164	85	101.2	90	112.5	175	106.7	99	117.9	79	98.8	178	108.5
5		Karangrejo	75	79	154	80	106.7	77	97.5	157	101.9	89	118.7	72	91.1	161	104.5
6	Metro Barat	Ganjar Agung	135	134	269	136	100.7	147	109.7	283	105.2	145	107.4	136	101.5	281	104.5
7		Mulyojati	90	94	184	116	128.9	100	106.4	216	117.4	98	108.9	110	117.0	208	113.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	110	100	210	122	110.9	100	100.0	222	105.7	107	97.3	120	120.0	227	108.1
9		Yosodadi	129	133	262	140	108.5	145	109.0	285	108.8	142	110.1	131	98.5	273	104.2
10		Tejoagung	82	79	161	75	91.5	86	108.9	161	100.0	83	101.2	82	103.8	165	102.5
11	Metro Selatan	Margorejo	143	144	287	145	101.4	134	93.1	279	97.2	159	111.2	163	113.2	322	112.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,377	1,375	2,752	1,509	109.6	1,446	105.2	2,955	107.4	1,511	109.7	1,442	104.9	2,953	107.3

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 46

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	89	89	100.0	630	630	100.0	719	719	100.0
2		Yosomulyo	305	305	100.0	1,216	1,216	100.0	1,521	1,521	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	144	144	100.0	542	542	100.0	686	686	100.0
4		Purwosari	114	114	100.0	507	507	100.0	621	621	100.0
5		Karangrejo	89	89	100.0	502	502	100.0	591	591	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	131	131	100.0	551	551	100.0	682	682	100.0
7		Mulyojati	130	130	100.0	500	500	100.0	630	630	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	73	73	100.0	376	376	100.0	449	449	100.0
9		Yosodadi	123	123	100.0	567	567	100.0	690	690	100.0
10		Tejoagung	119	119	100.0	450	450	100.0	569	569	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	110	110	100.0	812	812	100.0	922	922	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,427	1,427	100.0	6,653	6,653	100.0	8,080	8,080	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
1	Metro Pusat	Metro	1,607	1,317	1,607	100.0	1,607	100.0	1,607	100.0	72	4.5	72	1356	
2		Yosomulyo	2,661	2,181	2,661	100.0	2,661	100.0	2,661	100.0	59	2.2	59	1752	
3	Metro Utara	Banjarsari	978	802	978	100.0	978	100.0	978	100.0	50	5.1	50	916	
4		Purwosari	872	715	872	100.0	872	100.0	872	100.0	32	3.7	32	530	
5		Karangrejo	802	657	802	100.0	802	100.0	802	100.0	25	3.1	25	1132	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,300	1,067	1,300	100.0	1,300	100.0	1,300	100.0	32	2.5	32	1272	
7		Mulyojati	926	759	926	100.0	926	100.0	926	100.0	20	2.2	20	495	
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,019	835	1,019	100.0	1,019	100.0	1,019	100.0	13	1.3	13	449	
9		Yosodadi	1,304	1,069	1,304	100.0	1,304	100.0	1,304	100.0	6	0.5	6	830	
10		Tejoagung	816	669	816	100.0	816	100.0	816	100.0	9	1.1	9	794	
11	Metro Selatan	Margorejo	1,411	1,156	1,411	100.0	1,411	100.0	1,411	100.0	51	3.6	51	1779	
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,696	11,227	13,696	100.0	13,696	100.0	13,696	100.0	369	2.7			

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	441	287	728	360	234	594	81.6	81.5	81.6
2		Yosomulyo	849	728	1,577	666	572	1,238	78.4	78.6	78.5
3	Metro Utara	Banjarsari	379	317	696	362	304	666	95.5	95.9	95.7
4		Purwosari	348	286	634	284	235	519	81.6	82.2	81.9
5		Karangrejo	321	270	591	282	238	520	87.9	88.1	88.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	377	348	725	335	311	646	88.9	89.4	89.1
7		Mulyojati	382	285	667	357	267	624	93.5	93.7	93.6
8	Metro Timur	Iringmulyo	267	213	480	256	206	462	95.9	96.7	96.3
9		Yosodadi	386	351	737	305	279	584	79.0	79.5	79.2
10		Tejoagung	310	270	580	261	229	490	84.2	84.8	84.5
11	Metro Selatan	Margorejo	525	413	938	497	391	888	94.7	94.7	94.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,585	3,768	8,353	3,965	3,266	7,231	86.5	86.7	86.6

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 49

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN		BALITA GIZI BURUK MENDAPAT	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	725	51	7.0	725	23	3.2	725	40	5.5	-	-	40	100.00	-	-
2		Yosomulyo	1,504	68	4.5	1,504	64	4.3	1,504	78	5.2	-	-	78	100.00	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	687	40	5.8	687	20	2.9	687	20	2.9	-	-	20	100.00	-	-
4		Purwosari	622	42	6.8	622	18	2.9	622	16	2.6	-	-	16	100.00	-	-
5		Karangrejo	559	38	6.8	559	21	3.8	559	23	4.1	2	0.36	20	86,9	2	100.00
6	Metro Barat	Ganjar Agung	715	48	6.7	715	19	2.7	715	40	5.6	-	-	40	100.00	-	-
7		Mulyojati	676	20	3.0	676	20	3.0	676	3	0.4	-	-	3	100.00	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	467	21	4.5	467	19	4.1	467	6	1.3	-	-	6	100.00	-	-
9		Yosodadi	739	34	4.6	739	8	1.1	739	10	1.4	-	-	10	100.00	-	-
10		Tejoagung	592	48	8.1	592	15	2.5	592	25	4.2	-	-	21	84.00	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	940	55	5.9	940	37	3.9	940	28	3.0	-	-	28	100.00	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,226	465	5.7	8,226	264	3.2	8,226	289	3.5	2	0.02	282	97,57	2	100.00

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%				JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	5,018	2,594	51.7	2,017	1,068	52.9	266	70	26.3	7,035	3,662	52.1	16	16	100.0	6	6	100.0	5	5	100.0
2		Yosomulyo	2,880	2,428	84.3	938	797	85.0	1,125	650	57.8	3,818	3,225	84.5	13	13	100.0	8	8	100.0	7	7	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1,021	686	67.2	686	626	91.3	1,218	681	55.9	1,707	1,312	76.9	4	4	100.0	1	1	100.0	2	2	100.0
4		Purwosari	1,697	1,158	68.2	1,599	758	47.4	728	159	21.8	3,296	1,916	58.1	6	6	100.0	7	7	100.0	4	4	100.0
5		Karangrejo	792	701	88.5	663	230	34.7	-	-	-	1,455	931	64.0	3	3	100.0	2	2	100.0	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2,227	579	26.0	584	263	45.0	3,931	409	10.4	2,811	842	30.0	8	8	100.0	3	3	100.0	6	6	100.0
7		Mulyojati	1,599	1,599	100.0	3,776	3,541	93.8	3,643	2,583	70.9	5,375	5,140	95.6	6	6	100.0	7	7	100.0	7	7	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	822	521	63.4	1,590	687	43.2	4,547	240	5.3	2,412	1,208	50.1	4	4	100.0	3	3	100.0	6	6	100.0
9		Yosodadi	1,842	812	44.1	446	446	100.0	1,898	894	47.1	2,288	1,258	55.0	5	5	100.0	2	2	100.0	5	5	100.0
10		Tejoagung	1,108	1,108	100.0	903	903	100.0	915	915	100.0	2,011	2,011	100.0	4	4	100.0	4	4	100.0	4	4	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1,899	989	52.1	1,312	934	71.2	2,573	694	27.0	3,211	1,923	59.9	12	12	100.0	6	4	66.7	8	6	75.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			20,905	13,175	63.0	14,514	10,253	70.6	20,844	7,295	35.0	35,419	23,428	66.1	81	81	100.0	49	47	95.9	54	52	96.3

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

[illegible]

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	19	35	69	54.29%	69	15	21.74%
2		Yosomulyo	266	432	1,220	61.57%	1,220	522	42.79%
3	Metro Utara	Banjarsari	127	59	369	215.25%	369	183	49.59%
4		Purwosari	-	39	68	0.00%	68	29	42.65%
5		Karangrejo	-	-	41	0.00%	2	2	100.00%
6	Metro Barat	Ganjar Agung	8	58	66	13.79%	66	-	0.00%
7		Mulyojati	6	55	253	10.91%	253	192	75.89%
8	Metro Timur	Iringmulyo	5	6	30	83.33%	30	19	63.33%
9		Yosodadi	198	574	914	34.49%	914	142	15.54%
10		Tejoagung	29	37	85	78.38%	85	19	22.35%
11	Metro Selatan	Margorejo	41	185	314	22.16%	314	88	28.03%
(KAB/ KOTA)			699	1,480	3,429	47.23%	3,390	1,211	35.72%

Sumber: Tim Kerja Yankes Kestrad Dinkes Kota Metro

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	19	20	21	23	25	26
1	Metro Pusat	Metro	15	15	100	15	100.0	2,477	2,464	4,941	1,187	1,156	2,343	5	10	15	5	10	15	100.0
2		Yosomulyo	13	13	100	13	100.0	1,513	1,365	2,878	1,180	1,072	2,252	470	874	1,344	202	375	577	42.9
3	Metro Utara	Banjarsari	4	4	100	4	100.0	519	506	1,025	230	457	687	30	55	85	15	28	43	50.6
4		Purwosari	6	6	100	6	100.0	906	829	1,735	516	459	975	10	19	29	10	19	29	100.0
5		Karangrejo	3	3	100	3	100.0	391	385	776	302	297	599	1	1	2	1	1	2	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	8	8	100	8	100.0	1,077	1,039	2,116	284	256	540	0	0	0	0	0	0	0.0
7		Mulyojati	7	7	100	7	100.0	661	555	1,216	440	391	831	67	125	192	0	0	0	0.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	3	3	100	3	100.0	387	412	799	29	62	91	7	12	19	7	12	19	100.0
9		Yosodadi	5	5	100	5	100.0	1,028	941	1,969	393	384	777	6	10	16	6	10	16	100.0
10		Tejoagung	4	4	100	4	100.0	554	503	1,057	490	463	953	7	12	19	7	12	19	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	12	12	100	12	100.0	911	860	1,771	388	410	798	31	88	119	31	57	88	73.9
JUMLAH (KAB/ KOTA)			80	80	100.0	80	100.0	10,424	9,859	20,283	5,439	5,407	10,846	634	1,206	1,840	284	524	808	43.9

Sumber: Tim Kerja Yankes Kestrad Dinkes Kota Metro

TABEL 54

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	Metro Pusat	Metro	8,443	8,660	17,103	8,443	8,660	17,103	100.0	3,858	3,957	7,815	45.7
2		Yosomulyo	13,308	13,649	26,957	13,308	13,649	26,957	100.0	5,494	5,637	11,131	41.3
3	Metro Utara	Banjarsari	4,789	4,912	9,701	4,789	4,912	9,701	100.0	2,729	2,799	5,528	57.0
4		Purwosari	4,108	4,213	8,321	4,108	4,213	8,321	100.0	2,218	2,275	4,493	54.0
5		Karangrejo	3,874	3,973	7,847	3,874	3,973	7,847	100.0	395	405	800	10.2
6	Metro Barat	Ganjar Agung	6,730	6,902	13,632	6,730	6,902	13,632	100.0	3,795	3,892	7,687	56.4
7		Mulyojati	4,617	4,736	9,353	4,617	4,736	9,353	100.0	2,022	2,074	4,096	43.8
8	Metro Timur	Iringmulyo	5,257	5,392	10,649	5,257	5,392	10,649	100.0	1,661	1,703	3,364	31.6
9		Yosodadi	6,551	6,719	13,270	6,551	6,719	13,270	100.0	3,694	3,789	7,483	56.4
10		Tejoagung	4,025	4,129	8,154	4,025	4,129	8,154	100.0	1,151	1,180	2,331	28.6
11	Metro Selatan	Magorejo	7,108	7,291	14,399	7,108	7,291	14,399	100.0	2,736	2,807	5,543	38.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			60,367	61,916	122,283	60,367	61,916	122,283	100.0	25,895	26,561	52,456	42.9

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 55

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16
1	Metro Pusat	Metro	292	292	584	292	292	584	100.0	0	0.0	0	292.0	-	-	-	-
2		Yosomulyo	145	145	290	145	145	290	100.0	63	43.4	16	145.0	3	2.1	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	76	76	152	76	76	152	100.0	8	10.5	8	76.0	-	-	-	-
4		Purwosari	72	72	144	72	72	144	100.0	2	2.8	5	72.0	-	-	-	-
5		Karangrejo	45	45	90	45	45	90	100.0	2	4.4	2	45.0	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	81	81	162	81	81	162	100.0	10	12.3	11	81.0	-	-	-	-
7		Mulyojati	69	69	138	28	48	76	55.1	9	18.8	6	87.2	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	80	80	160	80	80	160	100.0	1	1.3	0	80.0	-	-	-	-
9		Yosodadi	50	50	100	50	50	100	100.0	5	10.0	6	50.0	-	-	-	-
10		Tejoagung	52	52	104	52	52	104	100.0	1	1.9	0	52.0	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	102	102	204	52	76	128	62.7	7	9.2	5	121.1	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,064	1,064	2,128	973	1,017	1,990	93.5	108	10.6	59	1087.5	3	0.3	-	-

5.8

Sumber: Tim Kerja kesga dan Gizi

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	Metro Pusat	Metro	1,204	1,294	2,498	1,204	1,294	2,498	100.0
2		Yosomulyo	1,993	2,145	4,138	1,993	2,145	4,138	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	733	788	1,521	733	788	1,521	100.0
4		Purwosari	654	703	1,357	654	703	1,357	100.0
5		Karangrejo	601	645	1,246	601	645	1,246	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	976	1,047	2,023	976	1,047	2,023	100.0
7		Mulyojati	694	745	1,439	694	745	1,439	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	764	820	1,584	764	820	1,584	100.0
9		Yosodadi	977	1,050	2,027	977	1,050	2,027	100.0
10		Tejoagung	612	658	1,270	612	658	1,270	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1,057	1,136	2,193	1,057	1,136	2,193	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,265	11,031	21,296	10,265	11,031	21,296	100.0

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 57

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan KESEHATAN GRATIS PADA SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	1	1	1	1	1	1	1
2		Yosomulyo	1	1	1	1	1	1	1
3	Metro Utara	Banjarsari	1	1	1	1	1	1	1
4		Purwosari	1	1	1	1	1	1	1
5		Karangrejo	1	1	1	1	1	1	0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1	1	1	1	1	1	1
7		Mulyojati	1	1	1	1	1	1	1
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	1	1	1	1	1
9		Yosodadi	1	1	1	1	1	1	1
10		Tejoagung	1	1	1	1	1	1	1
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	11	11	11	11	11	10
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	90.9

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	344	64	18.60
2		Yosomulyo	568	66	11.62
3	Metro Utara	Banjarsari	213	32	15.02
4		Purwosari	187	0	0.00
5		Karangrejo	175	40	22.86
6	Metro Barat	Ganjar Agung	286	0	0.00
7		Mulyojati	198	59	29.80
8	Metro Timur	Iringmulyo	218	22	10.09
9		Yosodadi	279	10	3.58
10		Tejoagung	175	40	22.86
11	Metro Selatan	Margorejo	298	32	10.74
TOTAL		11	2941	365	12.41
PERSENTASE			26736.4	3318.2	112.82

Sumber: Tim Kerja Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 59

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI
PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9		
1	Metro Pusat	Metro	295	12	18	30	30	18
2		Yosomulyo	531	25	25	50	50	17
3	Metro Utara	Banjarsari	248	12	5	17	16	5
4		Purwosari	199	7	7	14	14	5
5		Karangrejo	171	7	7	14	14	10
6	Metro Barat	Ganjar Agung	163	11	23	34	34	18
7		Mulyojati	380	23	17	40	39	32
8	Metro Timur	Iringmulyo	242	18	10	28	28	8
9		Yosodadi	320	10	12	22	22	5
10		Tejoagung	235	18	9	27	27	3
11	Metro Selatan	Margorejo	325	8	8	16	16	8
12	Rumah sakit		3,237	187	341	528	456	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			6,346	338	482	820	746	132
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6,346					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS					100.0			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)						983		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)						83.4		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)							765	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)							97.52%	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								306.0
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								43.14%

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (TREATMENT SUCCESS RATE/TSR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Metro Pusat	Metro	13	6	19	24	15	39	10	76.9	6	100.0	16	84.2	11	45.8	9	60.0	20	51.3	21	87.5	15	100.0	36	92.3	1	2.6
2		Yosomulyo	19	7	26	31	13	44	10	52.6	7	100.0	17	65.4	14	45.2	6	46.2	20	45.5	24	77.4	13	100.0	37	84.1	4	9.1
3	Metro Utara	Banjarsari	11	3	14	22	5	27	9	81.8	3	100.0	12	85.7	9	40.9	2	40.0	11	40.7	18	81.8	5	100.0	23	85.2	2	7.4
4		Purwosari	1	3	4	19	13	32	1	100.0	2	66.7	3	75.0	18	94.7	8	61.5	26	81.3	19	100.0	10	76.9	29	90.6	1	3.1
5	Metro Barat	Karangrejo	6	-	6	13	6	19	5	83.3	-	#DIV/0!	5	83.3	8	61.5	6	100.0	14	73.7	13	100.0	6	100.0	19	100.0	-	-
6		Ganjar Agung	8	5	13	24	15	39	5	62.5	3	60.0	8	61.5	16	66.7	10	66.7	26	66.7	21	87.5	13	86.7	34	87.2	-	-
7	Metro Timur	Mulyojati	3	1	4	12	21	33	-	-	1	100.0	1	25.0	10	83.3	19	90.5	29	87.9	10	83.3	20	95.2	30	90.9	2	6.1
8		Iringmulyo	9	18	27	24	19	43	3	33.3	4	22.2	7	25.9	20	83.3	13	68.4	33	76.7	23	95.8	17	89.5	40	93.0	-	-
9	Metro Selatan	Yosodadi	9	2	11	21	18	39	-	-	-	-	-	-	20	95.2	17	94.4	37	94.9	20	95.2	17	94.4	37	94.9	-	-
10		Tejoagung	3	6	9	8	10	18	3	100.0	5	83.3	8	88.9	5	62.5	4	40.0	9	50.0	8	100.0	9	90.0	17	94.4	1	5.6
11	Rumah Sakit	Margorejo	11	3	14	19	13	32	10	90.9	3	100.0	11	78.6	7	36.8	10	76.9	17	53.1	17	89.5	13	100.0	30	93.8	1	3.1
12			67	33	100	177	127	304	-	-	1	3.0	1	1.0	182	102.8	127	100.0	309	101.6	182	102.8	128	100.8	310	102.0	2	0.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			160	87	247	394	275	669	56	35.0	35	40.2	89	36.0	320	81.2	231	84.0	551	82.4	376	95.4	266	96.7	642	96.0	14	2.1

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis berdasarkan kohort yang sama dari penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 61

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	1,607	315	312	99.0	36	-	-	-	-	-	-	-	-	166	149	315
2		Yosomulyo	978	960	960	100.0	22	32	21	-	-	32	21	53	243.0	500	407	907
3	Metro Utara	Banjarsari	2,662	871	752	86.3	59	4	3	-	-	4	3	7	11.8	436	428	864
4		Purwosari	873	422	422	100.0	19	2	1	-	-	2	1	3	15.4	198	221	419
5		Karangrejo	801	235	235	100.0	18	4	-	-	-	4	-	4	22.4	126	105	231
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,301	229	229	100.0	29	-	-	-	-	-	-	-	-	114	115	229
7		Mulyojati	925	552	552	100.0	21	13	10	-	-	13	10	23	111.5	304	225	529
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,019	753	753	100.0	23	3	1	-	-	3	1	4	17.6	401	348	749
9		Yosodadi	1,304	437	437	100.0	29	14	10	-	-	14	10	24	82.5	213	200	413
10		Tejoagung	816	716	716	100.0	18	-	-	-	-	-	-	-	-	410	306	716
11	Metro Selatan	Margorejo	1,410	1,352	1,352	100.0	31	-	-	-	-	-	-	-	-	622	730	1,352
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,696	6,842	6,720	98.2	305	72	46	-	-	72	46	118	38.6	3,490	3,234	6,724
Prevalensi pneumonia pada balit			2.23%															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						11												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100.0%												

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	-	-	-	-
2	5 - 14 TAHUN	-	-	-	-
3	15 - 19 TAHUN	-	-	-	-
4	20 - 24 TAHUN	17	2	19	20.7
5	25 - 49 TAHUN	50	5	55	59.8
6	≥ 50 TAHUN	15	3	18	19.6
JUMLAH (KAB/KOTA)		82	10	92	
PROPORSI JENIS KELAMIN		89.1	10.9		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					5115
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					5115
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	36	21	58.3
2		Yosomulyo	3	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	2	2	100.0
4		Purwosari	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	29	14	48.3
7		Mulyojati	12	9	75.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	8	8	100.0
9		Yosodadi	-	-	-
10		Tejoagung	1	1	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			92	56	60.9

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 64

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	20,823	1,020	100	243	23.8	58	58.0	243	100.0	58	100.0	58	100.0
2		Yosomulyo	34,493	1,690	165	290	17.2	83	50.3	290	100.0	83	100.0	83	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	12,675	621	61	224	36.1	54	88.5	224	100.0	54	100.0	54	100.0
4		Purwosari	11,308	554	54	133	24.0	51	94.4	133	100.0	51	100.0	51	100.0
5		Karangrejo	10,385	509	50	214	42.0	54	108.0	214	100.0	54	100.0	54	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	16,865	826	81	358	43.3	80	98.8	358	100.0	80	100.0	80	100.0
7		Mulyojati	12,000	588	57	164	27.9	50	87.7	164	100.0	50	100.0	50	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	13,208	647	63	239	36.9	66	104.8	239	100.0	66	100.0	66	100.0
9		Yosodadi	16,900	828	81	148	17.9	33	40.7	148	100.0	33	100.0	33	100.0
10		Tejoagung	10,580	518	51	238	45.9	66	129.4	238	100.0	66	100.0	66	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	18,286	896	87	467	52.1	80	92.0	467	100.0	80	100.0	80	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			177,523	8,697	850	2,718	31.3	675	79.4	2,718	100.0	675	100.0	675	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				49.0	4.8	15.3		3.8		15.3		3.8		3.8	

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	344	1	175	176	51.2	0.6
2		Yosomulyo	568	5	340	345	60.7	1.4
3	Metro Utara	Banjarsari	209	1	214	215	102.9	0.5
4		Purwosari	186	1	169	170	91.4	0.6
5		Karangrejo	171	-	175	175	102.3	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	278	-	131	131	47.1	-
7		Mulyojati	198	2	148	150	75.8	1.3
8	Metro Timur	Iringmulyo	218	1	181	182	83.5	0.5
9		Yosodadi	279	1	104	105	37.6	1.0
10		Tejoagung	175	-	124	124	70.9	-
11	Metro Selatan	Margorejo	300	2	256	258	86.0	0.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,926	14	2,017	2,031	69.4	0.7

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	1	1	100.0	-	-	1	100.0
2		Yosomulyo	5	3	60.0	-	-	3	60.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	1	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	2	1	50.0	-	-	1	50.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	1	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	2	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	5	35.7	-	-	5	35.7

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 67

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	1	-	1	1	-	1
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	1	-	1	1	-	1
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	0.0		100.0	0.0		100.0	0.0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1.1	0.0	0.5

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								-					

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	1	1	-	1	1
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	1	1	-	1	1
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			0.05								

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2024			KUSTA (MB) TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	1	1	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	1	1	100.0
4		Purwosari	-	-	-	2	2	100.0
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	1	1	100.0
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	6	6	100.0

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Metro Pusat	Metro	-	2
2		Yosomulyo	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-
4		Purwosari	-	-
5		Karangrejo	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	1
7		Mulyojati	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	1
9		Yosodadi	-	-
10		Tejoagung	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			40,777	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				9.8

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		7	L	P	L+P	11	12		13	14	L	P	L+P	18	19
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2	
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3	
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	3
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	10	16
CASE FATALITY RATE (%)							-							-						
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK																		3.3	5.4	8.7

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro
suspek campak berisi data sampel

TABEL 73

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-
5		Karangrejo	1	1	100
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-
10		Tejoagung	1	1	100
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	2	100

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANG I	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HAR I	8-28 HAR I	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Keracunan Makanan	-	1	8 Mei 2025	8 Mei 2025	8 Mei 2025	7	7	14	-	-	-	-	3	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Keracunan Makanan	-	1	4 September 2025	4 September 2025	4 September 2025	2	7	9	-	-	-	-	-	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3									-																		-	-	-	-	-	-	-	
4									-																		-	-	-	-	-	-	-	
5									-																		-	-	-	-	-	-	-	
6									-																		-	-	-	-	-	-	-	
7									-																		-	-	-	-	-	-	-	
8									-																		-	-	-	-	-	-	-	
9									-																		-	-	-	-	-	-	-	
10									-																		-	-	-	-	-	-	-	
11									-																		-	-	-	-	-	-	-	
12									-																		-	-	-	-	-	-	-	
13									-																		-	-	-	-	-	-	-	
14									-																		-	-	-	-	-	-	-	
15									-																		-	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 75

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	5	12	17	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	25	30	55	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	4	24	28	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	20	25	45	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	12	15	27	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	13	17	30	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	8	20	28	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	7	7	14	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	24	16	40	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	9	19	28	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	10	20	30	-	-	-	-	-	-
JUMLAH KASUS (KAB/KOTA)			137	205	342	-	-	-	-	-	-
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			186.1								

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

**KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Metro Pusat	Metro		153	-	153	153	100	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo		149	-	149	149	100	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari		63	-	63	63	100	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari		215	72	143	215	100	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Metro Barat	Karangrejo		64	8	56	64	100	-	-	-	-	-	-	-	-
6		Ganjar Agung		80	-	80	80	100	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati		213	-	213	213	100	1	-	1	1	100.0	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo		151	1	150	151	100	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi		12	-	12	12	100	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung		132	-	132	132	100	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo		154	2	152	154	100	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Sakit			142	107	35	142	100	2	2	4	4	100.0	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				1,528	190	1,338	1,528	100	3	2	5	5	100.0	-	-	-
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0.03					

Sumber: Tim Kerja P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	1,999	2,006	4,005	1,999	100.0	2,006	100.0	4,005	100.0
2		Yosomulyo	3,312	3,323	6,635	3,312	100.0	3,323	100.0	6,635	100.0
3	Metro Utara	Banjarsari	1,217	1,221	2,438	1,217	100.0	1,221	100.0	2,438	100.0
4		Purwosari	1,086	1,089	2,175	1,086	100.0	1,089	100.0	2,175	100.0
5		Karangrejo	997	1,000	1,997	997	100.0	1,000	100.0	1,997	100.0
6	Metro Barat	Ganjar Agung	1,619	1,624	3,243	1,619	100.0	1,624	100.0	3,243	100.0
7		Mulyojati	1,152	1,156	2,308	1,152	100.0	1,156	100.0	2,308	100.0
8	Metro Timur	Iringmulyo	1,268	1,271	2,539	1,268	100.0	1,271	100.0	2,539	100.0
9		Yosodadi	1,622	1,628	3,250	1,622	100.0	1,628	100.0	3,250	100.0
10		Tejoagung	1,032	1,060	2,092	1,032	100.0	1,060	100.0	2,092	100.0
11	Metro Selatan	Margorejo	1,755	1,761	3,516	1,755	100.0	1,761	100.0	3,516	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			17,059	17,139	34,198	17,059	100.0	17,139	100.0	34,198	100.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 79

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Metro Pusat	Metro	11228	475	4.23	372	78.32
2		Yosomulyo	17626	787	4.46	549	69.76
3	Metro Utara	Banjarsari	6534	289	4.42	267	92.39
4		Purwosari	5545	258	4.65	238	92.25
5		Karangrejo	5629	232	4.12	220	94.83
6	Metro Barat	Ganjar Agung	8968	274	3.06	230	83.94
7		Mulyojati	6197	385	6.21	354	91.95
8	Metro Timur	Iringmulyo	6972	301	4.32	270	89.70
9		Yosodadi	8912	385	4.32	362	94.03
10		Tejoagung	5472	240	4.39	217	90.42
11	Metro Selatan	Margorejo	9805	417	4.25	366	87.77
TOTAL			92888	4043	4.35	3445	85.21

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Metro Pusat	Metro	√	3,457	224	6.5	829	24.0	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0.4	14	1.7	17	100.0
2		Yosomulyo	√	5,449	51	0.9	152	2.8	1	2.0	1	2.0	1	100.0	1	100.0	8	5.3	-	-	8	100.0
3		Banjarsari	√	1,961	58	3.0	461	23.5	1	1.7	1	1.7	1	100.0	1	100.0	1	0.2	1	0.2	2	100.0
4	Metro Utara	Purwosari	√	1,682	716	42.6	746	44.4	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0.7	-	-	5	100.0
5		Karangrejo	√	1,586	341	21.5	928	58.5	1	0.3	1	0.3	1	100.0	1	100.0	1	0.9	-	-	8	100.0
6		Ganjar Agung	√	2,756	495	18.0	2,134	77.4	1	0.2	1	0.2	1	100.0	1	100.0	6	0.3	8	0.4	14	100.0
7	Metro Barat	Mulyojati	√	1,891	270	14.3	1,189	62.9	11	4.1	11	4.1	11	100.0	11	100.0	1	0.1	3	0.3	4	100.0
8		Iringmulyo	√	2,153	244	11.3	358	16.6	3	1.2	3	1.2	3	100.0	3	100.0	1	0.3	-	-	1	100.0
9		Yosodadi	√	2,682	47	1.8	330	12.3	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0.6	-	-	2	100.0
10	Metro Timur	Tejoagung	√	1,648	85	5.2	136	8.3	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0.7	-	-	1	100.0
11		Margorejo	√	2,810	96	3.4	523	18.6	-	-	-	-	-	-	-	-	1	0.2	-	-	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	28,075	2,627	9.4	7,786	27.7	18	0.7	18	0.7	18	100.0	18	100.0	37	0.5	26	0.3	63	100.0

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 81

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Metro Pusat	Metro	35		29	7					29	7	36	103
2		Yosomulyo	59		60	4					60	4	94	159
3		Banjarsari	22		21	1					21	1	22	100
4	Metro Utara	Purwosari	19		20			2			22		22	116
5		Karangrejo	18		34	1					34	1	35	194
6	Metro Barat	Ganjar Agung	29		26	5					26	4	30	103
7		Mulyojati	20		21	2					21	2	23	115
8	Metro Timur	Iringmulyo	22	0	20	7	0	0	0		20	7	27	123
9		Yosodadi	29		26	4					26	4	30	103
10		Tejoagung	18		16	2					16	2	18	100
11	Metro Selatan	Margorejo	31										32	103
JUMLAH (KAB/KOTA)			302	0	273	33	0	2	0	0	275	32	369	122

Sumber: Tim Kerja PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 82

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	-	-	-	-
2		Yosomulyo	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-
4		Purwosari	-	-	-	-	-	-	-
5		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-
6	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-
7		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-
8	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-
9		Yosodadi	1	-	-	1	-	1	-
10		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-
11	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL			1	-	-	1	-	1	-

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 83

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	30	26	86.67%
2		Yosomulyo	30	12	40.00%
3	Metro Utara	Banjarsari	30	25	83.33%
4		Purwosari	30	25	83.33%
5		Karangrejo	30	22	73.33%
6	Metro Barat	Ganjar Agung	30	28	93.33%
7		Mulyojati	30	24	80.00%
8	Metro Timur	Iringmulyo	30	22	73.33%
9		Yosodadi	30	24	80.00%
10		Tejoagung	30	23	76.67%
11	Metro Selatan	Margorejo	30	23	76.67%
TOTAL			330	254	76.97%

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 84

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16=5-6-8-10-12-14	17=16/5*100	18=6+8+10+12+14	19=18/5*100
1	Metro Pusat	Metro	2	5,810	1,985	34.17	3,758	64.68	36	0.62	31	0.53	-	-	-	-	5,810	100.00
2		Yosomulyo	3	9,294	1,450	15.60	7,445	80.11	386	4.15	13	0.14	-	-	-	-	9,294	100.00
3	Metro Utara	Banjarsari	1	2,948	313	10.62	2,414	81.89	221	7.50	-	-	-	-	-	-	2,948	100.00
4		Purwosari	2	2,570	174	6.77	2,396	93.23	-	-	-	-	-	-	-	-	2,570	100.00
5		Karangrejo	1	2,666	100	3.75	2,557	95.91	9	0.34	-	-	-	-	-	-	2,666	100.00
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2	5,436	84	1.55	5,331	98.07	-	-	21	0.39	-	-	-	-	5,436	100.00
7		Mulyojati	2	3,796	880	23.18	2,666	70.23	242	6.38	8	0.21	-	-	-	-	3,796	100.00
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	3,914	706	18.04	3,108	79.41	92	2.35	8	0.20	-	-	-	-	3,914	100.00
9		Yosodadi	2	4,576	174	3.80	4,400	96.15	-	-	2	0.04	-	-	-	-	4,576	100.00
10		Tejoagung	2	2,643	154	5.83	2,473	93.57	-	-	16	0.61	-	-	-	-	2,643	100.00
11	Metro Selatan	Margorejo	4	5,378	440	8.18	4,938	91.82	-	-	-	-	-	-	-	-	5,378	100.00
TOTAL			22	49,031	6,460	13.18	41,486	84.61	986	2.01	99	0.20	-	-	-	-	49,031	100.00

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7=6/5*100	8	9=8/5*100	10	11=10/5*100	12	13=12/5*100	14	15=14/5*100	16= jika 100% SBS, Jika
1	Metro Pusat	Metro	2	5,810	5,810	100.0	5,424	93.36	5,013	86.28	4,819	82.94	3,581	61.64	100.00
2		Yosomulyo	3	9,294	9,294	100.0	8,874	95.48	8,652	93.09	7,765	83.55	8,410	90.49	100.00
3	Metro Utara	Banjarsari	1	2,948	2,948	100.0	2,443	82.87	2,594	87.99	1,722	58.41	1,785	60.55	100.00
4		Purwosari	2	2,570	2,570	100.0	2,476	96.34	2,242	87.24	1,728	67.24	1,757	68.37	100.00
5		Karangrejo	1	2,666	2,666	100.0	2,189	82.11	2,608	97.82	2,014	75.54	1,478	55.44	100.00
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2	5,436	5,436	100.0	4,346	79.95	4,284	78.81	4,166	76.64	4,241	78.02	100.00
7		Mulyojati	2	3,796	3,796	100.0	3,650	96.15	3,246	85.51	2,836	74.71	3,112	81.98	100.00
8	Metro Timur	Iringmulyo	1	3,914	3,914	100.0	3,154	80.58	3,136	80.12	2,905	74.22	3,100	79.20	100.00
9		Yosodadi	2	4,576	4,576	100.0	3,478	76.01	3,429	74.93	2,765	60.42	2,690	58.78	100.00
10		Tejoagung	2	2,643	2,643	100.0	2,421	91.60	2,503	94.70	2,208	83.54	1,980	74.91	100.00
11	Metro Selatan	Margorejo	4	5,378	5,378	100.0	4,709	87.56	4,840	90.00	4,343	80.75	3,965	73.73	100.00
TOTAL			22	49,031	49,031	100.0	43,164	88.03	42,547	86.78	37,271	76.02	36,099	73.62	100.00
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															100.00

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 86

**PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA METRO
TAHUN 2025**

[illegible]

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 87

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Metro Pusat	Metro	3	-	-	15	2	13.33	-	-	-	13	-	-	32	-	-	95	-	-	23	-	-	181	2	1.10
2		Yosomulyo	1	-	-	1	-	-	1	-	-	24	-	-	8	2	25.00	2	2	100.00	10	2	20.00	47	6	12.77
3		Banjarsari	1	-	-	5	1	20.00	8	-	-	8	-	-	5	-	-	15	-	-	6	2	33.33	48	3	6.25
4	Metro Utara	Purwosari	1	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	6	6	100.00	8	8	100.00	22	22	100.00	42	36	85.71
5		Karangrejo	-	-	-	1	1	100.00	5	-	-	5	-	-	4	-	-	18	-	-	4	-	-	37	1	2.70
6	Metro Barat	Ganjar Agung	2	1	50.00	1	-	-	7	-	-	8	-	-	5	-	-	31	10	32.26	6	1	16.67	60	12	20.00
7		Mulyojati	2	1	50.00	4	4	100.00	-	-	-	12	-	-	24	22	91.67	-	-	-	6	4	66.67	48	31	64.58
8		Iringmulyo	4	1	25.00	4	-	-	3	-	-	14	-	-	23	-	-	121	16	13.22	6	-	-	175	17	9.71
9	Metro Timur	Yosodadi	3	3	100.00	13	3	23.08	5	-	-	8	-	-	18	9	50.00	20	9	45.00	10	1	10.00	77	25	32.47
10		Tejoagung	-	-	-	1	-	-	-	-	-	6	-	-	21	3	14.29	18	1	5.56	7	1	14.29	53	5	9.43
11	Metro Selatan	Margorejo	2	-	-	-	-	-	7	4	57.14	11	-	-	30	5	16.67	35	-	-	14	14	100.00	99	23	23.23
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	6	31.58	45	11	24.44	36	4	11.11	114	-	-	176	47	26.70	363	46	12.67	114	47	41.23	867	161	18.57

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 88

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
KOTA METRO
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	30	10	20	33.33	7	3	70.00
2		Yosomulyo	30	10	20	33.33	8	2	80.00
3	Metro Utara	Banjarsari	30	10	20	33.33	10	-	100.00
4		Purwosari	30	16	14	53.33	10	6	62.50
5		Karangrejo	30	20	10	66.67	13	7	65.00
6	Metro Barat	Ganjar Agung	30	7	23	23.33	4	3	57.14
7		Mulyojati	30	15	15	50.00	11	4	73.33
8	Metro Timur	Iringmulyo	30	15	15	50.00	14	1	93.33
9		Yosodadi	30	14	16	46.67	9	5	64.29
10		Tejoagung	30	30	-	100.00	11	19	36.67
11	Metro Selatan	Margorejo	30	11	19	36.67	9	2	81.82
TOTAL			330	158	172	47.88	106	52	67.09

Sumber: Tim Kerja Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

“

Data kesehatan yang akurat merupakan dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan kesehatan masyarakat Kota Metro.

”



**DINAS KESEHATAN
KOTA METRO**



Jl. Jend A. Yani No.2, Yosorejo,
Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34124



dinkes@metrokota.go.id



dinkes.metrokota.go.id



Pindai untuk mengunduh
Profil Kesehatan Kota Metro



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**